pergantian dinasti Mangkunegoro hanya dapat dilakukan apabila raja yang bertahta meninggal dunia, mengundurkan diri, atau diberhentikan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Jurus lain yang digunakan Mangkunegoro IX untuk mempertahankan kedudukannya, konon, karena buktinya tak diperlihatkan, adalah surat yang memuat isyarat bahwa Pak Harto dan Ibu Tien (kerabat Mangkunegaran) tetap menghendaki *pengageng* Puro Mangkunegaran yang sekarang menjalankan fungsinya. Surat itu dikabarkan ditandatangani oleh Kanjeng Pangeran Hariyo Ibnu Hartomo, adik Ibu Tien Soeharto. ''Berdasarkan semua itu, saya tetap akan menjalankan tugas,'' ujarnya.

Penolakan Mangkunegoro IX terhadap keputusan Dewan, menurut Raden Mas Haryo (R.M.H.) Hudionoto Haryoto, juru bicara Dewan, karena yang bersangkutan belum menyadari kekeliruan yang selama ini dilakukannya. Hudionoto tak merinci kekeliruan yang telah dilakukan Mangkunegoro IX. Adakah kekeliruan itu soal pemecatan Saktyo? ''Lebih besar dari itu,'' kata sebuah sumber TEMPO, yang juga menolak merinci kesalahan *pengageng* Puro Mangkunegaran tersebut.

Keputusan pemecatan Mangkunegoro IX dan pengangkatan Gusti Nurul sebagai pemangku jabatan kepala keluarga Mangkunegaran, yang dikeluarkan Dewan Pertimbangan Puro, kemudian dikukuhkan oleh peserta Musyawarah Besar HKMN, yang berlangsung di Solo sejak Kamis sampai Sabtu pekan lalu. Tapi kakak Almarhum Mangkunegoro VIII itu tidak akan mengendalikan Puro Mangkunegaran. HKMN menetapkan jabatan *pengageng* puro tidak lagi dilekatkan pada mereka yang jadi Mangkunegoro sebagaimana sebelumnya. *Pengageng* Puro Mangkunegaran yang baru (untuk masa jabatan lima tahun, dan dapat dipilih kembali) ditetapkan dua orang – Sudarmo Martonagoro dan K.R.M.H. Sudarsono. Duet ini dibantu oleh Retno Satuti (Kepala Rumah Tangga), R.A. Hilmiah (Sekretaris), K.R.M.H. Wuryanto (Kepala Keuangan), serta R.M. Yapto Soerjosoemarno dan K.R.M.H. Didith (Keamanan).

Keputusan penting lain, HKMN, yang sekarang dipimpin Surarmo Suryosutarso (menggantikan Suryosumpeno), menetapkan untuk memindahkan kantor pusat dari Solo ke Jakarta – sesuai dengan undang-undang ormas.

Laporan Kastoyo Ramelan (Solo)

Aliran Sempalan

Insiden di Kaki Gunung Ceremai

Kelompok haur koneng *di Jawa Barat dituduh menyempal dari Islam. Mereka menolak sensus. Maka, sejumlah nyawa melayang.*

TAK lagi terdengar suara wirid dan syahadat dari lembah Sinar Galih, di Dusun Gunung Seureuh, Kecamatan Lemah Sugih, Majalengka, Jawa Barat. Empat rumah terpencil di kaki Gunung Ceremai yang sebelumnya didiami sekitar 20 orang itu sudah musnah terbakar, saat Kamis malam pekan lalu aparat keamanan menyerbu tempat ini. Sampai akhir pekan lalu, lokasi itu dinyatakan tertutup dan dijaga petugas keamanan. Sawah yang hijau, tanaman ubi kayu, dan kolam ikan di situ tak lagi terurus.

ASIKIN

Senjata kelompok *Haur Koneng* yang disita.

Kemiskinan dan ingin mandiri.

Di tempat itulah, sebelumnya, Abdul Manan, 27 tahun, bersama keluarga dan anak buahnya melakukan berbagai kegiatan seperti beribadat dan latihan silat, sekaligus mengembangkan ajaran tarekat. ''Kalau subuh dan magrib biasanya mereka membaca wirid dan syahadat 100 kali,'' cerita Haji Adjat Sudradjat, tetangga Abdul Manan, yang pernah melongok ke sana. Entah aliran tarekat apa yang diajarkan, yang jelas Manan, istri, anak, dan pengikutnya sudah lama memencilkan diri dan tak berhubungan dengan penduduk sekitar. Empat rumah sederhana keluarga ini, yang terpencil di sebuah lembah, terpisah dari penduduk. Menurut Kapolda Jawa Barat Mayor Jenderal Rukman Samirudin, ajaran Manan menyimpang dari Islam, sebab mereka memutuskan silaturahmi. Ke mana-mana mereka membawa tongkat dari bambu kuning, sebab itu penduduk menjuluki mereka dengan bahasa setempat sebagai kelompok *haur koneng*, yang berarti bambu kuning. Falsafah hidup mereka ialah *rampak cisaribu* alias hidup mandiri.

Sampai di sini, mestinya tak ada soal, sebab kelompok eksklusif yang hidup miskin ini tak menjarah atau mencuri harta tetangga. Paling-paling mereka itu menyebalkan karena melakukan salat Jumat sendiri. Tapi Juni lalu, Kepala Desa Rohamid terpaksa menghubungi kelompok ini guna melakukan sensus penduduk. Rupanya, Abdul Manan dan keluarga serta anak buahnya – sekalipun warga asli sana – belum tercatat sebagai penduduk setempat. Maksud kepala desa itu mereka curigai. Kelompok ini rupanya merasa kemandirian mereka terganggu oleh tindakan kepala desa tersebut. Ekornya, terjadi perkelahian. Sudarna, salah seorang pengikut Manan, dituduh memukuli Rohamid. Peristiwa ini dilaporkan Rohamid ke polisi. Berdasarkan laporan, polisi memanggil Sudarna. Panggilan itu, menurut Kapolres Majalengka Letkol M. Djunaini, tak digubris. Pendekatan yang dilakukan polisi dengan mendatangi lembah Sinar Galih juga tak dipedulikan. Menurut Letkol Djunaini lagi, Manan bersikeras tak mau menyerahkan Sudarna untuk diperiksa polisi. ''Lebih baik mati,'' kata Djunaini menirukan ucapan Manan kepada TEMPO.

Akhirnya, Rabu pekan silam, lokasi itu dikepung beberapa anggota satuan Sabhara, reserse, dan intel, yang dipimpin langsung oleh Letkol Djunaini. Ternyata, Manan dan anak buahnya sudah siaga. Dengan celurit, golok, dan bambu, mereka melawan. Melihat gelagat itu, Letkol Djunaini memerintahkan agar anak buahnya mundur ke tempat aman. Ketika itulah Sersan Kepala Sri Ayem, Kapolsek Bantarujeg, terjatuh. Sabetan celurit dari pengikut kelompok itu menghunjam bertubi-tubi ke tubuh bintara polisi ini. Sersan Dua Ismail, salah seorang anak buah Kapolsek, melepaskan tembakan peringatan, tapi tak digubris oleh pengikut Manan yang sedang kalap. Ismail nyaris tewas dikeroyok, tapi salah seorang pengikut Manan tewas oleh peluru polisi. Bala bantuan pun didatangkan dari Cirebon. Keesokan harinya, empat truk tentara beserta satu truk pasukan Brimob Polda Jawa Barat, dibantu

sejumlah polisi dari Polres Majalengka, mengurung lembah itu. Granat berisi gas air mata beterbangan. Api berkobar, menjilat rumah di sana. Korban pun berjatuhan lebih banyak. Tercatat lima warga di sana tewas, termasuk Abdul Manan dan wanita bernama Ny. Ermah, 45 tahun, serta seorang anak balita. Delapan anak buah Abdul Manan lainnya luka berat – di antaranya anak usia 8 tahun – kini dirawat di rumah sakit Majalengka. Yang lain, tujuh anggota *haur koneng* ditahan polisi, dua lainnya buron.

Kapolri Letnan Jenderal Banurusman, seperti dikutip *Pikiran Rakyat*, menilai peristiwa itu tak akan makan korban kalau saja petugas tak kelewat percaya diri sehingga menganggap enteng dalam menangani masalah ini. Peristiwa itu masih dalam pengusutan. ''Polisi masih memeriksa. Kalau sudah jelas, nanti akan diumumkan.'' Tapi, yang jelas, menurut Pangab Jenderal Feisal Tanjung, Jumat pekan lalu, ''Kelompok *haur koneng* memang tak sepaham dengan kebijaksanaan pemerintah Indonesia.''

Munculnya aliran sempalan seperti ini, menurut Ketua PBNU Abdurrahman Wahid, tak lain sebagai cerminan dari ketidakmampuan para pemimpin agama menjawab masalah kemiskinan, mengatasi kesenjangan kaya-miskin di kalangan umat. Kaum ulama kurang peduli terhadap nasib orang kecil, malah lebih peduli mengikuti Pemerintah. ''Kalau para ulamanya tak peduli terhadap nasib orang kecil, rasa keadilan kan terusik,'' katanya. Jelas, pengikut *haur koneng* terdiri dari para petani miskin.

Pengamat lain berpendapat, sebetulnya kalau saja aparat keamanan mau bersabar, tak perlu sampai ada korban nyawa. Zaman sekarang, munculnya kelompok sempalan bukan cuma terjadi di sini. Ia mengingatkan peristiwa di Waco, Texas, Amerika Serikat – yang tampaknya tak ada kaitan dengan soal kaya-miskin yang dimaksudkan Gus Dur tadi – yang mengakibatkan tewasnya puluhan orang.

Insiden di kaki Gunung Ceremai ini mengingatkan orang pada peristiwa yang mirip di Lampung Tengah, Februari 1989. Ketika itu, meskipun skala dan kondisinya berbeda, aparat keamanan juga melakukan penyerbuan terhadap kelompok sempalan yang dipimpin Warsidi alias Anwar. Peristiwa itu, menurut pihak yang berwenang, merenggut 27 jiwa, termasuk Warsidi. Sebelumnya, Komandan Koramil 41121 Way Jepara Kapten Soetiman dan Pratu Budi Waluyo telah gugur karena kekejaman kelompok yang dijuluki pemerintah, GPK Warsidi.

Ahmed Kurnia Soeriawidjaja

GPK

Tewasnya Rambo Aceh

Sisa-sisa gerombolan GPK di Aceh ternyata masih ada. Dua gembongnya, dengan senjata api canggih, tertembak. Ada pula yang menyerah.

AZAN subuh baru saja berkumandang ketika 20 anggota ABRI mengepung sebuah gubuk kecil di hutan Desa Runkem, Kecamatan Matangkuli, Aceh Utara. Suasana senyap di pagi buta itu mendadak pecah ketika seorang anggota ABRI berteriak, ''Semua harap menyerah, kalian sudah terkepung.'' Beberapa lelaki berbalut sarung berhamburan ke luar gubuk sambil menenteng senjata canggih, seperti AK-47, M-16, dan GLM.

REDYANTO

Rakyat dilatih ABRI untuk melawan GPK di Aceh

Gerombolan makin terdesak ke hutan

Sisa-sisa anggota GPK Aceh yang terkepung pada Kamis dinihari dua minggu lalu itu bukannya menyerah, tapi melawan. Baku tembak tak terhindari. Seorang tokoh GPK, Ahmad bin Musa, 35 tahun, yang menyandang senjata serbu GLM dan ratusan peluru melilit tubuhnya, berlindung sambil menembak dari balik semak-semak. Tapi beberapa menit kemudian ''Rambo Aceh'' itu tergelepar, tubuhnya terkoyak-koyak oleh granat tangan yang meledak di sampingnya. Ahmad, berasal dari Desa Beuracan, Kecamatan Matangkuli, selama ini sangat ditakuti karena kekejamannya.

Setelah desing peluru mereda, ABRI juga menemukan tubuh anggota GPK lainnya, Bustaman, 36 tahun, yang selama ini dikenal suka meneror penduduk. Diperkirakan sekitar delapan anggota gerombolan lainnya melarikan diri menyeret tubuh mereka yang luka parah. ''Mereka akan terus kami kejar,'' ujar Kolonel Sridono, Danrem 011/Lilawangsa, kepada TEMPO.

Ia menambahkan, pemberondongan anggota GPK itu terpaksa dilakukan karena peringatan yang diberikan ABRI diabaikan mereka. ''Kami terpaksa membalas tembakan mereka,'' tambah Sridono. ''Sesungguhnya ABRI selalu mengimbau para gerombolan untuk menyerah secara baik-baik. Mereka tak perlu takut, sebab kami akan memperlakukan mereka secara baik-baik pula.''

Adam bin Husen, 30 tahun, merupakan salah satu contoh anggota GPK yang menyerah secara baik-baik pada pertengahan Juli lalu. Ia menemui Kepala Desa Daya Cot, Kecamatan Tiro, Kabupaten Pidie, membawa sepucuk senapan M-16 dan 58 butir peluru. ''Selama empat tahun berkelana di hutan, saya hanya makan daun-daunan atau umbi pisang muda, sampai tenggorokan saya luka,'' tuturnya.

Empat hari setelah menyerah, Adam dikunjungi Sridono bersama Komandan Pemulihan Keamanan Aceh, Letkol Saiful Rizal. Di hadapan ibunya, Nyak Puteh, 60 tahun, Adam memeluk Sridono minta maaf. Ia kontan dibebaskan dan boleh berbaur dengan masyarakat. ''Nyak Puteh sudah tua, jangan bikin ia susah lagi,'' pesan Sridono sambil menyerahkan bingkisan dan uang.

Kini Sridono tengah menyiapkan sebuah Balai Latihan Pertanian bagi para anggota GPK yang sudah menyerah. Setelah dibina, mereka kelak akan mendapat jatah lahan seperti halnya transmigran lokal.

Tentu tak semua mereka yang terlibat GPK dibebaskan begitu saja. Haji Usman Mohamad Ali, 51 tahun, bekas anggota FKP pada DPRD Aceh Utara, misalnya, Rabu pekan lalu, divonis Pengadilan Negeri Lhokseumawe lima tahun penjara. Ia dituduh pernah memberi uang sebesar Rp 300.000 kepada dua anggota GPK Aceh, Muslim dan Zaini. Perbuatan Usman itu, menurut Hakim Ketua Eko Martoyo, dikategorikan sebagai merongrong kewibawaan pemerintah, merusak ideologi, dan memecah-belah persatuan Indonesia.

Jaksa Syarifuddin sebenarnya menuntut Usman dijatuhi hukuman 10 tahun penjara. Tapi, majelis hakim, dalam menjatuhkan vonis, masih mempertimbangkan jasa terdakwa memenangkan Golkar pada Pemilu 1987 di Kuta Makmur.

BSH

Maspion

Bukan Upah, di Maspion

Kebakaran melanda sebagian kompleks pabrik Maspion di Ja-Tim. Aksi mogok melanda perusahaan beken ini karena buruh menuntut jam istirahat.

ASAP hitam bergulung di langit Desa Sawotratap, Sidoarjo. Lautan api tetap bergelora kendati ribuan liter air dari belasan mobil pemadam kebakaran telah disemprotkan. Itulah pemandangan saat kompleks pabrik Maspion, grup usaha papan atas di Jawa Timur, terbakar, Senin sampai Selasa pekan lalu. Perusahaan milik pengusaha beken Alim Markus ini memproduksi sekitar 5 ribu jenis peralatan rumah tangga. Api melalap tiga pabrik dan gudang penuh produk plastik dan elektronik yang siap diekspor. Selasa pagi, api padam, hingga unit lain di kompleks Maspion seluas 30 ha itu selamat. Angka kerugian belum jelas. Dari stok ekspor yang ludes saja, pihak keamanan menaksir angka Rp 2 miliar. Belum lagi akibat macetnya produksi karena puluhan mesin ikut hangus. Perusahaan harus menanggung upah ribuan buruh – unit elektronik dan plastik yang hangus – yang diliburkan hingga Agustus ini.

DARMADJI

Karyawan mogok di Maspion

Soalnya bukan upah

Kebakaran ini tampaknya jadi puncak sederetan ''musibah'' Maspion. Dalam sebulan terakhir, perusahaan dengan 16 ribu karyawan ini dilanda serangkaian pemogokan. Pada pagi hari kebakaran itu, ribuan buruh yang sedang mogok bukannya membantu, tapi malah menyoraki puluhan petugas pemadam yang sibuk menggendong pipa hidran. ''*Rasain*, kapokmu kapan,'' teriak mereka bersahutan.

Mengapa mogok? Mereka tak menuntut upah, uang lembur, dan semacamnya, yang selama ini selalu meresahkan buruh dan memantik aksi mogok. Upah di sini terkenal lumayan. Serial aksi mangkir di perusahaan pemegang lisensi teknologi *Teflon* milik *Du Pont*, Amerika Serikat, itu hanya menuntut tambahan jam istirahat. Setengah jam waktu istirahat yang disediakan perusahaan mereka nilai tak cukup buat rehat makan siang dan salat. ''Apalagi kalau hari Jumat, kami sering kelabakan nguber waktu,'' kata seorang buruh.

Sialnya, sikap beberapa pengawas terhadap buruh yang terlambat dianggap kelewatan: suka main ancam pecat. Inilah penyulut awal pemogokan, awal Juli lalu. Ketika itu, semua buruh unit *Maxim* menggelar aksi jongkok, di halaman pabrik, menuntut agar kepala pabrik dan seorang pegawai personalia yang mereka anggap sok kuasa dipecat. Manajemen Maspion akhirnya menerima protes ini: dua pejabat itu dimutasi ke bagian lain. Tapi bak penyakit menular, aksi mogok merambat ke bagian lain. Bahkan, buruh unit elektronik tak puas hanya duduk-duduk di halaman pabrik. Mereka sempat turun ke jalan raya.

Dengan menempuh bermacam cara dialog, sampai Senin pekan lalu, sebenarnya pemogokan mulai reda. Hanya buruh unit *Maxim* yang masih menggelar mogok. Entah karena sudah tak sabar berdialog, jawaban terhadap aksi ini adalah turunnya sejumlah aparat keamanan yang dilengkapi pentungan. Bentrokan pun meletus. Buruh melempari aparat itu dengan batu, lalu yang dilempar membalas dengan ayunan pentungan. Di kedua pihak jatuh korban luka-luka. Pada malamnya, puncak kerepotan itu terjadi, pabrik terbakar. Tak aneh kalau ada mulut usil yang menuduh bahwa buruh yang marah itulah yang membakar pabrik. Betulkah? Kendati telah memeriksa tujuh orang, kepolisian setempat belum berani memastikan. ''Tim laboratorium kriminal masih terus mengusut,'' ujar Kapolres Sidoarjo, Letkol Sutanto.

Yang jelas, Sabtu pekan lalu, sebagian tuntutan buruh dikabulkan manajemen. Sejumlah aktivis pemogokan yang sempat dirumahkan dibolehkan bekerja. Selain itu, waktu istirahat – yang menjadi biang kemelut ini – juga diberikan. Beres?

Dwi S. Irawanto dan Biro Surabaya

Organisasi Buruh

Dibubarkan di Cisarua

Kongres SBSI, dengan jumlah peserta sekitar 200 orang, tak memperoleh izin polisi. Mereka akan menggugat Pemerintah.

HAMPIR serempak hadirin berteriak, ''Hidup SBSI ... hidup Pancasila ....'' Lalu seorang di antara mereka maju, membacakan memorandum. Intinya: menuding pelarangan itu tak sah, dan mereka akan menggugat Pemerintah secara hukum. Sekitar 200 hadirin menyanyikan *Padamu Buruh*, mirip lagu *Padamu Negeri*, dengan mengubah kata negeri menjadi buruh.

Selanjutnya, sekitar 40 polisi dan tentara berbaju preman membubarkan acara. Maka, kongres Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI) itu, yang menurut rencana berlangsung tiga hari di Hotel Lembah Nyiur, Cisarua, Bogor, usai sebelum dibuka. Padahal, acara singkat Jumat pekan lalu itu dihadiri sejumlah diplomat asing, seperti Greg Talcott dari Kedutaan Besar Amerika Serikat, Peter Roggero dari Kedutaan Besar Australia, serta Herman van der Laan, pejabat Organisasi Buruh Internasional (ILO). Sekitar 200 peserta yang berdatangan dari seluruh Indonesia – datang dengan biaya sendiri – terpaksa pulang kampung. Tentu saja Muchtar Pakpahan, Ketua Umum SBSI, kecewa karena Pemerintah tak mengizinkan kongres, padahal organisasinya sudah menjadi anggota Konfederasi Buruh Bebas Internasional (ICFTU). ''Sementara SPSI ditolak,'' kata Muchtar, pengacara buruh itu, kepada Robby Darmawan Lubis dari TEMPO.

SPSI, itulah soalnya. Serikat Pekerja Seluruh Indonesia itu sampai kini merupakan satu-satunya organisasi buruh yang diakui Pemerintah walau banyak kaum pekerja yang merasa organisasi itu tak memadai, dirasakan lebih sebagai alat pengusaha atau penguasa. Maka, muncul upaya membentuk organisasi buruh yang lebih independen. Tokoh hak asasi manusia, H.J.C. Princen, misalnya, membentuk Serikat Buruh Merdeka Setiakawan. SBSI yang dipimpin Munchtar itu merupakan sempalan serikat buruh bentukan Princen. Muchtar mengaku, SBSI mempunyai sekitar 36.000 anggota dengan 79 cabang.

Tapi Pemerintah tetap menghalangi terbentuknya organisasi buruh selain SPSI. Karena itu, antara lain, Indonesia sering mendapat kecaman internasional. Indonesia, misalnya, terancam penghapusan tarif istimewa perdagangan, GSP, dari Amerika Serikat.

Iwan Qodar Himawan

Beraksi Kembali Aktor Persidangan

Adnan Buyung Nasution, walau belum memutuskan membuka kantor pengacaranya, sudah tampil di sidang atas nama pembela LBH. Pekan lalu ia membela dua mahasiswa di PN Semarang.

ADNAN Buyung Nasution, 59 tahun, bukan seorang aktor. Tapi ia mampu mengubah sidang pengadilan menjadi panggung teater. ''Panggung'' itu ia ciptakan Selasa pekan lalu di Pengadilan Negeri Semarang. Buyung pentas atas nama LBH, bersama dengan pembela dari Universitas Diponegoro dan Universitas Sultan Agung Semarang, membela dua mahasiswa Semarang yang kampanye golput.

Kemunculan Buyung tampak sekali pengaruhnya. Ruang utama pengadilan, yang biasanya terasa longgar, kali ini penuh sesak. Sekitar 400 pengunjung berjubel, jauh di atas kapasitas ruang utama yang hanya menampung 100 orang. Banyak yang terpaksa mengintip lewat lubang jendela. Maklum, inilah untuk pertama kalinya Buyung tampil di pengadilan setelah absen selama tujuh tahun.

BANDELAN AMARUDIN

Buyung di persidangan golput Semarang

Gayanya masih memukau

Dua terdakwa yang dibela Buyung adalah Lukas Luwarso dan Poltak Ike Wibowo. Jaksa menuduh keduanya menyebarkan kebencian terhadap Pemerintah lewat kampanye golput pada apel Kebangkitan Nasional di Kampus Universitas Diponegoro, 20 Mei 1992. Itu sebabnya mereka dikenai tuntutan berdasar pasal yang jarang dipakai: Pasal 154 KUHP, yang lebih populer disebut *haatzaai artikelen.*

Buyung beranggapan dakwaan jaksa itu tidak beralasan. Katanya, setiap warga negara mempunyai kebebasan untuk memilih atau tidak. ''Jadi orang pun punya hak untuk masuk golput,'' katanya kepada TEMPO. Karena alasan ini pula Buyung mau turun panggung lagi. ''Sidangnya sih biasa, tapi materinya menyangkut hak warga negara,'' kata Buyung.

Sidang pekan lalu menampilkan saksi Basabasuki, 23 tahun, mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Diponegoro. Jaksa Soewiji menyodorkan barang bukti berupa selembar kain putih sebagai bendera. Jaksa ngotot, kain itulah yang digunakan sebagai bendera. Tapi saksi Basabasuki menolak, dengan alasan kain itu hanya digunakan sebagai latar belakang. Kini giliran Buyung yang bertanya. Ia berjalan ke arah majelis hakim, lalu mengambil kain yang terlipat di depannya. ''Saudara saksi, apakah benar kain ini yang dikibarkan pada apel siaga?'' ia bertanya sambil membentangkan kain itu. Kontan saksi Basabasuki menjawab, ''Bukan.'' Ucapan ini langsung disambar oleh Buyung. ''Jelas, Pak Hakim. Barang bukti yang dijadikan materi dakwaan jaksa tidak ada di sini,'' ucap Buyung sambil ngeloyor kembali ke tempat duduknya. Pengunjung riuh menyambut Buyung.

Saksi kedua Anhari Basuki. Dekan Fakultas Sastra Undip itu dihadirkan karena, menurut jaksa, penyelenggaraan apel itu tanpa izin dari pimpinan kampus. Di depan polisi, seperti yang tertuang dalam Berita Acara Pemeriksaan, Anhari mengakui apel siaga itu tanpa izin. ''Tapi waktu itu maksud saya izin tertulis yang belum ada,'' katanya. Mahasiswa sudah boleh melakukan kegiatan, sekalipun hanya mengantongi izin lisan.

Masalahnya timbul ketika apel berlangsung, tiba-tiba dua truk aparat keamanan masuk kampus. Anhari, yang tahu peristiwa itu, langsung melaporkan ke pembantu rektor bidang kemahasiswaan. ''Beliau menyatakan silakan apel berjalan asal masih di dalam kampus,'' tuturnya. Intinya, Anhari ingin menyampaikan bahwa tidak ada pelanggaran izin. Maka, bisa dimaklumi kalau pernyataan Anhari yang berbeda dengan BAP ini membikin jaksa gerah. Itu sebabnya jaksa berkali-kali melontarkan pertanyaan, untuk mendapatkan kesimpulan bahwa apel itu tanpa izin.

Begitu giliran Buyung sampai, ia langsung berdiri dari kursi. Katanya, ''Maunya jaksa, semua saksi mengakui BAP-nya. Saya tahu itu karena saya juga bekas jaksa.'' Lalu ia mengatakan, yang paling penting dari ucapan saksi adalah pernyataannya di muka sidang. ''Fakta di persidangan inilah yang digunakan oleh hakim. Mari kita tunggu keputusan hakim,'' katanya sambil memandang ke arah pengunjung. Terdengar gemuruh suara pengunjung.

Gaya Buyung yang khas itulah yang ditunggu-tunggu. Sebagai pengacara yang banyak membela kasus subversif, Buyung sangat memukau dalam sidang. Ia pentas terakhir tahun 1987 ketika membela H.R. Dharsono yang mendapat tuduhan subversi. Bekas Pangdam Siliwangi itu, oleh jaksa didakwa ''mengipasi suasana'' sehingga terjadi peledakan BCA. Di sidang itulah Buyung kesandung.

Awalnya adalah ketika pembacaan vonis. Hakim menyebut pembela tidak etis karena menuduh Pemerintah turut mematangkan suasana sehingga muncul Peristiwa Tanjungpriok. Sebagai salah satu pembela, Buyung tidak bisa terima ucapan hakim itu. Langsung dia menyambar pengeras suara. ''Saya protes Pak Hakim, siapa yang tidak etis?'' Pembicaraan hakim pun terpotong. Ruang sidang jadi hening.

Peristiwa yang hanya berlangsung beberapa menit itu berbuntut panjang. Hakim menuding Buyung telah menghina atau merendahkan martabat lembaga peradilan, yang bahasa sulitnya *contempt of court.* Buyung pun diadukan ke Mahkamah Agung dan Menteri Kehakiman. Akhirnya dia diskors selama satu tahun tidak boleh berpraktek. Kantor pengacaranya pun guncang. Buyung kemudian ke Belanda untuk mencari gelar doktor.

Kini Buyung sudah ''beredar'' kembali, walau belum memutuskan apakah kantor pengacaranya dibuka kembali atau tidak. Tapi, dengan jabatan barunya sebagai Ketua LBH, ia bisa bergerak bebas di pengadilan. Dan boleh jadi, sidang-sidang pengadilan tak lagi menjemukan, karena aktornya telah muncul.

Iwan Q.H., Heddy Lugito (Semarang)

Ingkar Janji

Janji Asmara di Meja Hijau

Seorang wanita menggugat kekasihnya karena ingkar menikahi. Lawannya berkilah, tak ada bukti tertulis. Tak bisakah anak dijadikan bukti?

BISAKAH ingkar janji mengawini digugat ke pengadilan? Bisa saja, tapi keputusan hakim tak pasti. Kini, Naniek Yuliarti sedang menunggu hasil gugatannya di Pengadilan Negeri Malang. Ia menggugat bekas kekasihnya, Edy Wuriyanto, karena ingkar janji menikahinya. Padahal, anak hasil hubungan mereka, Ednan, sudah berusia tiga tahun. ''Saya ingin Edy memberi pengakuan sah sebagai bapak Ednan,'' kata Naniek, yang dulu sekantor dengan Edy di Kantor Pembantu Gubernur di Malang.

Naniek menuntut ganti rugi sekitar Rp 89,5 juta pada Edy. Jumlah itu untuk membiayai hidup Ednan sampai usia 19 tahun, uang sekolah sampai sekolah menengah atas, dan ganti rugi atas penurunan gaji Naniek sebagai pegawai negeri karena dipindahkan ke kantor lain akibat kasus ini.

Kisah cintanya memang klise. Naniek, sarjana hukum dari Universitas Surabaya, bertugas di bagian umum golongan II-C, sementara Edy, yang ternyata sudah menikah dan punya beberapa anak, golongan II-B di bagian tata usaha kantor.

Menurut Naniek, asmara bermula dari rajinnya Edy mengantarnya ke tempat indekos. Itu tahun 1986. Naniek, yang tadinya menganggap Edy seperti kakak, akhirnya toh sudi seranjang dengan sang kakak. ''Mas Edy berjanji akan bertanggung jawab. Kalau saya hamil, dia akan mengawini saya,'' katanya.

Alhasil, sekitar Februari 1990, Naniek berbadan dua. Namun, Edy, kata Naniek, malah meminta dokter menggugurkannya. Baik dokter maupun Naniek menolak mentah-mentah. Sejak itu, kata Naniek, Edy tak pernah menghubunginya lagi.

Hamilnya Naniek membuat Tim Pemeriksa Inspektorat Wilayah Provinsi Ja-Tim turun tangan – ini berkaitan dengan PP 30. Pemeriksaan itu, kata Naniek, terjadi sampai dua kali. Hasilnya? ''Edy menyatakan akan bertanggung jawab sepenuhnya atas anak yang saya kandung,'' kata Naniek. Namun, Edy meminta Naniek agar mengundurkan diri dari kantor. Naniek pun mengirim surat ''pensiun'' ke atasannya.

Kendati begitu, janji Edy tinggal janji. ''Bahkan sampai anaknya lahir,'' kata Naniek. Naniek lalu mencabut surat pengunduran dirinya, dan ia dipindahkan ke Kantor Pembantu Gubernur di Bojonegoro. Pangkatnya diturunkan setingkat. Edy juga terkena sanksi serupa, pindah kantor dan turun pangkat. Kasus ingkar janji itu diajukan Naniek ke pengadilan Juni lalu. Pekan lalu, sidang sampai pada taraf pemeriksaan saksi-saksi.

Edy Wuriyanto menolak bicara. Namun, kata pengacaranya, Husni Thamrin, ''Edy tidak pernah menjanjikan akan mengawini Naniek.'' Sebagai sarjana hukum, kata Husni, seharusnya Naniek tahu bahwa hanya dengan dasar hukum – janji tertulis – Naniek bisa menggugat Edy ingkar janji. Kalaupun kliennya melakukan hubungan intim dengan Naniek, kata Husni dengan enteng, itu semata atas dasar suka sama suka.

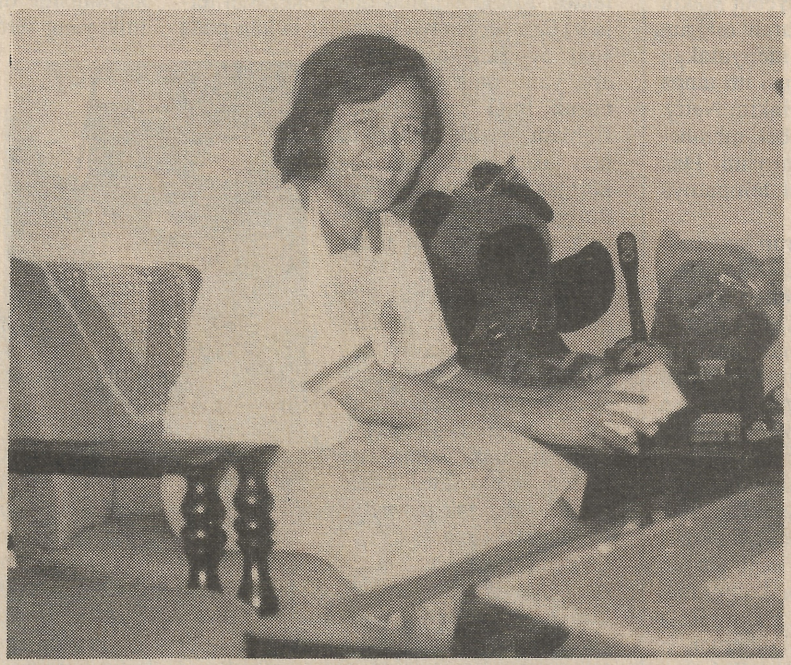

K CANDRANEGARA

Naniek Yuliarti

Janji itu tidak tertulis

Dalam kasus begini, soal pembuktian tampaknya sulit – jika anak tidak bisa dijadikan barang bukti. Ketika masih kasmaran, janji tertulis sering diabaikan para wanita. Di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, sekitar Juni 1988, hakim menolak gugatan Desrina terhadap Nugraha Besoes. Alasan hakim, Desrina tak bisa mengajukan bukti tertulis kendati percintaan mereka membuahkan dua anak. Namun, pada saat yang berdekatan, pengadilan di Kulonprogo, Yogyakarta, mengabulkan gugatan Suratilah terhadap Tjokro Hadi Syadik. Tjokro dianggap ingkar janji menikahi Suratilah dan harus membayar ganti rugi Rp 2 juta.

Bunga Surawijaya dan K. Candra Negara (Surabaya)

Vonis MA

Bandar Ganja Itu Dihukum Juga

Bandar ganja itu bebas murni di pengadilan negeri, lima tahun yang lalu. Kini vonis MA menghukumnya lima tahun penjara.

BEBAS murni di pengadilan negeri, dihukum penjara di Mahkamah Agung. Itu membuat Ellisabet Sembiring bersedih dan matanya berkaca-kaca. Ia tak menyangka keputusan MA seperti itu. Ia kini sedang mempertimbangkan apakah minta grasi atau mengajukan PK (peninjauan kembali).

Sampai pekan lalu, Ellisabet, 36 tahun, belum menerima vonis MA. Kabar buruk itu pun ia terima dari wartawan TEMPO yang menghubunginya. Padahal keputusan MA itu sudah tiba di Pengadilan Negeri Tebingtinggi, Sum-Ut, dua pekan lalu.

Sekitar lima tahun lalu, Jaksa Muhammad Hani menyeret gadis lajang pegawai kantor Kecamatan Padang Hilir ini ke pengadilan. Jaksa Hani menuntut hukuman 20 tahun penjara atas tuduhan mengotaki perdagangan ganja. Tapi hakim Netty Barus berkesimpulan lain: tak ada bukti Ellisabet terlibat. Putusan hakim bebas murni. Banyak yang kaget akan putusan itu, termasuk jaksa dan polisi. Hani menyatakan kasasi.

Bagi jaksa dan polisi, yang mengaku kerja ekstrakeras mengungkapkan kasus ini, keputusan bebas murni itu sangat janggal. Sebab, pengadilan yang sama sebelumnya memutus bersalah lima kamrad Ellisabet dalam bisnis ganja dengan hukuman 8 bulan hingga 13 tahun. Kelimanya mengakui memperoleh ganja dari Ellisabet. Dan begitu vonis jatuh, teman-teman Ellisabet ini tak ada yang menyatakan keberatan atau banding.

Kisah Ellisabet bermula tahun 1987. Saat itu polisi memergoki seorang lelaki tampan keluar tergesa-gesa dari rumah si gadis di Jalan Gabus, Tebingtinggi. Rumah itu memang telah lama dimata-matai aparat keamanan, sebab laporan intel menyebutkan, sayuran yang datang dari Karo – tempat asal Ellisabet – sering disisipi ganja. Dari tas plastik yang dibawa pria bernama Syarifudin, 25 tahun, ini disita 339 gram daun ganja kering. Syarifudin mengaku

bahwa daun haram itu diperolehnya dari Ellisabet. Namun, kepada polisi, Ellisabet berkilah itu titipan kedua temannya, Khairuddin dan Rizal. Esoknya, saat kedua pengecer ganja itu dibekuk, lagi-lagi keluar pengakuan bahwa Ellisabet yang memesan.

Gadis bertubuh gempal itu akhirnya dimasukkan ke sel polisi. Di sana ia mengaku membeli ganja dan menjualnya melalui seorang temannya yang lain, Acun. Tapi, di pengadilan, Ellisabet menyangkal semua tuduhan jaksa. Hakim Netty pun menilai barang bukti yang ada tak memadai. ''Tak secuil pun ganja itu disita dari rumah terdakwa,'' kata Netty, waktu itu. Padahal baik Acun, Rizal maupun Khairudin, di bawah sumpah bersaksi bahwa ganja itu mereka jual dan peroleh dari Ellisabet.

Hakim dan jaksa dalam perkara ini juga bersilang pendapat soal alibi Ellisabet. Jaksa yakin, Ellisabet berada di Tebingtinggi antara tanggal 15 dan 17 Juni 1987, saat ia dituduh melakukan transaksi ganja dengan kamradnya. Bahkan Hani mengajukan bukti berupa absensi dari kantor Ellisabet. Namun, hakim lebih yakin pada sanggahan Ellisabet yang menyebut waktu itu ia ada di Tanah Karo, menziarahi makam orang tuanya. Netty lantas menyatakan jaksa tak berhak menyita absensi itu tanpa perintah pengadilan. Putusan Hakim Netty, yang satu gereja dengan Ellisabet, membebaskan secara murni gadis Karo ini. Dan Ellisabet dikeluarkan dari sel tempatnya mendekam selama 7,5 bulan.

Setelah lima tahun menghirup kebebasan, Ellisabet tersandung di Mahkamah Agung. Di tingkat kasasi, Majelis yang diketuai Hakim Agung Palti Raja Siregar, menyimpulkan bahwa dari keterangan para saksi, meski berbeda soal waktunya, terlihat ada keterkaitan antara kejadian peristiwa dan perbuatan Ellisabet. Singkatnya, dakwaan Jaksa Muhamad Hani pun dinyatakan terbukti, dan Ellisabet kena 5 tahun penjara. Yang masih agak janggal, kenapa Ellisabet yang dituduh – dan kemudian terbukti – bandar ganja malah dihukum lebih ringan dibandingkan dengan anggota komplotan lainnya yang mengedarkannya. Hakim Raja Siregar tak bersedia memberi komentar.

Ditemui TEMPO di rumahnya, Ellisabet tampak lesu. ''Saya memang bandel, suka ngebut, dan perokok. Tapi saya belum pernah mengisap ganja, apalagi mengedarkannya,'' katanya. Ia menyebut Acun sebagai biang keladi hingga terseret kasus ganja itu. Gara-garanya Acun, karibnya sejak kecil, pinjam uang Rp 120 ribu. Ternyata uang itu, seperti disaksikan Ellisabet kemudian, ditukar Acun dengan sebungkus ganja.

Ellisabet tampaknya pasrah akan nasibnya kini. Ia membantah sengaja kabur – seperti yang diberikan sejumlah media massa. ''Saya tak pernah dan tak akan lari, hanya kebetulan pindah rumah saja,'' katanya. Jikapun ia nanti dipenjarakan, ia akan mengusir hari-hari sepinya dengan satu cara: memetik gitar.

Nunik Iswardhani dan Irwan E. Siregar (Medan)

Catatan Pinggir

Matinya Politik

KETIKA politik mati, ia tidak mati iseng sendiri. Banyak hal terbawa ketika proses kematian politik berlangsung, seperti yang terjadi di Indonesia kini. Memang, ketika politik mati, tak ada teriakan akhir ajal. Kematian itu merayap pelan, tak pula lengkap, dan sebab itu tak sepenuhnya disadari. Kita baru agak menyadarinya di saat seperti sekarang: ketika sebuah partai politik – dalam hal ini Partai Demokrasi Indonesia – berhenti menjadi sebuah partai politik.

Partai Demokrasi Indonesia mengadakan kongres. Kita tak tahu persis apa yang jadi pokok pertikaian sebelum dan selama itu, selain perkara Soerjadi-jadi-ketua atau Soerjadi-tak-jadi-ketua. Tak ada penjelasan apa akibatnya bila ia terpilih atau jatuh. Di kedua kubu yang berlawanan tak terdengar ada agenda untuk mengubah atau mempertahankan sebuah keadaan publik. Publik bahkan praktis berhenti menjadi faktor. Kongres panas dan kekerasan terjadi, tapi semuanya berpusar bukan pada soal pandangan tentang apa yang baik dan yang buruk bagi masyarakat. Bahkan buruk dan baik pun tak relevan lagi. Tokoh jadi lebih penting ketimbang pokok. Partai politik telah berubah menjadi klik.

SUSTHANTO

Politik mati ketika klik dan percaturan pribadi menjadi begitu sentral dan publik, sebagai faktor, disisihkan. Politik cuma jadi intrik: hantam-menghantam, di suatu arena nun jauh di luar wilayah orang ramai – dan tak pernah dipertanggungjawabkan ke sana.

Pada mulanya, tentu, politik mati karena masyarakat berubah. Kata ''pasar'' kini telah menggantikan kata ''massa'' yang dulu dipergunakan berkibar-kibar di tahun 1960-an. Apa yang disebut sebagai ''orang kebanyakan'' telah mengalami metamorfosa: dari status sebagai sumber kekuatan politik jadi sumber kekuatan *marketing*.

Bukan maksud saya merindukan kembali tahun 1960-an. Di masa itu setiap hal dianggap politik, dan selebihnya hanya ilusi. Totalisasi pun terjadi. Kehidupan bersama jadi ibarat butir-butir beras yang diayak di atas tampah, *kadya gabah den interi*, kata orang Jawa, sebuah gerak sosial yang tak pernah reda. Di sana kisah pribadi tak dianggap penting. Aku bukan lagi manusia yang kongkret, yang beragam, punya nafsu, budi, mungkin pula perbedaan hati dan tubuh yang encok. Aku hanya sebuah rol. Aku hanya sebuah elemen. Aku bukan lagi aku.

Aku bukan lagi aku: sering ada sesuatu yang indah di dalam perasaan ketika aku adalah sebagian dari sesuatu yang lebih agung – baik itu ''tanah air'' atau ''keyakinan'' atau ''Revolusi''. Ada yang memikat dalam *passion* itu, dalam gelora hati yang bersemangat itu. Tetapi bisakah hidup selamanya demikian? Kita malah ingat betapa *passion* semacam itu membinasakan. Para pilot *kamikaze* Jepang, yang menabrakkan pesawat mereka ke kapal musuh 50 tahun yang lalu atas nama Tenno Heika, memang sebuah contoh heroisme yang memukau. Tapi dunia tak menjadi lebih baik karena itu.

Maka, dari sebuah sejarah yang penuh kekerasan, yang dilangsungkan atas nama Tuhan dan tanah air, sejumlah pemikir Eropa pernah berharap lahirnya sebuah alternatif. Sebagaimana dipaparkan oleh Albert Hirschman dalam *The Passions and the Interests*, menjelang kemenangan kapitalisme di muka bumi, argumen politik yang terdengar ialah agar dorongan gelora hati, *passion*, diganti dengan dorongan kepentingan, *interest*, dan semangat pahlawan diganti oleh elan perniagaan. Bagi para pemikir Eropa ini, perdagangan merintis jalan ke dunia yang tanpa kekerasan dan destruksi. ''Akibat yang wajar perdagangan ialah ke arah damai,'' tulis Montesquieu di abad ke-18 yang ringsek dan robek.

Bahwa dengan itu hasrat mengutamakan kepentingan diri sendiri menjadi lebih terasa, tak jadi apa. Adam Smith, bapak ide-ide kapitalisme itu, yakin bahwa nanti, setelah orang mengutamakan dirinya sendiri, kesejahteraan masyarakat akan lahir.

Tapi toh bahkan Adam Smith sendiri tahu bahwa perkembangan ekonomi punya kemungkinan lain: suatu ''pemerintahan yang despotik'' bisa lahir. Pada saat orang pada sibuk dengan urusan masing-masing karena terdorong oleh kepentingan untuk kaya atau dapat posisi, masyarakat pun berangsur-angsur akan lepas dari proses politik – yakni proses bersama untuk mengatur hubungan-hubungan kekuasaan yang bisa membentuk corak komunitas yang ada. Banyak hal kemudian hanya diserahkan kepada sejumlah ''juru atur'', pemegang kekuasaan negara alias spesialis aman dan tertib. Apatisme masyarakat pun meruyak, kesewenang-wenangan penguasa merayap, dan ketika politik mati, ia memang tidak mati iseng sendiri.

Goenawan Mohamad ■

THE NEW EAU DE TOILETTE

YVES SAINT LAURENT

JAKARTA : SOGO • PASARAYA Big & Beautiful • GRAND DUTA • KERIS GALLERY • LOTUS • DIAMOND • MATAHARI King Plaza • GOLDEN TRULY Cathay

SURABAYA : JAYANATA Beauty Plaza • JAYANATA Delta Plaza • JAYANATA Tunjungan Plaza • RIMO Tunjungan Plaza

HANYA berbekal boneka, Penyanyi **Ria Enes** bisa berdialog dengan Presiden **Soeharto.** Itu terjadi pada peringatan Hari Anak Nasional yang dilangsungkan di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta, dua pekan lalu. Dan tentu saja Ria, yang nama aslinya Wiwiek Suryaningsih, berbicara ''atas nama'' Suzan.

''Sebenarnya saya ingin lebih lama berdialog, tapi mungkin acara Pak Presiden padat. Misalnya, kalau Pak Presiden tanya apa cita-cita Suzan, saya siap dengan jawaban: jadi presiden anak-anak,'' cerita Ria, sesampainya di Surabaya pekan lalu.

Selera humor Ria memang jempolan, apalagi dengan ucapan dan bahasa kanak-kanaknya mewakili sang boneka. Lewat Suzan ini, misalnya, ia biasa pentas rutin dua minggu sekali. Album dengan suara ''perut''-nya meledak dengan membawa-bawa nama Suzan. Kesibukan nyanyi dan panggung rupanya belum cukup. Ria juga bermain ketoprak yang disiarkan TVRI Surabaya dalam serial *Ampak-Ampak Singgelopuro*. Kesibukan itu membuat badannya lebih kusut. ''Kadang badan saya letih sekali,'' kata gadis 25 tahun ini.

SETNEG

Ria Enes berdialog dengan Pak Harto
Ingin menjadi presiden anak-anak

ANAK sulung sering menjadi tumpuan keluarga bila ada masalah. Begitu pula halnya **Toety Herati Noerhadi**, putri sulung Prof. Roosseno. Toety memprakarsai ''rujuk''-nya sang ayah dengan Amalia, adiknya. Belum lama ini hubungan ayah-anak itu sempat terganggu (TEMPO, 17 Juli 1993).

Toety, pakar filsafat ilmu dari FSUI dan Rektor di Institut Kesenian Jakarta, mengaku begitu sibuknya sehingga tak mengikuti perkembangan masalah antara ayah dan adiknya. ''Tahu-tahu keadaan sudah jadi sedemikian rupa hingga perlu diselesaikan. Dan pemecahan kan tak selalu harus secara rasional. Ada saatnya di mana kita juga harus belajar mendengar,'' kata Toety.

Dan Selasa pekan lalu, ketiganya bertemu di kantor Roosseno di Pejaten. ''Ayah tampak sangat lega,'' cerita Toety. Apalagi penetapan pengampuan itu dicabut. Karena masalahnya telanjur merebak ke media massa, Toety ingin orang tahu bahwa semua sudah beres. Ketiganya pun sepakat hari ulang tahun Roosseno Senin pekan ini dirayakan lebih meriah ketimbang biasanya, yaitu di Hotel Borobudur, Jakarta.

UNTUK mencari pemeran Jenderal Sudirman, Produser **Lucy Sukardi** sudah memasang iklan di koran. Konon, yang melamar ratusan. Namun, akhirnya pemeran Bapak ABRI itu tak jauh dari keluarga Sudirman, yakni **Ganang Priyambodo**, 28 tahun, cucu sang jenderal. ''Ganang punya hidung yang pas dengan kakeknya, karena itu saya pilih dia,'' kata Lucy yakin.

Lucy makin yakin dengan pilihannya setelah ia ziarah ke makam Panglima Sudirman, Maret lalu, di Yogyakarta, dan minta restu Nyonya Siti Alfiah, janda Sudirman. ''Ganang punya ke-

MAHANIZAR

Okky Asokawati
Nampang bersama menekinnya

Okky diam saja. Bahkan ketika jarum jahit perancang mode Ghea Sukasah menusuk badannya, ia tetap mematung. Terang saja, *wong* itu cuma manekin Okky. Boneka tanpa kepala, kaki, dan tangan. Tapi manekin bertuliskan Okky itu memang betul persis dengan ukuran tubuh yang dimiliki **Okky Asokawati.** Ia dipajang di antara deretan manekin di butik Ghea di kawasan Permata Hijau, Jakarta.

''Biasanya, manekin yang dipasaran ukurannya lain dengan kebanyakan tubuh wanita kita,'' ujar Ghea tentang boneka yang berfungsi untuk mengepas jahitan itu. Memang ada sejumlah toko menjual manekin ukuran L, M, dan S. Tapi itulah, Ghea sering merasa sulit mengepas baju setengah jadi di tubuh boneka yang besarnya seukuran manusia itu. ''Sedangkan Okky memiliki ukuran tubuh yang sangat proporsional, tinggi badannya, pinggangnya,'' kata Ghea.

Tentu saja yang empunya badan merasa gembira. ''Saya senang, dalam usia segini, para desainer masih memperhitungkan saya,'' kata Okky, yang kini berumur 32 tahun. Kalau Okky menyebut kata ''para disainer'' itu karena selain Ghea, perancang mode Chossy Latu ternyata juga memanfaatkan ''tubuh'' Okky. Malah Chossy – disainer yang kini banyak merancang baju untuk butik Iwan Tirta – yang memberi tahu Okky pertama kali perihal manekin di studio Ghea. Dan tak lama kemudian Chossy mengikuti jejak Ghea. Ia mengepas karya-karyanya di ''badan'' Okky.

Perjuangan Okky sendiri untuk melangsingkan tubuh cukup seru, dan rupanya tidak sia-sia. Tiga kali seminggu ia berolahraga selama 1 sampai 1,5 jam, termasuk mengangkat barbel seberat 3 kilogram. Gerakan-gerakan senamnya meniru latihan kebugaran ala peragawati Cindy Crawford, yang ditontonnya lewat video.

mauan keras, tinggal mengarahkan aktingnya saja dan sabar,'' ucap Lucy. Pekan lalu, pembuatan film dan sinetron Panglima Besar Sudirman ini diresmikan.

Ganang tidak kenal kakeknya. Ia lahir di Jakarta 15 tahun setelah sang jenderal wafat. Karena itu, ia mesti berlatih dulu selama enam bulan. Ia juga rela naik tangga sampai lantai 14 Gedung Indocement tempatnya bekerja dan joging siang hari di ruang kebugaran di kantornya. Targetnya, punya badan kurus dan pipi sedikit cekung seperti kakeknya. ''Saya gugup sekaligus bangga disorot kamera dan ditonton banyak orang,'' ujarnya tentang pengalaman pertamanya main film.

TVRI

Rano Karno
Menjadi detektif Betawi

SEORANG bos detektif baru muncul di TVRI mengenakan topi, syal, dan kaca mata. Tapi ketika sang penyidik membuka kacamatanya dan bicara dengan logat yang sangat Betawi, ketahuanlah ia: **Rano Karno**.

Aktor pemenang Piala Citra lewat film *Taxi* ini menjadi bos detektif-detektif muda untuk para pelajar sekolah dasar dan menengah. Ia memberikan perintah ke anak buahnya untuk mencari penjahat yang lari melalui sungai, naik gunung, ngumpet di keraton. Tugas para pelajar menemukan nama tempat-tempat itu.

Ini memang cuma kemasan kuis terbaru di TVRI: *Lacak Dunia*. ''Saya senang sekali menjadi MC acara ini,'' kata Rano. Maklum, kuis ini misinya mengajari ilmu bumi dan ilmu pengetahuan sosial tanpa papan tulis. Sudah lama Rano ''melamar'' ke Ratu Kuis Ani Sumadi agar sewaktu-waktu bisa menjadi pemandu acara. ''Sekarang kesampaian,'' katanya.

Tapi model kuis yang satu ini tidak bisa asal cuap. Rano terpaksa membuka-buka buku pelajaran dan membaca koran. ''*Ane* sekarang tahu Prokasih itu Program Kali Bersih, membuat sungai bersih dari limbah,'' kata Rano dengan gaya guru sekolah dasar.

Nah, yang agak rawan, perihal lidah. Semula Ani Sumadi ingin acara ini disampaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. ''Waduh, saya ini nggak bisa ngomong bahasa sekolahan, Bu,'' katanya kepada Ani Sumadi. Akhirnya Ani menyerahkan pada Rano. Alhasil, itulah detektif Betawi Rano Karno. *Selamet aje*.

KOLEKSI LUCY SUKARDI

Ganang dan Lucy Sukardi
Dipakai lantaran hidung

DAN si anak Betawi asli **Benyamin Sueb** lain lagi ulahnya mengasuh kuis keluarga di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) mulai Agustus ini. Itu adalah acara yang sudah setahun lebih nongol di radio yang ia pimpin. Namanya *Asal Goblek* yang artinya asal ngomong. Tapi untuk di TPI kemungkinan diganti menjadi BSS dari kata *Benyamin S. Show*.

Rekaman pengambilan gambar sudah dilakukan. Rencananya akan ditayangkan sebanyak 52 episode. Pasangan para artis ditunjuk sebagai pelopor. Antara lain Roy Marten–Anna Maria berhadapan dengan Herman Felani–Meuthia Datau. ''Nantinya saya akan mengundang para pejabat, wartawan, dan siapa saja,'' kata Pak Haji – begitu Benyamin dipanggil orang-orang terdekatnya.

Untuk memenangkan kuis, setiap pasangan mula-mula diminta menceritakan kisah percintaan mereka dan kehidupan rumah tangga mereka. Benyamin mengajukan pertanyaan secara terpisah kepada suami dan istri. Umpamanya pertama suami dulu, baru kemudian si istri. Masing-masing tidak tahu apa yang dikisahkan pasangannya.

Acara ini menjadi memanas dan lucu manakala suami-istri dipertemukan untuk mencocokkan kebenaran kisah mereka. Dan ternyata ada yang tidak klop. Suasana menjadi semakin segar ketika Benyamin melontarkan celetukan-celetukan dalam logat Betawi. ''Suami bilang awal percintaan di Ancol, istri bilang di Binaria. Lalu saya melontarkan celetukan ke arah suami: Wah, cewek yang mana, Mas?'' Benyamin memberi contoh.

Setelah babak berkisah selesai, Benyamin menguji keharmonisan setiap pasangan. Misalnya si istri diminta melakukan gerakan kuda liar dan suami disuruh menebaknya. Yang tebakannya tepat, itulah yang menang. ''Tapi yang penting bukan soal kalah dan menang, melainkan dengan acara ini suami-istri bisa lebih komunikatif dan harmonis. Itu tujuan *Asal Goblek*,'' ujar Benyamin.

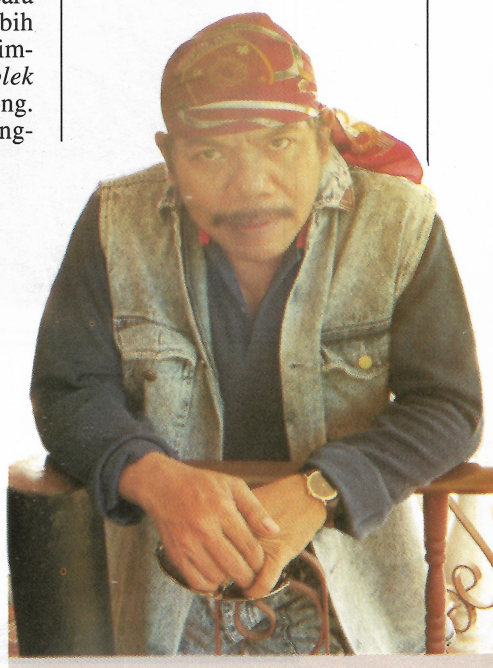

NORMAN WIBOWO/TEMPO

Benyamin S.
Asal ngomonglah

BILA SELERA

...MULIA DESAIN

DUROSTONE COLLECTION

SATU LAGI LANTAI KERAMIK YANG TERPILIH KREASI MULIA CERAMICS. TEGUH, GAGAH, DENGAN DAYA TAHAN TERHADAP ABRASI HINGGA BERTAHUN-TAHUN. TEBARKANLAH KEPERKASAAN YANG ABADI PADA TATA RUANG ANDA...

ANDA ANTIK...

LANTAINYA.

MULIA
CERAMICS

A TOUCH OF ART AND LUXURY

Lintas/MK-302B

DON'T CRACK UNDER PRESSURE

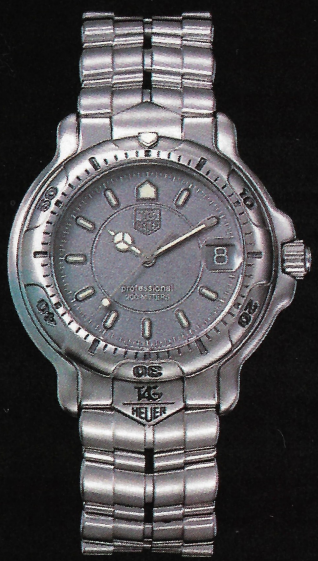

The 6000 series. Fine brushed and polished steel. Exclusive bracelet design. Scratch-resistant sapphire crystal with magnified date indicator. Water resistant to 200 meters.

TAG HEUER

TAGHeuer

SWISS MADE SINCE 1860

Time International Service Centre: Bank Bumi Daya Plaza, #01-A, 25th Floor, Jalan Imam Bonjol, No 61, Jakarta 10310, Tel: 330940

SPEND YOUR WEEKEND WITH US!

Stay with us for any Friday, Saturday or Sunday night for only :

US$ 95.00 per night Deluxe Room single or double

With complimentary :
- Entry to the children fun & games on Sunday.
- Use of our Clark Hatch Fitness Centre.

Applicable to :
Indonesian Residents and KIMS card holders.

Reservations :
Telephone : (021) 571.1414 or through your Travel Agent.

The above rate is subject to 17.5% service and tax.

Stop Press!
Holiday Special!
These rates and conditions also apply to guest checking in :
August 13th to 17th, 1993
or
August 27th to 30th, 1993
or any day or days in between

Le MERIDIEN JAKARTA

Jalan Jenderal Sudirman kav. 18-20, Jakarta 10220, Indonesia.
Tel.: (021)) 571.1414 Fax : (021) 571.1633 Telex : 65460 HOMER IA

MATA FOTO™
PT MATRA JAYA PERSADA

TRAYADA BUILDING 1st Fl.
Jl. Matraman Raya 155-157
Telp. 8581847 - 8583143,
Fax. 8502719. Jakarta 13140.

ARCHITECTURAL
PHOTOGRAPHY

- **PEMOTRETAN**
  - PERSPEKTIF
  - Interior – Exterior Bangunan
  - Maket/Miniatur Bangunan
  - Gambar-Gambar Arsitektur Pra Rencana – Bestek
- **Pembuatan Presentation Slide**
- **Bahan-bahan dapat diambil/diantar**

Pelayanan 24 jam dengan perjanjian

LEBIH BAIK MATA FOTO

TEMPO
HADIAH HUT RI KE-48 JABAR, JATENG/DIY, JATIM/BALI, & SUMATERA

TEMPO
KUPON HUT RI KE-48 6

Visine* PON XIII Fun bike

MINGGU
5 SEPTEMBER '93
START / FINISH :
PARKIR TIMUR SENAYAN
± 30 km

MENANGKAN DOOR PRIZE BESAR

dan Ribuan Doorprize Menarik lainnya

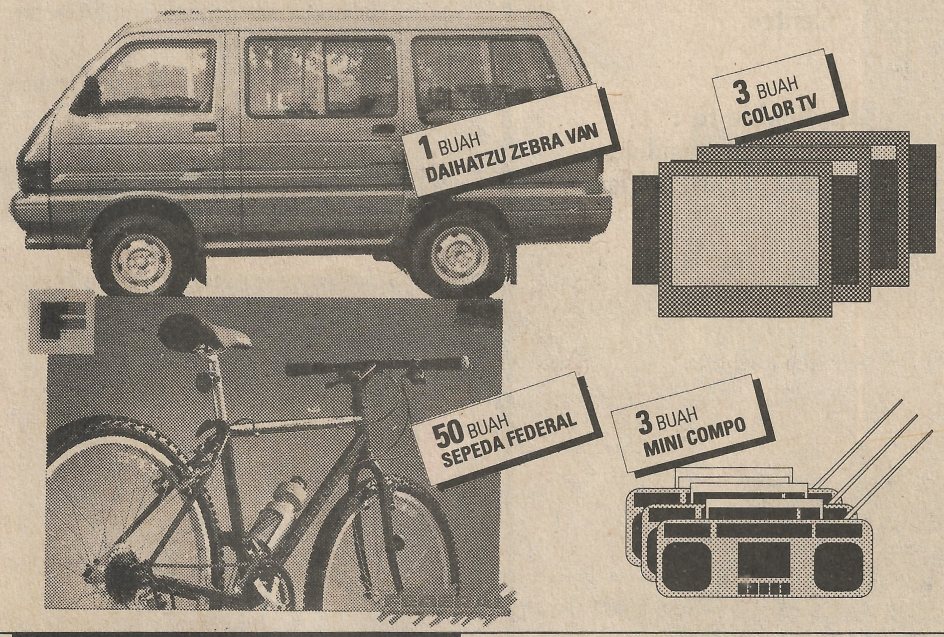

TEMPAT PENDAFTARAN

- **RR & Associates** (Doni/Evi), Jl. Hang Tuah Raya 71 Keb.Baru - JakSel. Telp. 716727 - 7206092
- **Majalah MATRA** (Mahmud), Jl. Buncit Permai Kav.1 JakSel. Telp. 7803510
- **Majalah TEMPO** (Neneng), Gd. Tempo Lt.8 Jl. HR Rasuna Said Kav.C 17 Jakarta Telp. 5201022
- **Bike Corner** (Rustam), Jl. Cempaka V / 31 Bintaro JakSel, Telp. 7360952
- **Majalah HumOr**, Jl.Palmerah Barat 38 A Blok B4 JakPus, Telp. 5483569 - 5484992
- **Ardency Advertising**, Kebayoran Center A-17, Jl. Keb. Baru JakSel, Telp. 714.775
- **PT MPM**, Jl. Gaya Motor Barat 2, Sunter II (Jam Kerja), Telp. 4301560 - 4301559
- **FEDERAL EXECUTIVE SHOP**, Atrium Segitiga Senen Jl. Senen Raya Lr. 1, Unit 10 - 11 Telp. 3867976
- **ATLANTA** (Tia), Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok PA 11/2 JakUt, Telp. 4500678
- **IPSJ** (Ismuyanto), Jl. Jaksa 15 JakPus, Telp. 326224
- **PD MINI** , Jl. Kapt. Tendean 10 B JakSel Telp. 7993129: Roxy Mas Blok C2 No. 17-18 Jakpus, Telp. 3867272
- **Benyamin Sport** (Benyamin), Jl. Raya Kebon Jeruk JakBar, Telp. 5492997
- **Toko Sepeda IDAMAN** (Antono), Jl. Ir H Juanda 41 Rempoa Ciputat Telp. 7491329 - 7492891
- **Niaga Cycle Centre** (Tia/Fanny), Jl. Taman Galaksi Raya A-15 Bekasi Selatan.

Dipersembahkan oleh :

STERIL Visine*

ARDENCY / VP-FB / '93

PERSYARATAN PESERTA :

1. Terbuka untuk umum, pria dan wanita.
2. Berbadan sehat, tidak sedang dalam perawatan dokter.
3. Usia peserta 10 - 60 tahun.
4. Wajib melaksanakan peraturan - peraturan yang telah ditetapkan oleh Panitia.
5. Keputusan Panitia berlaku mutlak, tidak dapat diganggu gugat.
6. Jenis sepeda bebas.
7. Hadir di arena paling lambat pkl. 06.40 / sebelum start dimulai pkl. 07.00.
8. Penentuan pemenang berdasarkan Doorprice.
9. Mengisi Formulir Pendaftaran dan membayar uang pendaftaran sebesar :
   Rp. 15.000,- (tgl 2 s/d 9 Agustus 1993)
   Rp. 16.000,- (tgl 10 s/d 16 Agustus 1993)
   Rp. 17.000,- (tgl 17 s/d 24 Agustus 1993)
   Rp. 20.000,- (tgl 25 Agustus '93 s/d penutupan pendaftaran)
   Setiap peserta mendapat : **T-Shirt, Topi, Snack, Sticker** dan **Asuransi Peserta** (bukan sepeda)
10. Peserta dari luar kota dapat mengirimkan formulir pendaftaran berikut kelengkapannya kepada Sekretariat Pelaksana : **RR & Associates**, Jl. Hang Tuah Raya 71 Keb. Baru, Jakarta 12120.

TEMPO MAJALAH BERITA MINGGUAN
FORUM KEADILAN
SWA SEMBADA
HumOr
SCTV
Pasar Wisata GELORA SENAYAN
Bisnis Indonesia
SUARA PEMBARUAN

KOLONI PENJUDI DI SAMUDRA INDONESIA

Pulau Krismas, 300 km di selatan Pulau Jawa tetapi masuk wilayah Australia, diproklamasikan sebagai pulau para penjudi. Robby Sumampow, pengusaha Indonesia yang dikenal sebagai salah seorang bos SDSB, mendirikan kasino di sana, yang diresmikan 8 Agustus nanti. Dia berharap, penjudi di kawasan Asia dan Australia — termasuk penjudi Indonesia — datang ke pulau yang udaranya seperti Jakarta itu.
Namun, banyak penduduk setempat yang khawatir ketenangannya akan terancam, sebagaimana direkam wartawan TEMPO yang mengunjungi pulau terpencil itu.

PENJUDI tulen tak pernah mengenal tempat. Maksud ungkapan ini, jika seseorang betul-betul darah dan dagingnya penjudi, dan hasrat berjudinya sedang meninggi, tempat tidak lagi menjadi persoalan. Ia bisa bergerak dari satu kasino ke kasino lain, entah itu di Makau, Genting Highland Malaysia, ataupun di Perth. Kalah di satu kasino, mereka akan mengadu nasib di kasino lain sampai koceknya licin tandas. Jarak bukan persoalan. "Saya yakin penjudi suka pindah-pindah tempat karena berjudi itu soal mati-hidup mereka," kata Robby Sumampow, salah seorang pengusaha yang memanfaatkan penjudi-penjudi itu sebagai ladang bisnisnya.

Keyakinan itulah yang membuat Robby, yang di sini dikenal sebagai salah satu bos Sumbangan Dermawan Sosial Berhadiah (SDSB), siap mengembangkan usahanya ke bisnis hotel dan kasino, nun di Lautan Hindia. Ia, bersama dua rekannya, membuka kasino baru di Pulau Krismas, sekitar 300 km dari Pulau Jawa — tapi pulau kecil ini masuk wilayah Australia. Di bawah bendera Christmas Island Resort, hotel dan kasino itu akan resmi dibuka hari Minggu, 8 Agustus ini. Untuk mengoperasikannya, Christmas Island Resort sudah menandatangani kontrak dengan Casino Austria International sebagai pengelola.

Robby berharap, dengan adanya kasino di Pulau Krismas itu, para penjudi di kawasan Asia Tenggara akan punya tempat baru selain di Makau, Filipina, Malaysia, dan Australia. Target Robby adalah penjudi dari Australia dan Malaysia. Tapi ia pun tak menampik kalau-kalau — siapa tahu — ada juga penjudi dari Indonesia yang tertarik ke Pulau Krismas. Maklum, pemerintah Indonesia sudah melarang segala bentuk judi, termasuk kasino, sejak 1981.

Robby juga berharap penjudi di Hong Kong mengalir ke Pulau Krismas jika Hong Kong kembali ke tangan Cina, tahun 1997. "Pemikiran seperti itu juga yang antara lain mendorong saya memutuskan untuk menerima tawaran kerja sama membuka kasino di sana," kata Robby kepada Sri Wahyuni dari TEMPO. Untuk menyelesaikan proyek hotel dan kasino itu, Robby menyertakan modal 63% dari dana sebesar 52 juta dolar Australia atau sekitar Rp 73,4 miliar yang dibutuhkan. Sisanya ditutup oleh Atang Latief dan seorang pengusaha Australia, Frank Woodmore.

Sebenarnya, pembukaan kasino di Pulau Krismas pekan ini baru berupa *soft opening* karena izin untuk prosedur permainan dari Casinos Surveillance Authorities masih dalam proses. Artinya, untuk sementara, para penjudi masih bermain dengan uang tiruan.

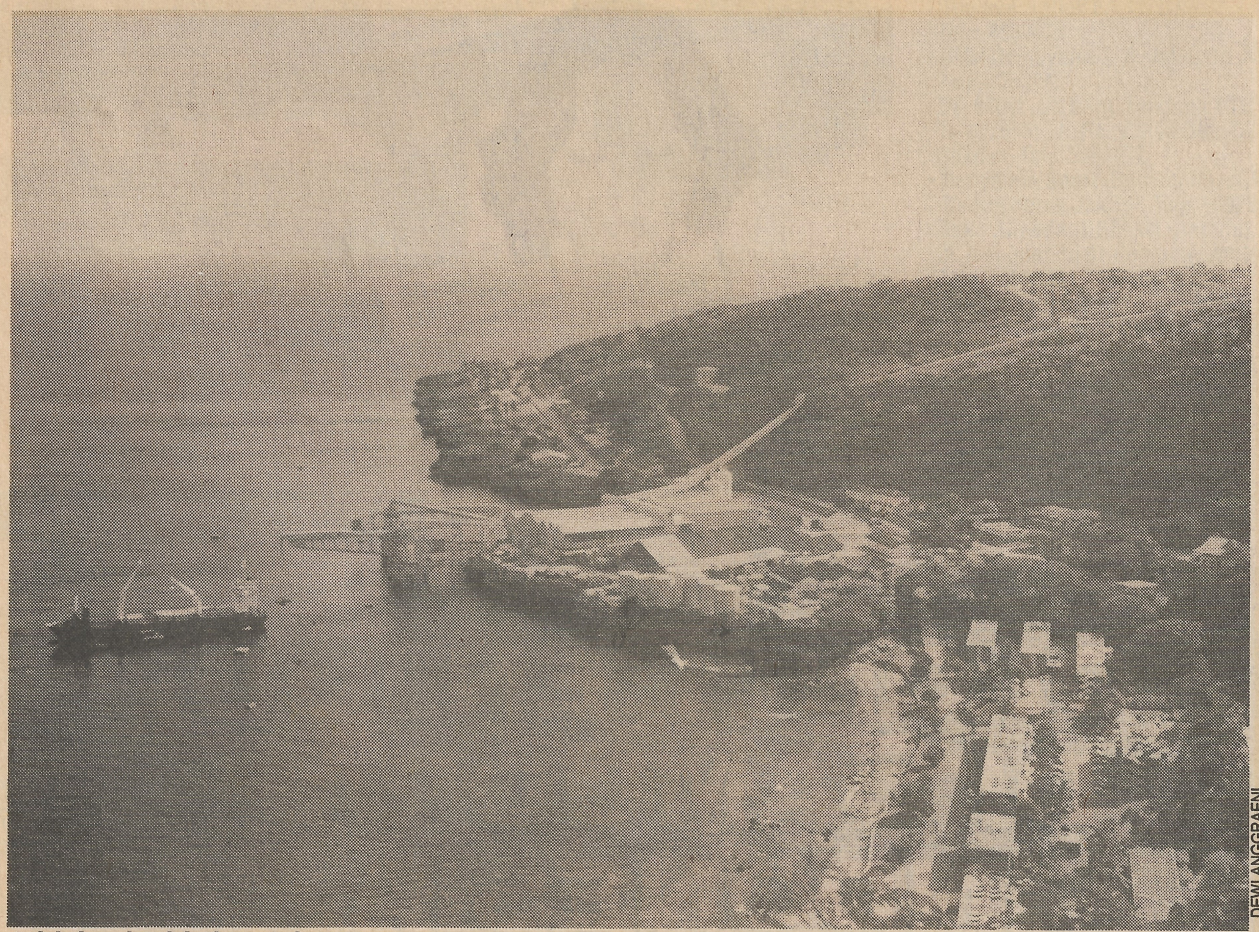

DEWI ANGGRAENI

Pelabuhan di Teluk Flying Fish

Pantai lainnya dipenuhi tebing curam

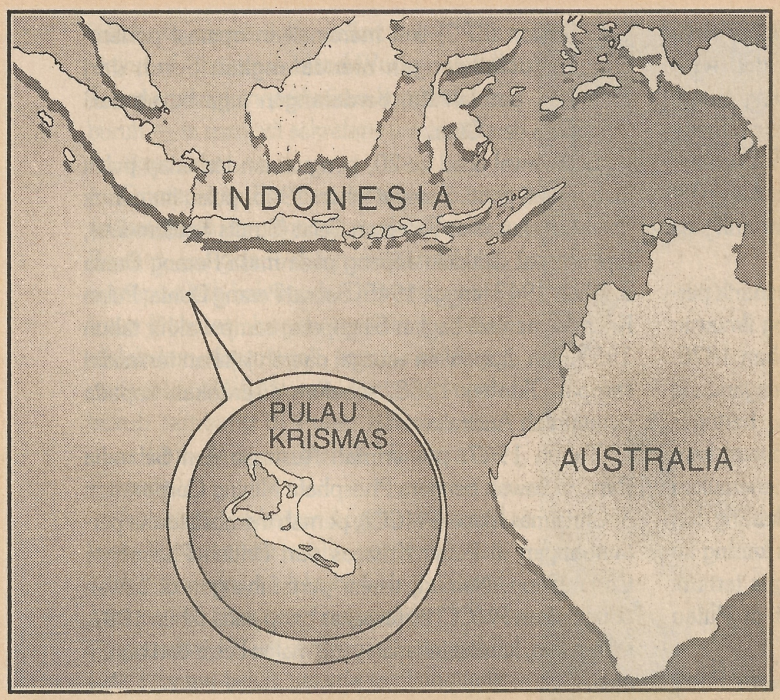

Tapi, kenapa buru-buru dibuka? Dibuka tanggal 8 bulan 8 (Agustus), kata Robby, karena adanya kepercayaan Cina bahwa angka 8 merupakan tanda keberuntungan. Kasino ini juga punya nomor telepon 8888 dan kotak pos 888.

Proyek Christmas Island Resort sendiri sudah dimulai tiga tahun lalu, tapi Robby baru terlibat dua tahun terakhir ini. "Pak Atang merasa sudah terlalu tua untuk menangani usaha itu, sehingga saya diajak ikut," tutur Robby. Maka, ia segera menerima tawaran itu karena naluri bisnis semata. Soalnya, menurut Robby, bisnis kasino tak bisa didukung studi kelayakan. Sulit sekali menduga berapa banyak penjudi yang mau datang ke suatu kasino dan berapa pula isi kantong mereka. Kenyataannya, setelah beroperasi, semua kasino terbukti layak.

Memang, diharapkan, tak hanya kasino yang menjadi daya tarik Pulau Krismas. Pulau seluas 135 meter persegi ini kaya dengan fauna, khususnya burung. Menurut Roger Hart dari Badan Hutan Lindung dan Fauna Australia, terdapat sekitar 74 jenis burung di Pulau Krismas dan 20 jenis di antaranya hanya bisa ditemukan di Pulau Krismas. Untuk mengamankan burung itu, banyak bekas daerah pertambangan fosfat yang dihijaukan kembali. Kini kehijauan Pulau Krismas menjadi daya tarik tambahan untuk wisata.

Untuk melestarikan flora dan fauna di Pulau Krismas, perusahaan tambang di Pulau Krismas menjalin kerja sama dengan Badan Hutan Lindung. Perusahaan tambang harus menyediakan sebesar 40% dari keuntungan untuk program rehabilitasi hutan. Tahun 1993 ini, Badan Hutan Lindung sudah memperoleh 400.000 dolar Australia dari usaha tambang, dan kini sedang diusahakan agar pajak usaha tambang yang dibayar ke pemerintah administratif Pulau Krismas diserahkan juga ke Badan Hutan Lindung.

Bahwa selama ini Pulau Krismas tak banyak dikenal, itu karena pulau yang disebut juga Pulau Kepiting — karena banyaknya kepiting — ini semata-mata dieksploitasi sebagai lokasi pertambangan fosfat. Ketika pertambangan fosfat menurun, pemerintah Australia seperti mengabaikan pulau itu. Sementara itu, potensi wisata tak digarap orang Australia karena tak banyak pantai yang landai di Pulau Krismas. Hampir semua tepi pulau adalah tebing curam.

Tepian yang curam itu jugalah yang membuat Pulau Krismas sempat terbengkalai ratusan tahun setelah ditemukan oleh Kapten William Mynors tahun 1643. Mynors menemukan pulau itu persis di hari Natal, maka

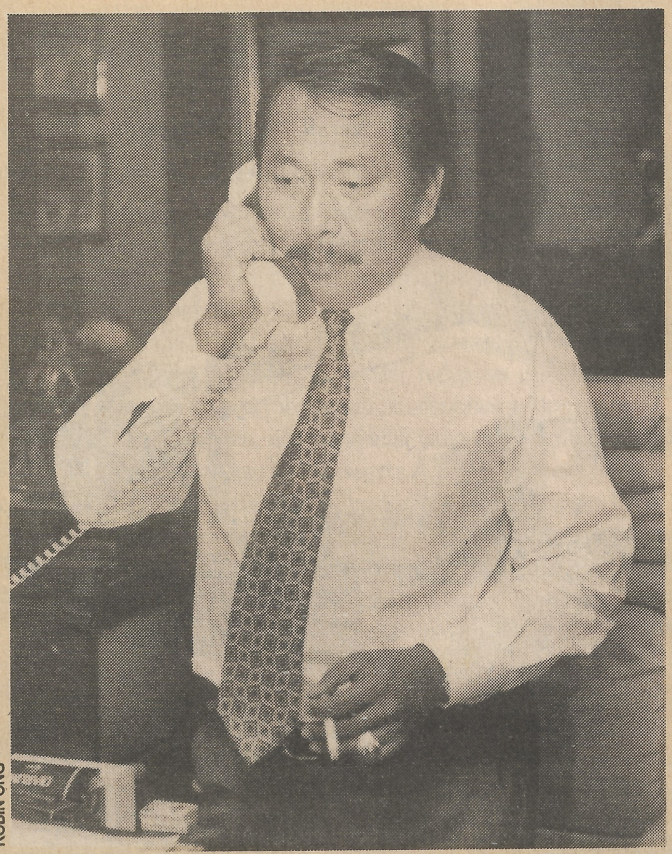

ROBIN ONG

Robby Sumampow

Masa depannya bagus

pulau itu disebut Pulau Krismas. Waktu itu, Mynors berlayar di sebelah selatan pulau tersebut dan, dari teropongnya, yang terlihat hanyalah tebing-tebing curam sehingga ia tidak tertarik untuk singgah. Ia hanya memberi nama. Baru tahun 1688 Kapten William Dampier sempat mendarat di pulau itu setelah menemukan pantai yang cukup landai. Namun, Dampier tak tertarik juga untuk tinggal di Pulau Krismas.

Baru dua abad kemudian Pulau Krismas menarik perhatian pemerintah Inggris. Itu karena seorang ilmuwan Skotlandia, Dr. John Murray, pada pertengahan 1870-an menemukan karang yang ia perkirakan mengandung fosfat taraf tinggi. Murray waktu itu sedang bertugas dalam Ekspedisi Tantangan Inggris yang mencari kandungan fosfat di Pulau Jawa. Ia rupanya menemukan karang yang mengandung fosfat, dan contoh karang dari Pulau Krismas itu ia bawa ke Inggris. Contoh karang itu berhasil membuat pemerintah Kerajaan Inggris tertarik untuk mengeksplorasi kandungan fosfat di Pulau Krismas.

Maka, Kerajaan Inggris segera memasukkan Pulau Krismas ke dalam wilayah kerajaannya, yang disahkan pada tahun 1888. Lantas, tahun 1890, Dr. John Murray dan George Clunies-Ross mendapat izin untuk menambang fosfat dan membuka hutan di Pulau Krismas selama 99 tahun. Tahun 1897, British Phosphate Commission (BPC) ikut meramaikan operasi pertambangan fosfat dengan mendatangkan buruh dari Malaysia. Setelah itu, berdatangan juga buruh dari Singapura dan Cina.

Sejak awal abad ke-20, penguasaan terhadap pulau ini berganti-ganti. Sampai tahun 1945, pulau itu masuk daerah Kekuasaan Kawasan Selat (Straits Settlements), tapi sempat diduduki Jepang pada masa Perang Dunia II, tahun 1942 hingga 1945. Seusai Perang Dunia, Pulau Krismas menjadi bagian Singapura, sampai akhir tahun 1957, dan dipisahkan sebagai daerah jajahan tersendiri sampai Oktober 1958, sebelum diserahkan kepada pemerintah Australia.

Tahun 1947, pemerintah Australia dan Selandia Baru, di bawah bendera Phosphate Mining Corporation of Christmas Island (PMCCI), pernah membeli usaha pertambangan di Pulau Krismas dari British Phosphate Commission. Namun, usaha pertambangan di bawah pengelolaan PMCCI itu terpaksa tutup pada tahun 1987, antara lain, karena tekanan yang makin besar dari buruhnya.

Sumbernya adalah ketidakpuasan para buruh terhadap kondisi kerja mereka. Upah mereka jauh di bawah standar gaji buruh di daratan Australia. Adalah Michael Grimes, yang datang ke Pulau Krismas pada tahun 1975 sebagai guru sekolah, yang berperan dalam pergerakan

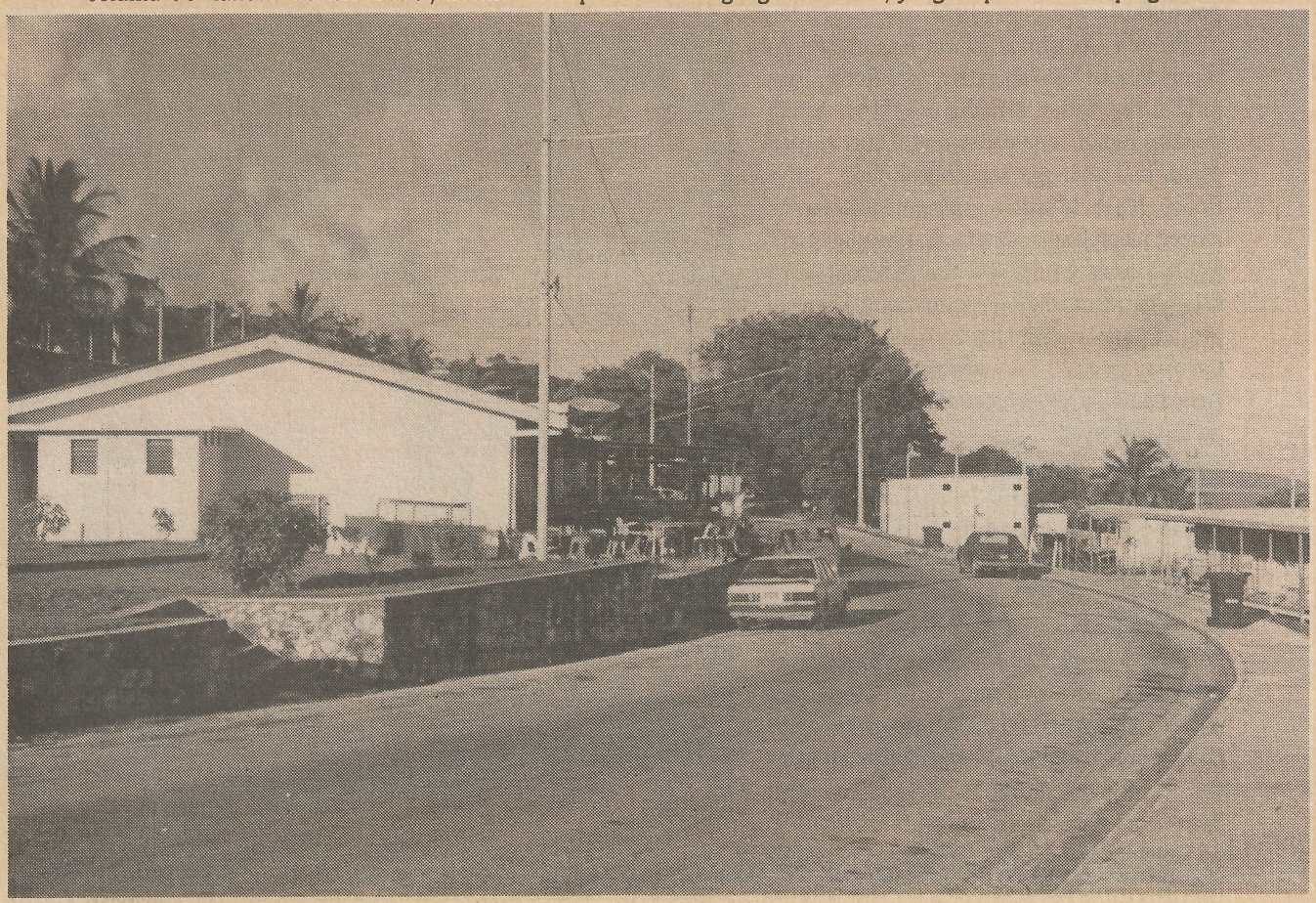

DEWI ANGGRAENI

Kawasan Poon San di Pulau Krismas

Sebentar lagi akan ramai

buruh. Ia mendirikan serikat buruh The Union of Christmas Island Workers untuk memperjuangkan perbaikan kondisi kerja buruh — ia menjadi sekretaris umum selama tiga tahun.

Grimes mundur dari kepemimpinan serikat buruh dan digantikan oleh Gordon Bennet, yang jauh lebih militan dalam menuntut hak-hak buruh. Di bawah pimpinan Bennet, buruh tambang mulai melakukan aksi mogok, sampai akhirnya pada tahun 1983 kondisi kerja dan upah buruh tambang di Pulau Krismas disesuaikan dengan buruh di daratan Australia.

Ironisnya, perbaikan kondisi dan upah kerja itu membuat usaha pertambangan tidak bisa memupuk laba besar lagi. "Biaya operasi jadi tidak seimbang dengan keuntungan dari fosfat yang masih tinggal," kata seorang bekas pekerja tambang kulit putih. Tahun demi tahun berjalan tanpa keuntungan besar lagi, dan beberapa buruh malah dipecat, sehingga akhirnya pemerintah Australia dan Selandia Baru memutuskan untuk menutup usaha pertambangan pada tahun 1987.

DEWI ANGGRAENI

David Argyle, manajer Phosphate Resources

Tambang fosfat tak lagi menguntungkan

Pengangguran pun segera meledak di Pulau Krismas. Banyak penduduk yang meninggalkan Pulau Krismas untuk mencari lapangan kerja baru di daratan Australia, ke Perth, Katanning, Geraldton, dan ke kota lainnya yang terletak di pantai seberang Pulau Krismas. Penduduk Pulau Krismas anjlok, dari kira-kira 3.000 jiwa menjadi hanya 1.300 jiwa. Sebagian penduduk yang memutuskan tinggal di Pulau Krismas bekerja sebagai pegawai kantor pemerintah Island Administration dan kantor kota praja.

Ternyata, lapangan kerja tak mampu menyerap semua penduduk yang tetap tinggal di Pulau Krismas. Tingginya tingkat pengangguran membuat perekonomian di pulau itu tak bisa berkembang. Sementara itu, banyak bekas buruh dan pekerja tambang lain yang ingin menetap di Pulau Krismas. Akhirnya, para pemimpin masyarakat memutuskan untuk meneruskan usaha pertambangan. Lalu didirikanlah perusahaan tambang Phosphate Resources, yang modalnya berasal dari 240 penduduk Pulau Krismas yang masih punya tabungan. Pada September 1990, kegiatan penambangan dimulai lagi walau terbatas pada fosfat kadar B dan kadar C saja.

Untuk menjamin kelangsungan bisnis, Phosphate Resources sengaja memanggil David Argyle, orang Perth yang bekerja di Singapura, sebagai manajer. Menurut Argyle, Phosphate Resources tinggal menambang sisa-sisa fosfat sehingga operasinya tidak penuh. Konsekuensinya, para pekerja harus digilir bekerja selama tiga bulan dalam setahun. Artinya, dalam setahun, setiap orang hanya bekerja selama tiga bulan. Hanya saja, 240 orang pemilik saham mendapat prioritas untuk tetap bekerja.

Untunglah tak semua penduduk membutuhkan pekerjaan di pertambangan. Sebab, hidupnya usaha pertambangan itu juga merangsang tumbuhnya sektor ekonomi lain. Selain itu, ada penduduk yang tidak perlu bekerja karena, sebagai warga negara Australia, mereka berhak menerima tunjangan pengangguran. Dan lapangan kerja baru pun terbuka ketika proyek hotel dan kasino Christmas Island Resort mulai dikerjakan. Christmas Island Resort mempekerjakan sekitar 350 orang, dan 100 orang di antaranya merupakan penduduk Pulau Krismas.

Banyak penduduk yang berharap hotel dan kasino itu akan membuat Pulau Krismas ramai, sekaligus mengatrol kehidupan ekonomi mereka. Namun, ada juga yang khawatir hotel dan kasino akan membuat pulau mereka semakin riuh sehingga ketenangan mereka selama ini terusik. Maklum, bagi mereka yang tak bekerja pun, urusan makan bukan lagi persoalan karena ada tunjangan dari pemerintah Australia.

KESUNYIAN ITU AKAN SEGERA TERUSIK

Untuk melihat persiapan hotel dan kasino di Pulau Krismas, koresponden TEMPO di Australia, Dewi Anggraeni, berkunjung ke sana April lalu. Ia mewawancarai beberapa penduduk, yang ternyata banyak yang khawatir kesunyiannya akan terusik. Inilah laporan perjalanannya.

"Anda akan ke luar negeri?" tanya sopir taksi yang menjemput saya di hotel ketika saya sebut tujuan bandara internasional. "Ya dan tidak," jawab saya dan masuk ke taksi dengan menjinjing tas kecil. Sopir taksi bingung melihat seorang penumpang diantar ke bandara internasional tapi tidak membawa kopor besar dan tanpa tujuan yang jelas pula.

Di dalam taksi, baru saya sebut Pulau Krismas, pulau yang terpisah 2.632 km dari benua Australia, tapi masuk dalam wilayah Australia. Meskipun pulau itu masih dalam wilayah Australia, penerbangan ke pulau tersebut lewat bandara internasional Perth. Setelah tahu tujuan ke Pulau Krismas, sopir itu tampaknya masih tetap bingung. "Apa Anda mau berlibur ke pulau itu?" tanya sopir taksi, yang tak tahu persis letak Pulau Krismas.

Tak banyak memang yang mengenal Pulau Krismas, baik orang Australia maupun orang Indonesia — yang lebih dekat tapi tak punya penerbangan langsung. Pulau ini bagai terabaikan. Tak ada penduduk asli Pulau Krismas. Penghuninya adalah orang yang dulu sengaja didatangkan untuk bekerja di industri tambang.

Kini, usaha tambang sudah tidak menguntungkan untuk diproduksi secara ekonomis. Namun, industri tambang tetap berjalan, dikelola oleh penduduk Pulau Krismas yang sudah memutuskan tinggal di sana.

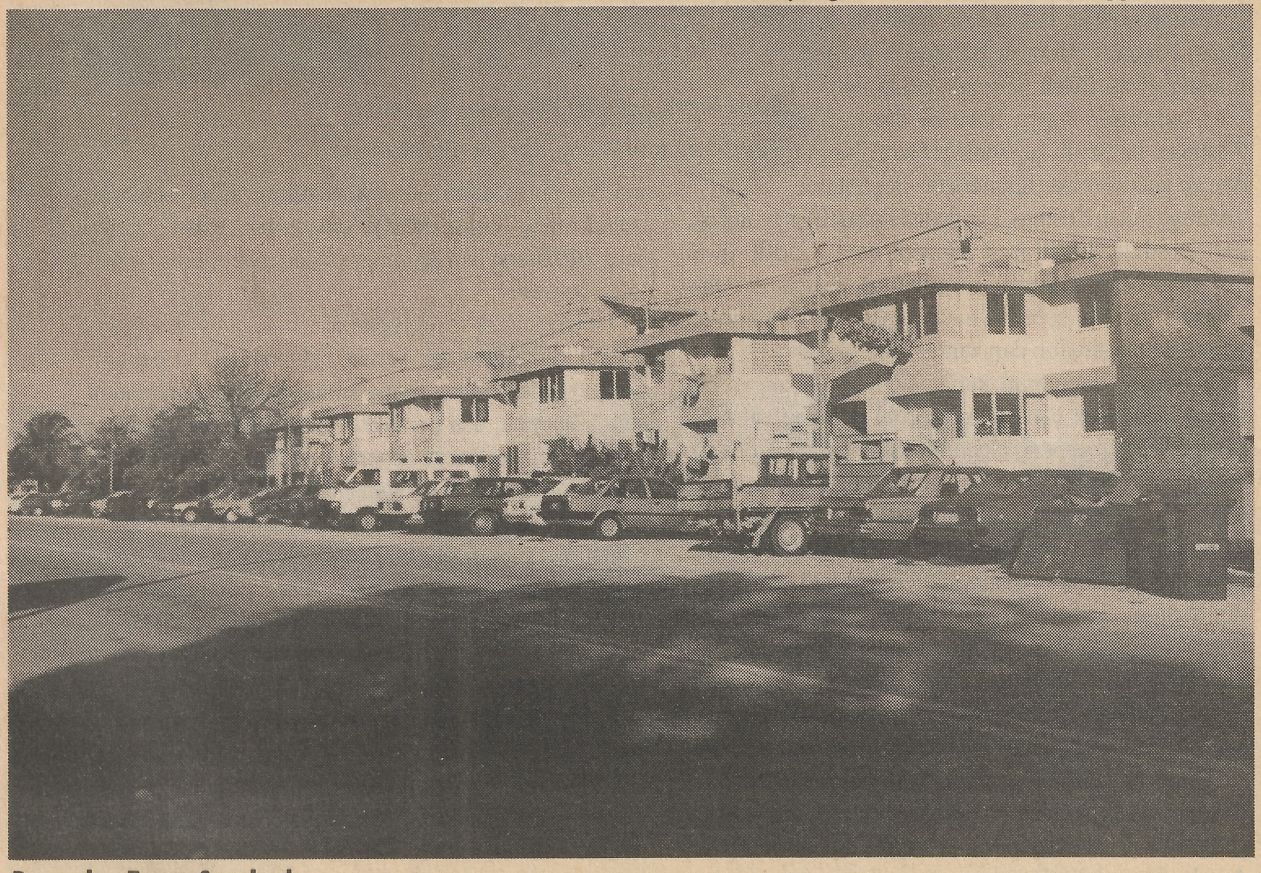

DEWI ANGGRAENI

Perumahan Taman Swatland

Ada yang khawatir tentang kasino itu

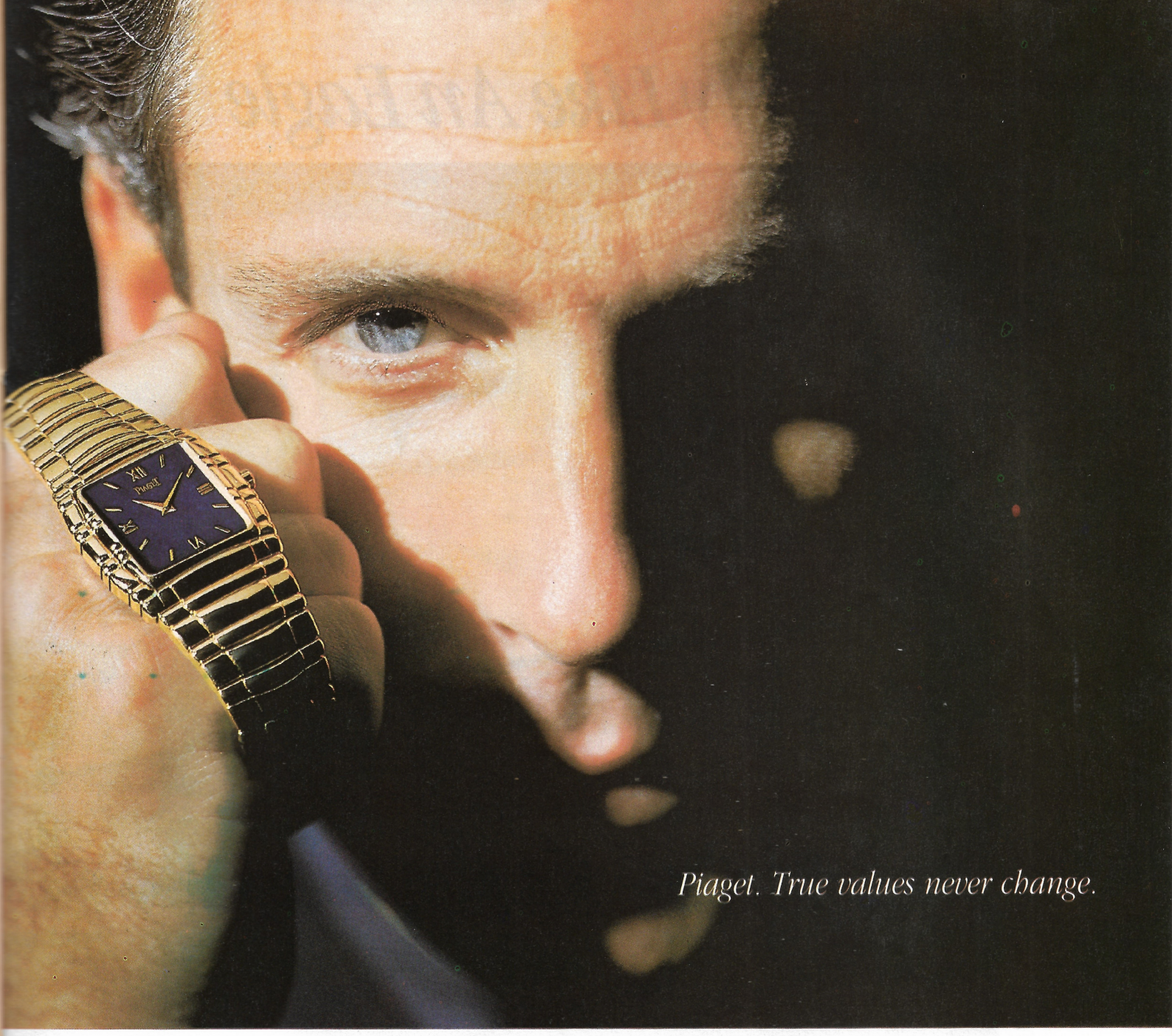

Tanagra,
18K gold,
mechanical
or electronic
movement.

PIAGET

JOAILLIER EN HORLOGERIE DEPUIS 1874
GENÈVE

PIAGET Singapore Pte Ltd, Boutique and Service Centre: *#01-01 Mandarin Shopping Arcade, The Mandarin Singapore, 333 Orchard Road, Singapore 0923. Tel: 7326831.* ***Office:*** *583 Orchard Road, #09-03 Forum Galleria, Singapore 0923. Tel: 7328055. Fax: 7332122.* ***Authorised Dealers:*** *Cortina Watch Centre Pte Ltd. Tel: 3385428 • Sincere Watch Pte Ltd. Tel: 7374648 • The Hour Glass Ltd. Tel: 2357198 • Thong Hiap Watch Pte Ltd. Tel: 3383111 • Watches of Switzerland Pte Ltd. Tel: 7373708.*
PIAGET Malaysia Sdn Bhd: *Shop Lot 4, Mezzanine Floor Shangri-La Hotel KL 11 Jalan Sultan Ismail, 50250 Kuala Lumpur. Tel: 2387078/84.*

Fly Like An Eagle

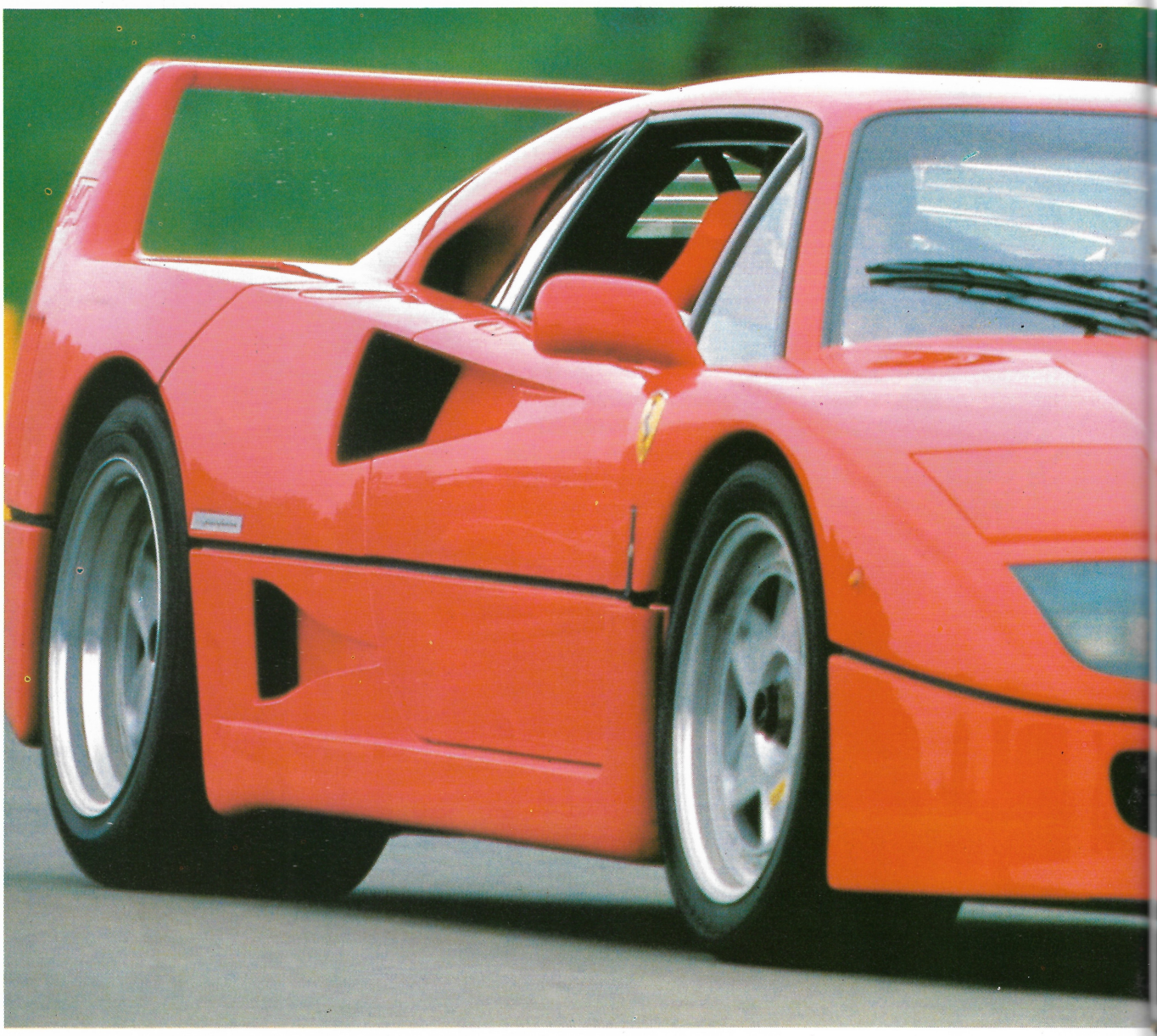

Jejak ban di jalan basah pada kecepatan 100 km/jam

Eagle GS-D. Ban andalan mobil-mobil sekelas Ferrari dan Porsche. Keistimewaannya dapat Anda rasakan saat Anda berada di luar mobil maupun mengendarainya.

- Menjadikan mobil Anda tampil sportif dan agresif karena desain telapak satu arah yang lebar dengan aspek rasio rendah.
- Daya cengkeraman prima bahkan di jalan basah, berkat alur telapak satu arah yang memompa air lebih banyak dan cepat.
- Tingkat kebisingan rendah, hasil rancangan blok telapak tak sama besar yang meredam suara

GOODYEAR PEMIMPIN DUNIA DA

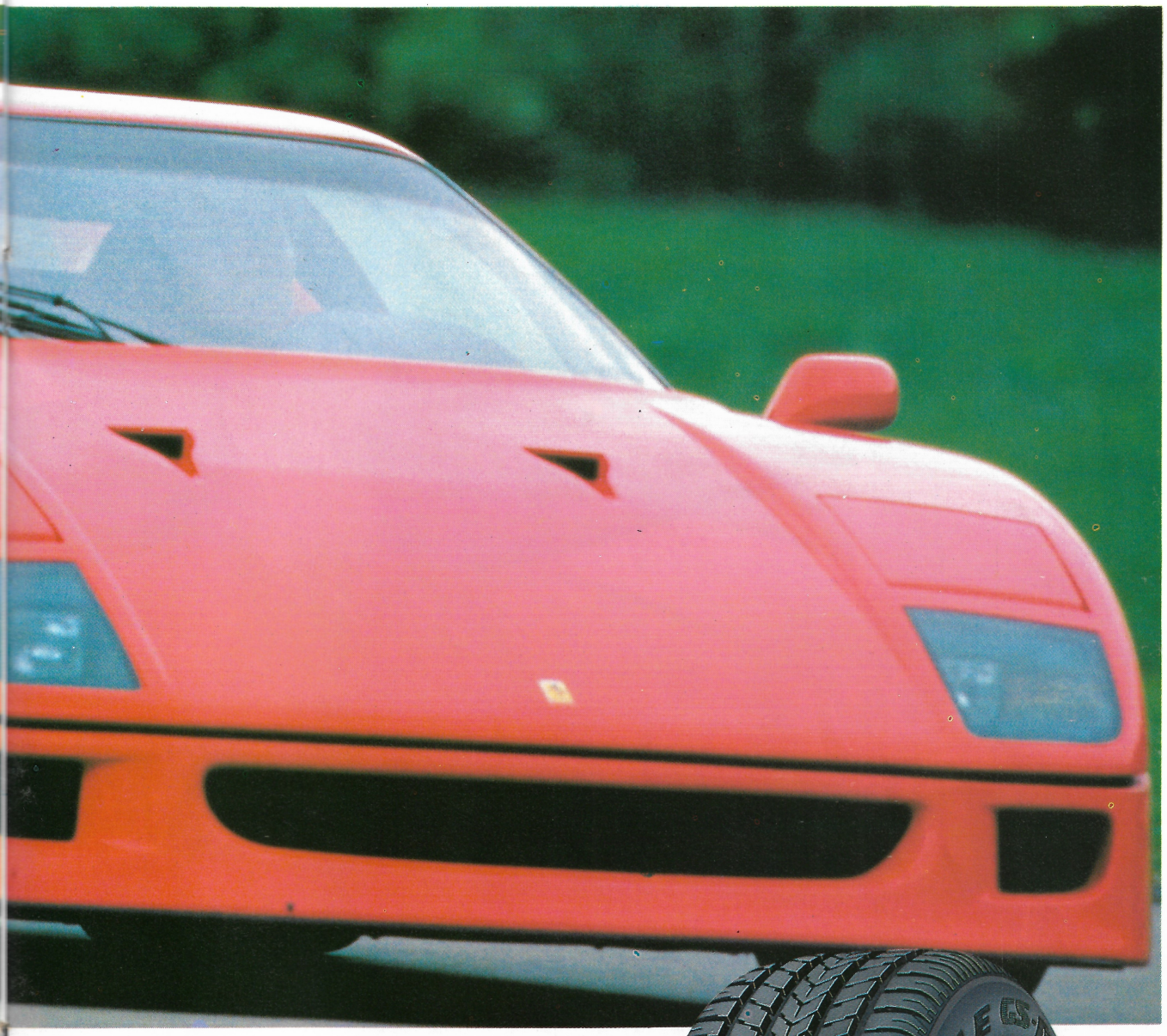

gesekan ban dengan jalan.

• Memberi Anda pengendalian mantap pada kecepatan tinggi dan di tikungan, berkat konstruksi khusus telapak ban, dan desain bahu yang mencengkeram jalan saat menikung.

Eagle GS-D. Gaya penampilan mutakhir untuk mobil Anda.

LAM TEKNOLOGI BAN

EAGLE GS-D

ROLE MODELS

Baik sebagai pelopor teknologi bagi konsumen kami, atau penentu masa depan dunia otomotif, BMW terus menciptakan inovasi baru, meninggalkan yang lain di belakang.

Itulah sebabnya, dalam kompetisi teknologi BMW memiliki banyak pengikut, dari tahun ke tahun.

BMW telah memperkenalkan Digital Motor Electronics kepada industri mobil. Peningkatan efisiensi mesin ini baru sekarang menjadi standar bagi industri mobil.

Bagaimana dengan bentuk *body* mobil?

BMW telah membuktikan ini dengan revolusi konsep desain *cockpit.* Kepeloporan dalam dunia ergonomi ini membuat industri mobil lain terlihat lamban.

Dan sekali lagi, BMW mendefinisikan kembali standar-standar kesadaran lingkungan dengan menjadi mobil pertama yang hampir semua bagiannya dapat didaur ulang.

Tidak mengherankan, di tahun 1992 BMW pun tercatat sebagai mobil mewah dengan penjualan tertinggi di dunia.

Ke mana semua ini mengarah?

Untuk masa depan dunia otomotif mewah yang

Australia: BMW Australia Ltd, Melbourne. Tel: (03) 2644000 **Brunei:** Performance Co Sdn Bhd, Bandar Seri Begawan. Tel: (02) 420383 **Cambodia:** Olympic Motor, Phnom Penh. Tel: (85518) 810556 **Chi**
Sakti Motors Corp, Jakarta. Tel: (21) 4304775 **India:** Automobile Kashyap, New Delhi. Tel: (91)(11) 631135 **Japan:** BMW Japan Corp., Tokyo. Tel: (43) 2977070 **Korea:** Kolon International Corp., Seoul.
New Zealand Ltd, Auckland. Tel (9) 5730999 **Singapore:** Performance Motors Tel: 4698800 **Sri Lanka:** Performance Motors (Pvt.) Ltd, Colombo Tel: (1) 520458. **Tahiti:** S.A.R.L.Tahiti Motor-Yet Sing, Pape

begitu canggih, BMW tengah mengembangkan suatu sistem untuk membantu mengatasi kemacetan lalu lintas. Dan akhirnya, masa depan akan menyaksikan mobil pertama yang menyatu dengan lingkungan - mobil tanpa polusi.

Semua ini membuktikan bahwa di BMW, kami tidak puas hanya menjadi mobil mewah dengan mesin terbaik. Kami juga menyadari pentingnya membangun masa depan yang lebih baik bagi industri otomotif secara keseluruhan.

Sebagai *role models,* adakah cara yang lebih unggul?

THE ULTIMATE DRIVING MACHINE

Automobile Bavarian (China) Ltd. Beijing. Tel: (1) 5012102 **Guam:** Prestige Automobiles (Shen's Corp.) Tel: 671-6495201 **Hong Kong:** BMW Concessionaires (HK) Ltd. Tel: 7145271 **Indonesia:** PT Tjahja (02) 5467301 **Malaysia:** Auto Bavaria Sdn Bhd, Kuala Lumpur Tel: (03) 2410511 **New Caledonia:** Societe Generale d'Automobiles, Noumea. Tel: 283208 **New Zealand:** BMW Tel: 425352. **Taiwan:** Pan German Motors Ltd, Taipei (02) 7380123. **Thailand:** Thai Yarnyon Co Ltd. Bangkok. Tel: (02) 2142521-6. **Vietnam:** Vietnam Motors Corporation, Hanoi. Tel: (84) 4-281484.

93006

Di

KUNINGAN JL. H.R. RASUNA SAID

Mulai 127 Juta Rupiah Per Unit !

TUNGGU TANGGAL 18 AGUSTUS 1993

Reguklah BearBrand agar kesehatan Anda selalu dalam kondisi prima

Saat Anda sibuk dan perlu menjaga kondisi kesehatan, minumlah BEARBRAND. BEARBRAND susu murni yang dapat Anda percaya sejak muda. Minumlah setiap hari, agar kesehatan Anda selalu dalam kondisi prima.

Kini, BEARBRAND juga tersedia dalam kemasan kaleng yang praktis untuk dibawa kemana-mana, mudah dibuka dan siap diminum kapan saja. BEARBRAND produk terpercaya dari Nestlé.

Baru! Kemasan 200g

BEARBRAND®
Susu Istimewa Anda

GERMAN CAR · SHOW

PRESENTASI MOBIL MUTAKHIR JERMAN DARI PUKUL 10.30 – 14.00

KAMIS, 12 AGUSTUS 1993 ASSEMBLY HALL, JAKARTA HILTON CONVENTION CENTRE

PERTAMA KALI DI INDONESIA

Sejumlah mobil super teknologi dengan model mutakhir segera dapat Anda saksikan di Indonesia.
Jangan lewatkan kesempatan langka ini. Tempat terbatas. Pesan tempat segera !!!

PENDAFTARAN

EKONID WISMA METROPOLITAN I, 14th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29, Jakarta 12920
Sdri Hani / Niniek / Wulan, Tel.: 511208, 514622

10 HARI
DISKON Plus HADIAH

Beli buku bermutu dapat diskon dan raih hadiahnya: t-shirt, payung, tas, jam dinding, dan banyak lagi dari Tempo Group

Dapatkan buku kami untuk semua usia

Anak, remaja, gembira dan pandai dengan
PETUALANGAN TOM SAWYER, HERKULES, MALIANG DAN KUAS AJAIB, ORANG-ORANG MOHICAN TERAKHIR, THUMBELINA, GAGAK & RUBAH, dan 101 PERCOBAAN ILMIAH, RIWAYAT HIDUP & KARYA ORANG-ORANG TERNAMA

Ayah, Ibu, makin kaya dengan
45 WAWASAN MANAJER, 100 KIAT KAUM BISNIS, 36 STRATEGI PERANG CINA KUNO, BIOGRAFI JACKIE KENNEDY & SYAH IRAN, PAKET SEJARAH MATARAM, dan buku-buku POLITIK, SEJARAH, BUDAYA, AGAMA, FILSAFAT lainnya Jangan lupa

Kunjungi stand kami di arena pameran buku terbesar tahun ini

PAMERAN BUKU IKAPI 1993

Arena PRJ Kemayoran

30 Juli – 8 Agustus 1993

Pukul 10.00 – 21.00 WIB

LANGGANAN PLUS !
untuk pembeli buku Grafiti yang mendawa kupon ini selama PAMERAN BUKU IKAPI 1993

grafiti
pt pustaka utama grafiti
memperkaya masyarakat dengan bacaan sehat

TOKO BUKU grafiti

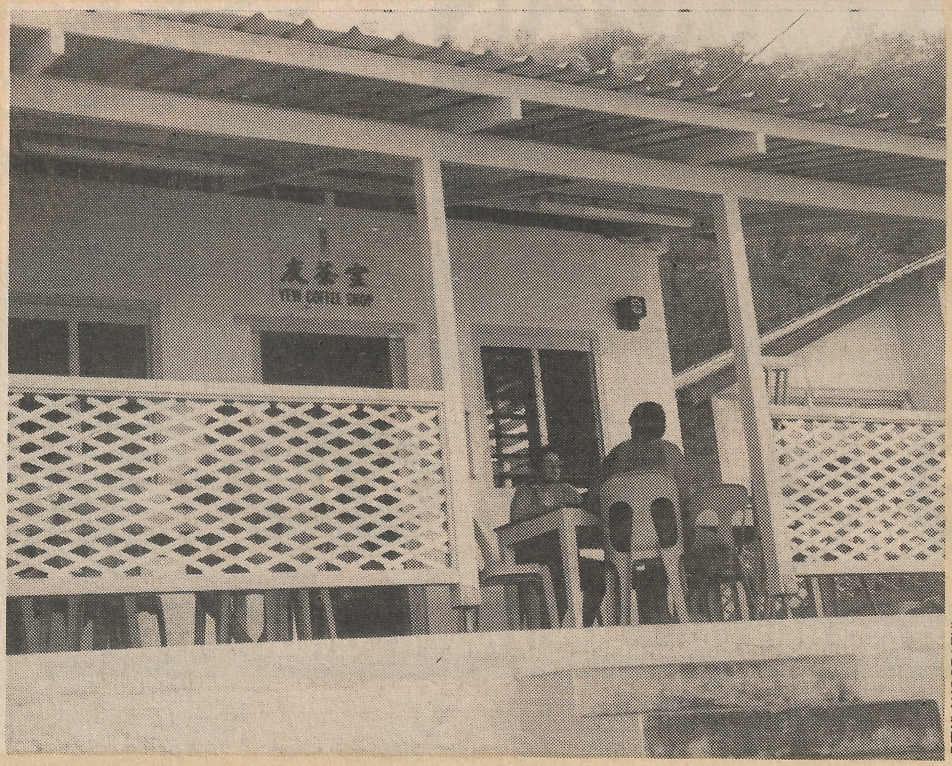

DEWI ANGGRAENI

Yew Coffee Shop

Restoran sangat kurang

Dengan penduduk sekitar 1.500 jiwa, dan tanpa daya tarik wisata, wajar kalau banyak orang Australia tak tahu letak Pulau Krismas.

Hanya ada satu cara untuk mencapai Pulau Krismas, yaitu lewat penerbangan dari Perth, yang dikelola Kantor Perhubungan Pulau (~Island Liaison Office). Badan itu sengaja menyewa pesawat carter dua kali dalam seminggu untuk melayani penerbangan ke Pulau Krismas dan ke Pulau Kokos — tetangganya. Ini tak beda dengan penerbangan perintis di Indonesia Timur. Penumpang dan barang bercampur satu dalam pesawat berkapasitas 76 tempat duduk. Setengah dari tempat duduk penuh oleh kardus-kardus berisi barang kebutuhan sehari-hari, yang diikat erat ke kursi agar tidak terpelanting selama dalam penerbangan. Kardus itu antara lain berisi ~~~daging beku, sayur-sayuran, dan buah-~buahan segar.

Karena jarak yang cukup jauh, penerbangan ke Pulau Krismas dan Pulau Kokos harus singgah di Learmonth untuk mengisi bahan bakar. Dari Learmonth, baru pesawat terbang langsung menuju Pulau Krismas dan kemudian singgah di Pulau Kokos. Malangnya, Pulau Krismas tak bisa didarati jika cuaca buruk. Soalnya, tak ada peralatan navigasi yang memadai dan bahan bakar pesawat tak cukup untuk berputar di atas pulau sambil menunggu cuaca membaik.

Itu saya alami sendiri pada penerbangan yang pertama. Pesawat hanya berputar satu kali di atas pulau dan karena pilot tak menemukan celah udara yang baik untuk mendarat, pesawat segera kembali ke Learmonth. Saya yakin, dari semua penumpang, hanya saya yang keberatan melihat pesawat berbalik arah kembali ke Learmonth. Penumpang lain, termasuk pedagang yang membawa puluhan kilo barang, kelihatan tenang saja seolah-olah kembali ke Learmonth memang bagian dari penerbangan ke Pulau Krismas.

Maka, ketika pesawat kembali ke Learmonth, segera saya utarakan keberatan kepada pilot. Dengan gamblang pilot menjawab bahwa pesawat tak punya bahan bakar cukup untuk membuat lebih dari satu putaran. "Kalau saya terus mengitari tempat itu beberapa kali dan tidak juga bisa mendarat, pesawat ini takkan sampai ke mana-mana," katanya. Saya pun kembali ke tempat duduk.

Saya ngobrol dengan para pedagang yang membawa daging dan sayur-sayuran segar. Ternyata tak ada ganti rugi atas daging dan sayur yang akan rusak karena kelamaan di tempat terbuka. "Kami sendiri yang menanggung. Kami harus membeli lagi. Ini kan penerbangan carteran dari KPP. Mereka bertanggung jawab atas penerbangan ulangan, tapi tidak atas muatan," kata para pedagang itu santai.

Saya mulai mengerti apa sebabnya bahan makanan di Pulau Krismas mahal, seperti yang saya dengar dari orang-orang di Perth. Paling tidak para pedagang harus menjual sayur dan daging lebih mahal supaya bisa menutupi kerugian akibat penerbangan yang tertunda. Bahkan, menurut Mohamad, orang Malaysia yang sudah lama berdiam di Pulau Krismas, jika pesawat tidak mendarat hari itu juga, harga bahan makan akan segera naik. Sayur kubis, kata Mohamad, bisa sampai sepuluh ringgit dan timun empat setengah ringgit.

Saya pikir kenapa tidak menanam sayur sendiri di Pulau Krismas. "Ada sedikit-sedikit. Orang-orang Cina yang menanam. Mereka menanam sawi," kata Mohamad dengan logat Melayu yang kental. Mohamad tak tahu kenapa hanya sayur sawi yang ditanam. Tapi belakangan saya dengar di Pulau Krismas ada sejenis cacing yang disebut nematode yang merusak tanaman sayur dan buah.

Tiba di Pulau Krismas saya langsung merasakan kelapangan. Ada jarak geografis maupun waktu yang sangat besar antara orang pertama yang saya jumpai dan orang

kedua, antara mobil pertama yang saya papasi dan mobil kedua. Saya dikelilingi oleh alam dan jarak sampai akhirnya tiba di sebuah daerah permukiman. Tapi, tetap juga tidak langsung bertemu dengan orang. Di sekeliling saya adalah gedung-gedung dan barisan mobil yang diparkir. Yang mengagetkan, semua rumah dan mobil tidak dikunci, bahkan kunci kontak terlihat menggelantung di lubang kunci mobil yang sedang diparkir itu.

Ini memang kota yang sepi. Pulau yang sunyi. Tidak ada lampu pengatur lalu lintas di persimpangan jalan di seluruh pulau itu. Satu-satunya pengatur lalu lintas adalah petunjuk yang dicat di atas aspal, yang menunjukkan mobil dari arah mana yang harus berhenti jika berpapasan dengan mobil lain di sebuah persimpangan.

Pada hari pertama di Pulau Krismas saya tidak mempedulikan petunjuk itu karena lalu lintas yang sangat sepi. Saya berkeliling ke sana-kemari dengan mobil sewaan tanpa memperhatikan tanda apa pun di aspal. Waktu berhenti untuk sarapan di Yew Coffee Shop, di dekat perkantoran pemerintahan administratif, seorang penduduk menegur saya.

"Saya lihat Anda nyelonong di tikungan sana tanpa berhenti," katanya ramah. Saya jadi bengong. "Tikungan? Berhenti?" tanya saya. Dari ruang depan warung, yang terletak di lereng bukit, orang itu menunjuk sebuah pertemuan dua jalan utama berbentuk huruf Y. "Oh, itu?" jawab saya dengan rasa bersalah, "saya harus berhenti di situ, ya?" Orang ini mengangguk. "Bayangkan, kalau ada kendaraan lain yang datang, dia tidak bisa melihat Anda karena Anda tertutup dinding jalan. Tapi Anda bisa melihat dia. Jadi, Anda yang harus berhenti dan menunggu sampai keadaan aman," katanya menjelaskan. "Kalau tidak, pasti terjadi kecelakaan!"

Saya kaget setengah mati. Untunglah saya sudah menelan kopi. Kalau tidak, kopi itu pasti menyembur dari mulut. Kecelakaan? Di Pulau Krismas? Yang benarlah, pikir saya. Tapi dengan sungguh-sungguh saya menjawab, "Terima kasih, nasihat Anda akan saya perhatikan." Sejak itu, biarpun saya tidak melihat seekor semut, saya tetap berhenti. Siapa tahu ada yang melihat kecerobohan saya.

Saya yakin, suasana Pulau Krismas yang sepi akan membuat seorang manusia Jakarta atau manusia kota besar lain seperti terdampar di planet asing. Tapi iklimnya justru cocok bagi orang Jakarta. Musim hujan sudah berakhir bulan April lalu, hingga ketika saya datang cuacanya cukup lembap (90% kelembapan) dan panas (28 derajat Celsius). Ini siksaan bagi saya, yang biasa tinggal di Melbourne dengan iklim empat musim. Keringat selalu mengucur tiap saya keluar dari hotel. Maka, setiap dua jam, saya kembali ke ~tempat penginapan, hanya untuk mandi dan mengganti pakaian. Konsekuensinya, saya jadi harus mencuci pakaian setiap hari, karena di dalam tas jinjing hanya ada empat setel pakaian.

Sepinya Pulau Krismas antara lain karena pada tahun 1988 banyak penduduk pulau itu yang pindah ke Benua Australia. Mundurnya usaha pertambangan fosfat membuat hanya sekitar setengah dari 3.000 penghuni yang tetap tinggal di Pulau Krismas. Sejak eksodus 1988 itu jumlah penduduk tak banyak bertambah. Memang mulai banyak penduduk yang kembali, terutama para generasi muda yang lahir di Pulau Krismas dan tidak merasa kerasan ketika pindah ke kota-kota besar Australia. Tapi sekitar 1.500 orang dalam sebuah pulau seluas 135 kilometer persegi itu tetap membuat Pulau Krismas terasa lengang.

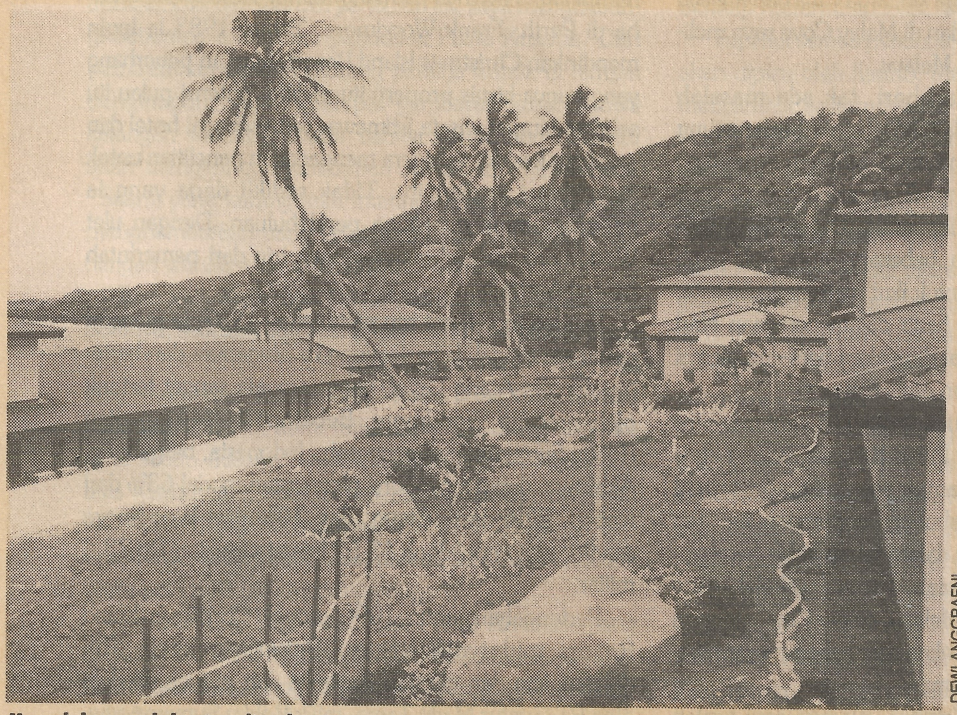

DEWI ANGGRAENI

Kompleks untuk kasino di pulau itu

Bisa menyaingi Makau

Dari sekitar 1.500 penduduk Pulau Krismas, sekitar 65% adalah etnis Cina, 20~% kulit putih, dan sisanya etnis Melayu. Dilihat dari letak permukiman etnis masing-masing, tampak ada pemisahan etnis yang cukup mencolok. Kampung Melayu Malay Cove terletak di sepanjang kantor pemerintah sampai ke Rumah Administratur, kampung Cina Poon Saan terletak di daerah perbukitan,

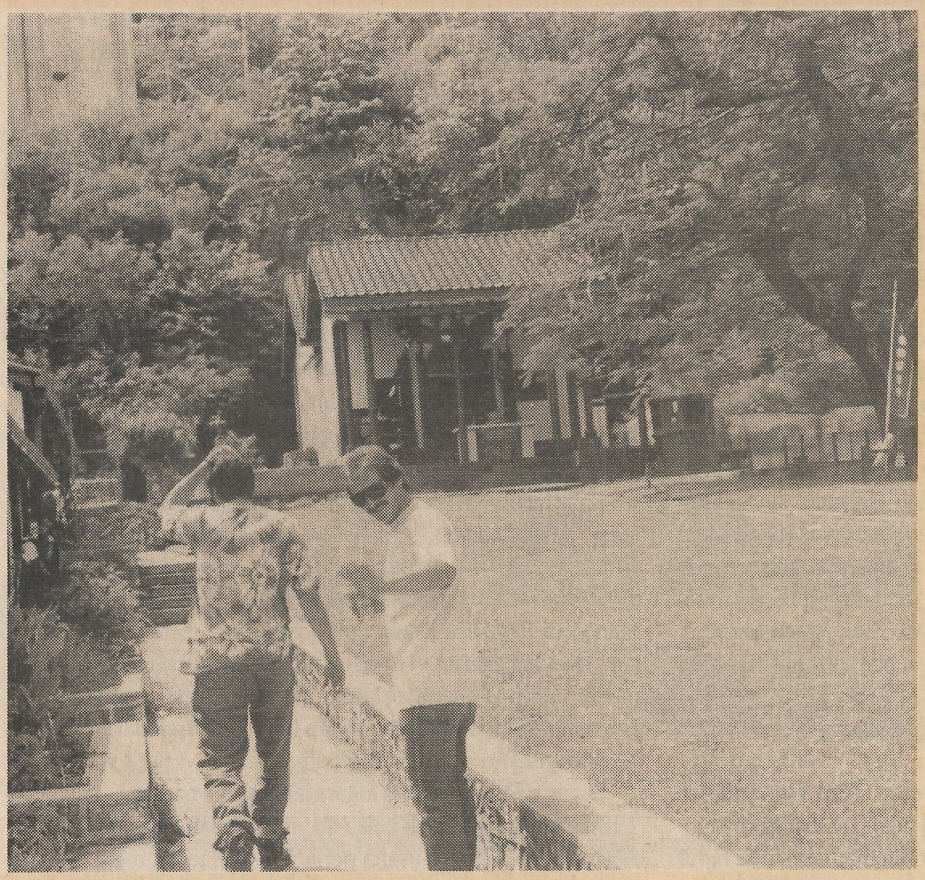

DEWI ANGGRAENI

Kelenteng di Pulau Krismas

Tak ada perselisihan etnis

sedangkan orang Eropa bermukim di wilayah Settlement. Ternyata, itu hanya pemisahan geografis. Setelah saya berjalan lebih banyak, ada juga keluarga Cina dan Melayu yang tinggal di Settlement, dan di Malay Cove saya melihat keluarga kulit putih dan Melayu.

Dalam kehidupan sehari-hari, tak ada masalah antaretnis karena pergaulan antaretnis berlangsung cukup harmonis. Mereka, misalnya, saling mengundang ke pesta maupun upacara masing-masing, walau yang datang hanya wakil dari tiap etnis. Dalam perayaan Tahun Baru Imlek, misalnya, beberapa orang kulit putih dan orang Melayu datang untuk ikut meramaikan pesta. Sebaliknya etnis Cina juga hadir dalam perayaan Hari Raya Idulfitri, dan hari Natal dirayakan bersama oleh si kulit putih, etnis Melayu, dan etnis Cina.

Pembauran antaretnis juga terlihat di kantor-kantor pemerintahan administratif Pulau Krismas. Ketiga etnis bekerja bersama-sama di hampir semua kantor, seperti di kantor kota pra~ja, pelabuhan, pertambangan, dan proyek kasino yang sedang dalam tahap akhir pembangunan. Begitu juga di sekolah, tak ada sekolah yang hanya khusus untuk orang Melayu, orang Cina, ataupun untuk orang kulit putih. Bahkan ada beberapa pernikahan antaretnis di Pulau Krismas.

Bagi penduduk Pulau Krismas, suasana sepi adalah hal yang menyenangkan. Alex, misalnya, seorang pekerja di lapangan udara, asal Johor, Malaysia, agak ragu-ragu ketika saya bertanya tentang kemungkinan membanjirnya wisatawan. Sambil mengangkat bahu, ia mengaku khawatir atas dampak menggalaknya pariwisata bagi kehidupan sehari-hari di Pulau Krismas. "Kenyamanan dan keamanan tentu akan berkurang," sahutnya.

Wanita kulit putih yang duduk di meja di sebelah saya di Yew Coffee Shop juga sependapat dengan Alex. "Sama sekali tidak ada kejahatan di tempat ini. Kami membiarkan anak-anak bermain ke sana-kemari tanpa rasa khawatir sedikit pun," kata wanita itu. Tapi suaminya, seorang kontraktor yang datang tiga tahun lalu ke Pulau Krismas dan kini sudah punya usaha sendiri, punya pendapat lain. Baginya, pariwisata adalah potensi peningkatan bisnis. "Dampak negatif di mana pun ada. Kita harus siap menghadapi," katanya.

Kini, potensi peningkatan bisnis itu bukan sekadar mimpi lagi. Awalnya memang mimpi seorang pengusaha di Perth, Frank Woodmore. Tahun 1983 ia ingin mendirikan Christmas Island Resort. Mantan penerbang yang punya bisnis properti itu melihat potensi pulau itu sebagai tempat wisata istimewa, yaitu sebagai hotel dan sekaligus kasino. Ia segera mengadakan penelitian untuk merealisasi impian itu. Tidak sedikit dana yang ia habiskan untuk penelitian pendahuluan. Dengan ulet Woodmore berhasil mendapatkan izin dari pemerintah federal Australia.

Setelah mendapat izin pada tahun 1987, ia mencari penanam modal. Ia berkunjung ke Singapura dan bertemu dengan Atang Latief, yang ternyata sangat tertarik oleh rencana Woodmore. Beberapa lama kemudian Robby Sumampouw, pengusaha Indonesia, bergabung. Akhirnya, dengan proporsi penyertaan modal 63% dari Robby, 27% dari Atang, dan 10% dari Woodmore sendiri, terkumpul dana A$ 52 juta atau sekitar Rp 73,4 miliar.

Pertengahan tahun 1990 proyek Christmas Island Resort mulai dikerjakan. Pekerja-pekerja ahli didatangkan dari daratan Australia dan proyek dikelola oleh PT Guntur Madu Tama, milik Robby Sumampouw. Didampingi oleh Ir. Candra Hermanto dari PT Guntur Madu Tama, saya berkeliling melihat gedung-gedung

yang sudah berdiri, dan beberapa persiapan di ruang-ruang perjudian. Ada ruang untuk tamu biasa, ruang khusus untuk tamu VIP, dan lebih hebat lagi ruang khusus untuk penjudi yang ingin bertarung satu lawan satu.

Semua dinding ruangan terbuat dari marmer dan lantainya dari granit. Banyak bahan bangunan yang didatangkan dari Indonesia. Jendela ruang perjudian dan ruang resepsi menghadap ke pemandangan alam terbuka yang indah. Di sebelah kiri dan kanan bangunan kas~ino, terdapat kamar penginapan. Dari 328 kamar, ada 64 kamar *executive suites*. Karena dibangun di pantai timur Pulau Krismas, tamu akan dapat menyaksikan fajar menyingsing jika mereka bangun pagi atau sama sekali tidak tidur sepanjang malam.

DEWI ANGGRAENI

Mobil bekas dari Singapore seharga A$ 5000

Di belokan harus berhenti

Ini rencana hebat. Dan implikasinya terhadap kehidupan sehari-hari penduduk Pulau Krismas akan besar. Namun, untuk mengetahui apakah para penduduk sadar atas dampak dari industri perjudian itu, saya menghubungi beberapa tokoh dan penduduk Pulau Krismas. Dari pembicaraan dengan seorang pekerja wanita di tempat penginapan, saya mendapat gambaran kasar bahwa kalangan wanita khawatir bahwa kasino dan hotel itu akan mengganggu kehidupan rumah tangga mereka. "Suami yang kurang kuat imannya akan tergoda untuk menghamburkan uang belanja di meja judi. Belum lagi dengan wanita-wanita panggilan," katanya.

Bisa jadi, itu hanya kekhawatiran yang berlebihan. Soalnya, sebelum ada kasino pun setiap malam di Poon Saan Club banyak orang yang bermain *mahjong*. "Itu lain," komentar wanita tadi, "Poon Saan Club tempat yang familiar, dan kami tahu siapa saja orang yang ke sana setiap malam." Jadi, mungkin saja kekhawatiran atas kasino yang akan beroperasi bersumber dari ketidaktahuan mengenai bagaimana kasino itu nantinya, dan orang macam apa yang akan datang ke sana. Penduduk setempat cuma bisa menduga-duga.

Tampaknya, bagi penduduk Pulau Krismas, yang merasa aman dan nyaman dengan kehidupan sekarang, kasino adalah hal yang kontradiktif. Sesuatu yang menggairahkan tapi sekaligus merupakan ancaman. Jelas, kehadiran para penjudi akan membuat suasana di Pulau Krismas akan lebih hidup. Namun, di sisi lain mereka takut kenikmatan hidup sehari-hari sekarang akan terusik. Selama ini hidup mereka dikelilingi pantai terbuka dengan angin sepoi-sepoi yang membelai, dan bukit-bukit dengan hutan teduh. Kini mereka rupanya mulai terganggu dengan kehadiran bangunan kukuh beratap merah mencolok di pantai timur.

Tapi tak semua penduduk khawatir akibat buruk yang akan dipicu oleh kasino. Malah, kebanyakan penduduk menyambut kasino dengan optimisme. Lihatlah, Kabil, ketua Malay Club yang lahir di Pulau Krismas, dan Zacharia Hasan, tokoh masyarakat Melayu yang dihormati. Mereka berdua punya pandangan yang pragmatis. "Sebagai umat Islam kami tidak suka dengan konsep kasino, karena berjudi dilarang agama. Tapi kami mengakui bahwa ini akan membuka lapangan pekerjaan baru dan menggiatkan usaha," komentar keduanya. "Lagipula," tambah Kabil, "tempatnya jauh dari kampung kami. Biarlah."

Kabil, yang kawin dengan wanita kulit putih, juga tidak keberatan jika ada orang Melayu Islam yang bekerja di kasino. "Walau saya lebih suka mereka tidak bekerja di sana, kami kan cuma bisa menganjurkan. Akhirnya iman mereka juga yang akan bicara," katanya.

Sedangkan Ed Turner, ketua Christmas Island Chamber of Commerce, malah punya setumpuk harapan. "Masa depan bisnis pertambangan sudah terbatas," kata Turner, "dan kami sangat membutuhkan lapangan kerja baru." Ia berharap kasino akan menyerap sejumlah tenaga kerja.

Dan menurut Turner, Pulau Krismas mengandung

DEWI ANGGRAENI

Kantor pemerintahan

Kasino dan hotel memberikan harapan

potensi wisata yang besar. Ada hutan lindung dengan aneka ragam fauna, sementara tepi laut yang curam di sekeliling Pulau Krismas cocok untuk olahraga air. Turner dan anggota Christmas Island Chamber of Commerce lain berharap bahwa para penjudi sesekali akan keluar dari kasino dan menikmati keindahan pulau. Akhirnya, sektor-sektor ekonomi lain akan ikut terangkat.

Saat ini, pulau di tengah samudra itu hanya memiliki satu toko swalayan modern, beberapa toko di kampung Cina dan kampung Melayu, dua toko kecil yang menjual suvenir, serta satu toko buku. Sue Turner, pengelola toko buku, bilang pada saya bahwa ia sebenarnya bisa memesan buku, koran, atau majalah apa pun. Tapi kalau ia pesan semua, siapa yang membeli? Karena itu, Sue Turner berharap bahwa kasino akan mendorong perkembangan toko bukunya.

Begitu pula dengan bisnis rumah makan. Walau ada sejumlah rumah makan dan warung di Pulau Krismas, hanya tiga yang buka sampai malam hari, yaitu Rumah Tinggi Tavern yang menghidangkan makanan Barat, Yoong Chong Restaurant dengan makanan Cina, dan Banana Leaf Restaurant yang menyuguhkan makanan India. Harapan para pemiliknya, usaha mereka akan berkembang.

Persatuan pekerja Pulau Krismas, yang punya 580 anggota, menyambut baik kehadiran kasino. Saya bertemu dengan Lai Hong dan Lilian Oh, ketua dan sekretaris umum persatuan pekerja itu, di kantor mereka di kawasan Poon Saan. "Tidak sembarang orang mempunyai visi begitu jauh dan berani mempertaruhkan modal puluhan juta dolar dalam usaha seperti itu," kata Lai Hong. Ia berambisi, dengan kehadiran kasino, Pulau Krismas akan kebanjiran wisatawan dari pelbagai negara, bukan hanya para penjudi.

Idaman serupa juga diungkapkan Graham Collins, satu-satunya apoteker di Pulau Krismas, yang sudah tinggal di sana selama hampir 22 tahun. Sudah lama ia menyadari bahwa era pertambangan fosfat sudah mendekati akhir, sehingga ia berharap kasino akan mampu mendorong berkembangnya sektor ekonomi lain. "Penduduk mungkin bisa memodifikasi rumah mereka, untuk menampung wisatawan yang tidak ingin tinggal di hotel."

Tentu saja, Pulau Krismas kini masih hening dan sepi. Dan tak bisa langsung disulap dalam sehari menjadi daerah wisata yang meriah. Paling tidak butuh waktu untuk perbaikan infrastruktur, seperti yang disadari pemerintah pusat di Canberra. Untuk pengembangan infrastruktur itu, pemerintah Australia pusat sudah menyiapkan dana A$ 150 juta atau sekitar Rp 212 miliar untuk masa pengembangan sepuluh tahun ke depan. Bahkan, untuk menggalakkan perekonomian, pemerintah administratif Pulau Krismas akan melakukan swastanisasi pelabuhan, listrik, lapangan udara, dan jasa-jasa lainnya.

Kini, perusahaan konsultan manajemen Deloitte Touche Tohmatsu dari Perth sudah dikontrak untuk mempelajari langkah swastanisasi itu. Dua orang konsultan dari perusahaan itu, yang sudah beberapa kali mengunjungi Pulau Krismas, mengusulkan agar pemerintah administratif melepaskan hak milik atas tanah kepada swasta. Pengelolaan bengkel-bengkel, yang selama ini masih dalam tanggung jawab pemerintah, juga akan diserahkan ke swasta. Diperkirakan, pada akhir Juni, sekitar 80% dari tanggung jawab pemerintah administratif sudah bisa diambil alih swasta. Yang kini masih ditunggu adalah rencana detail tentang prosedur swastanisasi itu.

Yang pasti, fosfat, yang menjadi tulang punggung perekonomian Pulau Krismas, sudah tidak bisa diandalkan untuk jangka panjang. Sedangkan pariwisata memang sudah terbayang, tapi kepastiannya masih harus ditunggu. Selamat datang, penjudi.

Turnamen Golf & Bincang Bisnis SWA-BKPM

14 Agustus 1993

Damai Indah Golf & Country Club
Bumi Serpong Damai
Tangerang

Flight A men: H. Cap 0-16
Flight B men: H. Cap 17-28
Tee Off Time: 06.30 AM

Hadiah Hole In One:
- ***Sedan Honda Genio***
- ***Membership Golf Tering Bay Resort***
- ***Rumah T109/250 di BSD***

Plus: Puluhan Hadiah Lucky Draw menarik.

Sekretariat:
Majalah SWA, Gedung Chandra Lt. 2
Jl. MH Thamrin no. 20, Telp. 3103316, 3904856. Fax. 3103318
Hubungi: Purnomo, Iwan, dan Wiwin

Bincang Bisnis: Seputar Investasi
Pembicara: Ir. Sanyoto Sastrowardoyo

Tering Bay Resort
BATAM

SOLE DISTRIBUTOR
P.T. Imora Motor

GREAT RIVER

KOTA MANDIRI
BUMI SERPONG DAMAI

Ada sebuah ide . . .

Sampah plastik
diolah menjadi
batu bata

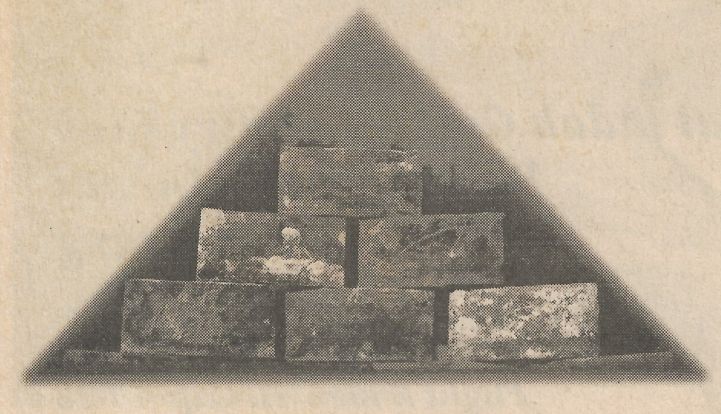

Dari situ
kita bisa membuat
banyak hal
yang bermanfaat

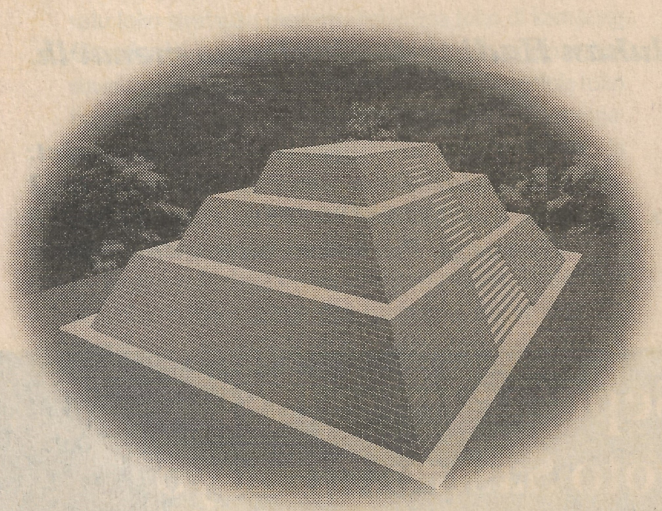

Sebagai contoh
akan dibangun
sebuah piramida
dari batu bata
plastik...
Lambang
kemampuan kita
membuat
sampah plastik
menjadi
kawan hidup

Plastik. Penting tapi genting.

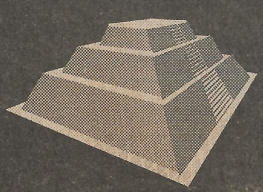

PIRAMIDA SAMPAH PLASTIK

Apa yang paling,

Hoo-ahnya Al Pacino... Aladin dalam "A Whole New World"... Michael Jackson blak-blakan pada

paling baru

Oprah Winfrey... Itu cuma yang paling baru dalam dunia 'entertainment'. Yang paling, paling baru

dalam

adalah Laser Midi System all-in-one dari Pioneer, yang menampilkan gambar dan suara

'the art of

dengan sentuhan ujung jari Anda. Gebrakan Audio dan Video yang akan mencengangkan Anda.

entertainment'?

Dari Pioneer, ahli seni 'entertainment'. Bicara soal seni, kami akan ceritakan semuanya pada Anda.

Z-AV90

LaserMidi™
AV Entertainment Systems

PIONEER®
The Art of Entertainment

Hubungi dealer terdekat atau agen tunggal PT Adab Alam Electronic, Cideı.g Barat 31AA, Jakarta • Jend. Sudirman 297, Bandung • MT Haryono 760-762 Blok E, Semarang • Kedung Sari 52, Surabaya.

Lintas/PIO/301A

PRIA PUNYA SELERA

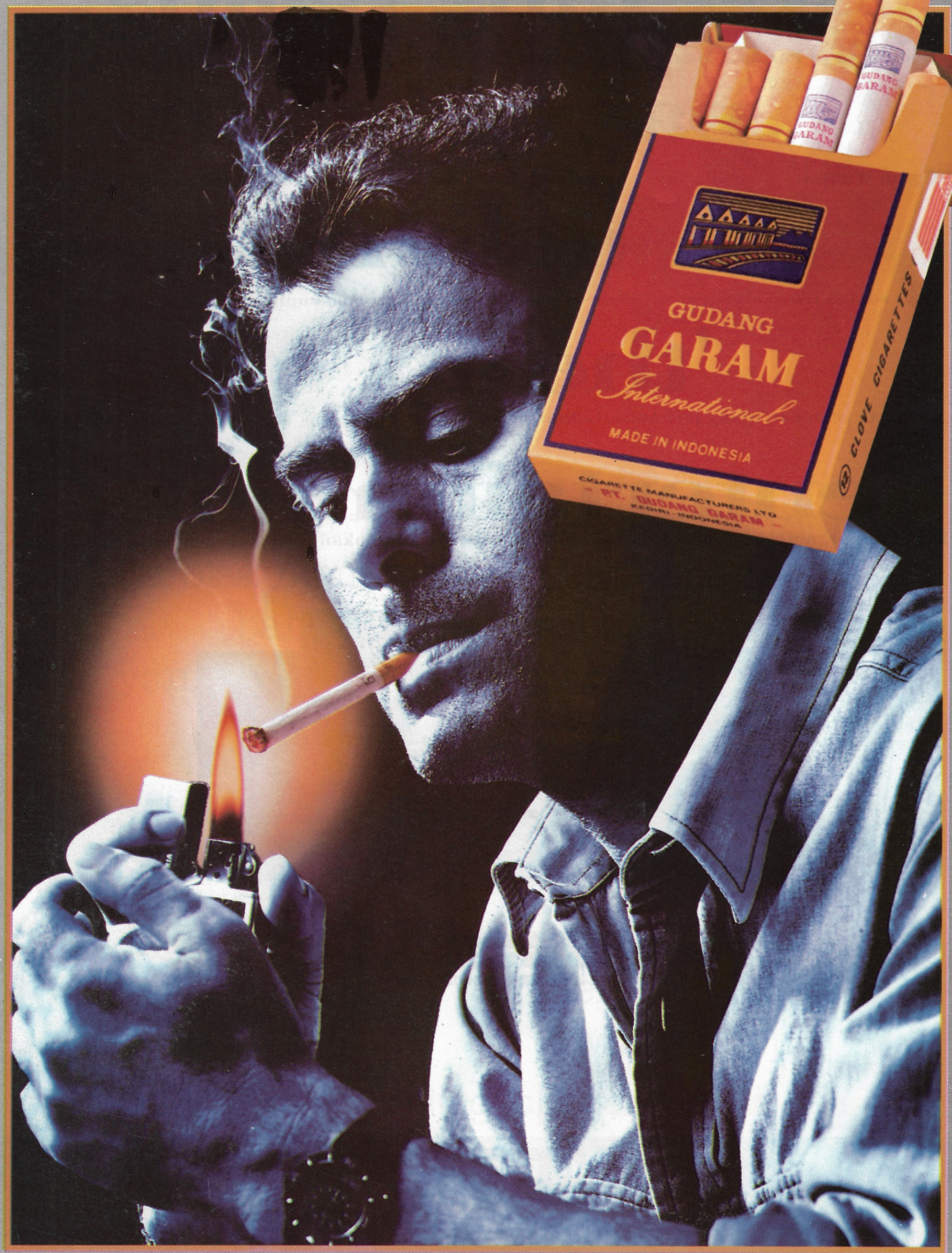

MATRA EDISI KHUSUS VI 1993

Wawancara

SRI-BINTANG PAMUNGKAS

"Kita Takut Bersuara!"

Lelaki ini memang "bintang" yang memiliki ketajaman visi dan nalar ibarat senjata "pamungkas". "Keterlambatan pembangunan karena kita takut bersuara!" katanya. "Sekarang terbalik, pemerintah curiga sama rakyat." Lalu siapa yang berhak melaksanakan Litsus? Tentang bantuan asing, "perlu direvisi!" katanya, "pinjaman CGI 10 trilyun, daftar proyeknya tidak ada." Bintang ini juga berkomentar tentang DPR, ICMI, dan keluarganya. Tuntas dan lugas!

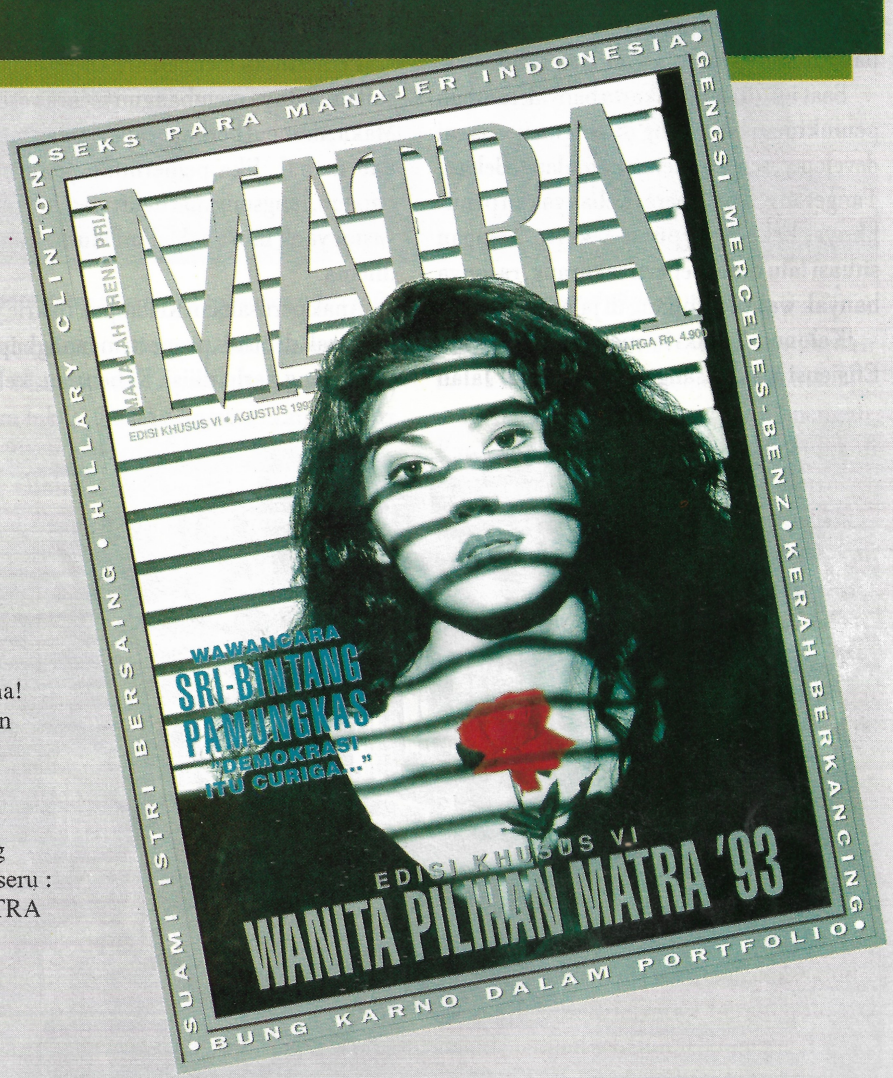

WANITA-WANITA PILIHAN MATRA 1993. Siapa Wanita-wanita pilihan MATRA? Ada Psikolog, Artis, Ekonom, Ilmuwan, dan lain-lain. 19 orang dalam 20 halaman berwarna! Adakah diantaranya saudara, pacar, dan kawan Anda? Pasti kontroversial!

Nikmati juga foto-foto eksklusif tentang Bung Karno dan tulisan Jaya Suprana. Tidak kalah seru : Hasil penelitian Naek L. Tobing dengan MATRA tentang Perilaku Kelas Menengah Kita! Seru!

MATRA
MAJALAH TREND PRIA
SATU-SATUNYA MAJALAH
TREND PRIA DI INDONESIA

IKUTI SAYEMBARA
PROFIL PILIHAN
MATRA 1993
BERHADIAH JUTAAN RUPIAH

BEREDAR TANGGAL 9 AGUSTUS 1993

TAMAN RASUNA APARTEMEN

Apartemen 127 Juta di Segitiga Emas

Dibangun dengan konsep hijau. Kelompok Bakrie menawarkan apartemen nyaman - dan berbagai pusat kegiatan lain - di kawasan bisnis Kuningan. Siapa bilang apartemen harus mahal?

Living in the right place. Mungkin, kata ini yang paling tepat untuk padanan apartemen *Taman Rasuna* yang pembangunannya dimulai Agustus 1993.

Saat ini, di sudut Jakarta banyak tumbuh pemukiman baru yang dibangun berbagai developer, seperti daerah Pamulang, Bekasi, Tangerang, dan Cinere. Kebanyakan pemiliknya, bekerja di pusat Jakarta. Dengan situasi lalu lintas seperti sekarang, rasanya banyak waktu terbuang di jalan.

Kelompok Bakrie melihat gejala ini. Efisiensi waktu sangat diperlukan. Jalan keluarnya, harus ada rumah yang dekat ke pusat kegiatan tersebut. Selain itu, di sisi lain ada gejala yang menarik.

Pemerintah mengeluarkan pernyataan, sudah saatnya membangun secara vertikal. Maka, muncul berbagai apartemen mewah dan mahal. Jika pemerintah yang membangun, langsung diartikan menjadi rumah susun yang murah. Hal ini lantas menjadi dilema.

Anak perusahaan Kelompok Bakrie yang bergerak di bisnis properti menangkap ada celah yang perlu diiisi. Kebetulan, kelompok yang sukses dengan stadion Lebak Bulus dan pembangunan sarana olah raga di Sawangan ini, mendapat kepercayaan merenovasi Gelanggang olah raga Sumantri Brojonegoro. Lokasi yang bakal direnovasi ini berada di Jalan Rasuna Said, Kuningan, lebih dikenal sebagai kawasan segitiga emas.

"Kami berpendapat bahwa pemeliharaan gelanggang olah raga ini, yang tertutup maupun terbuka, harus bisa ditunjang dengan satu usaha lain. Bisnis lain itu dengan cara memanfaatkan lahan yang

Taman Rasuna Apartemen : *menghapus anggapan apartemen Indonesia sebagai sesuatu yang mewah*

ada di daerah itu," kata Aburizal Bakrie.

Dari keseluruhan lahan ini, seluas 1,9 hektar untuk tempat bisnis yang terletak di depan, gelanggang olah raga seluas 9, 7 hektar, dan sekitar 10,4 hektar untuk berbagai ke-giatan lain, berada lebih di belakang.

Menurut Aburizal Bakrie, Presiden Komisaris Bakrie Brothers, apartemen ini ditujukan terutama bagi mereka yang sangat menghargai efisiensi waktu. Tidak perlu membeli rumah di pinggir Jakarta, karena harga apartemen ini cukup bersaing.

Karena itu, dengan menawarkan *Taman Rasuna Apartemen*, Bakrie berani beriklan, "Anggapan Apartemen = Mewah = Mahal hanya untuk orang kaya? Itu tidak benar".

Taman Rasuna Apartemen terdiri dari 4000 unit. Dijual dari harga Rp 127 juta sampai Rp 196 juta dengan luas 65 m2 sampai 90 m2. Cicilan mulai Rp 1,7 juta per bulan lewat KPR berbagai bank selama 10 tahun. *Down payment* cukup hanya 5% dari harga jual, berarti sekitar 6,3 juta. Bisa saja uang muka lebih besar dari 5% itu, sehingga cicilan lebih kecil.

Bandingkan dengan rumah yang terdapat di *real estate* sekitar Jakarta. *Taman Rasuna Apartemen* menjual 65 m2 (luas bangunan) seharga 127 juta. Sebuah developer di kawasan Bekasi menjual 65 m2 (luas bangunan) dengan harga hampir Rp 80 juta. Dengan letak *Taman Rasuna Apartemen* di segitiga emas, mana yang lebih murah dan efisien dalam penggunaan dananya?

Menurut Aburizal Bakrie, harga ini cukup bersaing. Sebagai perbandingan, ia mencontohkan Wisma Bakrie yang terletak di Kuningan juga.

"Saya beli kantor ini pada 1981 seharga Rp 60.000 per meter. Pada 1993 sekarang menjadi sekitar Rp 3-4 juta per meter," kata Bakrie. Bayangkan, sekarang Anda bisa membeli rumah 250 meter di Kuningan dengan harga yang murah.

Apartemen yang memiliki 25 *tower* (disebut wisma) ini dilengkapi fasilitas bermain anak-anak, 5 buah kolam renang ukuran standar dan 1 kolam renang ukuran olimpik, gelanggang olahraga, *food stall* (pusat berbagai jajanan).

Aburizal Bakrie : *Fasilitas perumahan bagi profesional yang menghargai efisiensi waktu*

Selain itu, ada banyak keuntungan lain yang bisa dipetik. Apartemen ini berada dalam lokasi *Taman Rasuna*, yang terdiri atas *Taman Rasuna Apartemen*, Gelanggang Olah Raga Sumantri Brojonegoro, *Taman Rasuna Pusat Bisnis dan Budaya* di mana terdapat *Menara Bakrie* (perkantoran), hotel, tempat pameran lukisan, dan pusat perfilman, *Taman Rasuna Pesona Pasar* dengan berbagai kios makanan.

Apartemen ini dibangun dengan konsep hijau. Sehingga, jika ada mobil yang diparkir di pelataran flat, kemungkinan besar tak bakal tampak. Hal ini disebabkan kerimbunan pepohonan yang menghiasi seluruh *Taman Rasuna*. Mungkin, ini agak kontras jika dilihat ke sekelilingnya, yang menaruh perhatian hanya sedikit terhadap masalah lingkungan.

Taman Rasuna Apartemen dibangun dengan bahan berkualitas terbaik dari produk lokal. Yang pasti, hasil akhirnya setara dengan apartemen lain yang ada. Tentu, ini semua terwujud karena motivasi khusus yang dimiliki Kelompok Bakrie.

"Dilihat dari segi idealisme dan *market*, maka kami merasa ini satu hal yang sangat penting untuk diadakan. Sampai sekarang, belum ada satu pun developer yang terpikir untuk membuat perumahan untuk manajer atau pekerja berpenghasilan menengah. Yang ada hanya di pinggir kota. Tidak di pusat kota," kata Aburizal Bakrie.

Meski harganya murah, tak berarti lantas apartemen ini berkesan murahan. Kesan mewah dan megah akan mencuat dibarengi atmosfir yang serba hijau di sekelilingnya. Suatu tawaran yang menarik. Pemukiman yang hijau dan nyaman, tepat di jantung bisnis yang bergerak dari kawasan emas.

Penjualan perdana apartemen ini dimulai pada 18 Agustus 1993 di Wisma Bakrie, Kuningan. Sampai saat ini, sekali pun belum dibuka penjualan, permintaan sangat tinggi. Mungkin, jika terlewat dari tanggal di atas, Anda tak kebagian. Namun, Kelompok Bakrie tetap bersiteguh, tak bakal menjual sebelum 18 Agustus 1993.

Jika Anda manajer muda, profesional berpenghasilan menengah, atau pun seseorang yang sangat menghargai efisiensi waktu, tunggu apa lagi? Segeralah bergabung bersama kami, di *Taman Rasuna Apartemen*.

ADVERTORIAL

Israel Menantang Dunia Arab

Inilah gempuran Israel ke Libanon Selatan yang mengingatkan, dan mungkin menyamai, peristiwa tahun 1982, yang menyebabkan Yasser Arafat pindah dari Beirut ke Tunisia.

SATU lagi sepetak wilayah di bumi ini menjadi neraka bagi penghuninya: Libanon Selatan. Gelombang pengungsi terus mengalir sejak awal pekan lalu, dan diperkirakan masih akan mengalir ke Beirut, ibu kota Libanon, pekan ini. Mereka mencoba menyelamatkan nyawa dari roket, bom, dan mortir tentara Israel yang menghujani kawasan itu sejak Ahad pekan lalu.

Inilah serangan terbesar ke wilayah yang sering menjadi sasaran kemarahan Israel dalam sepuluh tahun belakangan ini. Dan kali ini ada tanda-tanda bahwa Israel bertekad membersihkan Libanon Selatan dari gerilyawan Hisbullah. Perdana Menteri Yitzhak Rabin pada wartawan televisi AS, CNN, dengan tegas menyatakan ia tak akan menarik mundur pasukannya sebelum ada kesediaan Presiden Libanon Elias Hrawi untuk menghentikan serangan roket gerilyawan Hisbullah.

Sampai Jumat pekan lalu belum ada tanggapan dari Presiden Hrawi. Yang ada, kabar dari AS bahwa Menteri Luar Negeri Warren Christopher menunda kunjungannya ke Yerusalem. Semula diharapkan kunjungan Christopher bisa mengekang Israel untuk tak terus maju.

Dua fakta di atas membuat orang menyimpulkan, terbuka kemungkinan Israel bakal melakukan serangan darat, setelah gempuran udara dan laut. Sebagaimana diberitakan oleh surat kabar *Washington Post*, Israel merencanakan tiga tahap serangan. Pertama, dimulai Ahad pekan lalu, adalah serangan udara dari pesawat ke kantong-kantong gerilyawan. Ini serangan peringatan, agar penduduk sipil mengungsi. Lalu di pertengahan pekan, dimulai serangan artileri dan udara ke hampir seluruh wilayah. Inilah yang menyebabkan gelombang pengungsian, karena tampaknya serangan tahap pertama tak begitu ditanggapi, mungkin karena wilayah ini sudah sering dibom Israel.

Nah, sesudah itu, seperti dikatakan Rabin, Israel akan menunggu reaksi Pemerintah Libanon sebelum melakukan serangan darat.

Menurut informasi di Kairo, sebenarnya serangan darat itu sudah disiapkan, tinggal menunggu keputusan Knesset, parlemen Israel: mendukung atau menentang. Tapi dari sidang Knesset Kamis pekan lalu tak ada kabar tentang hasil sidang. Menurut berita-berita radio yang bisa ditangkap di Kairo, terjadi debat sengit dua kubu, antara yang pro dan menentang serangan darat. Ada dua kesimpulan yang bisa ditarik. Pertama, keputusan ditunda. Kedua, suara yang menyetujui serangan menang, tapi keputusan ini dirahasiakan. Bisa jadi Yitzhak Rabin sedang mempertimbangkan keputusan yang paling menguntungkan Israel dan dirinya. Ia mendukung serangan ini untuk menenangkan oposisi, tapi menundanya (menunggu jawaban Presiden Hrawi, katanya) karena ada imbauan dari AS agar Israel menyetop serangannya.

REUTERS

Gempuran tiga tahap ke Libanon Selatan

Mengusir gerilyawan Partai Allah

REUTERS

Korban yang sempat mengungsi

Tanpa bekal makanan

Ada spekulasi, Israel merencanakan mengulang keberhasilan tahun 1982. Dulu itu pasukan Israel berhasil menekan Pemerintah Libanon, yang akhirnya mencabut perlindungannya terhadap PLO, dan terpaksalah Yasser Arafat dan anak buahnya pindah dari Beirut ke Tunisia. Kini, Israel mencoba membersihkan Libanon Selatan dari gerilyawan Hisbullah, atau Partai Allah, yang sering mengganggu ketenteraman hidup orang Israel dengan serangan gerilyanya.

Kemungkinan itu tampaknya yang terpikir dan mendorong para pemukim di Libanon Selatan, dan akhirnya mereka pun mengambil keputusan mengungsi.

Lihatlah, iring-iringan ribuan truk dan mobil yang membawa anak-anak, wanita, dan orang tua sejak Kamis pekan lalu memacetkan jalan utama menuju Beirut. Ibu kota berpenghuni sekitar 1,1 juta jiwa itu pun berubah seperti kamp pengungsi. Taman-taman kota dan pekarangan rumah penduduk setempat disesaki pengungsi yang kebanyakan masih mengenakan pakaian tidur, dan tentu saja tanpa membawa perbekalan makanan.

Di kawasan yang hangus itu sendiri, ribuan penduduk sipil yang belum sempat mengungsi berusaha mencari tumpangan agar segera bisa menyelamatkan diri dari dihujani mortir dan roket itu. ''Aku bersedia mengorbankan apa pun. Tolong, bawalah aku ke Beirut,'' teriak seorang lelaki tua di tepi jalan, mengiba kepada seorang wartawan.

Ia tak sendiri. Ratusan pengungsi ber-

gegas di sepanjang jalan menuju ke luar kota, ke jurusan utara, berusaha mencari tumpangan sambil mendekap anak-anak balita mereka, sedangkan anak-anak yang lain dipaksa berjalan kaki.

Pemandangan yang lebih mengenaskan terlihat di Nabatiyeh, dekat perbatasan zona keamanan, jauh dari Laut Tengah. Kota yang pernah menjadi basis pejuang bersenjata Hisbullah (Partai Allah) ini, setelah digempur meriam Israel, menjadi seperti kota mati. Kota berpenduduk 150.000 jiwa ini luluh-lantak. Gedung-gedung tinggi dan mesjid yang masih berdiri penuh lubang bekas ditembus mortir. Cerita yang belum jelas kebenarannya pun beredar: orang-orang yang tertimbun puing, dan mereka yang terbakar di dalam mobilnya.

Di Rumah Sakit Jabal Amel, di Nabatiyeh itu, sejumlah penduduk mencoba mengenali sanak keluarganya yang tewas di antara tumpukan korban di kamar mayat. Tampak suami-istri Ali Khachab tengah meratapi Heba, anak daranya berusia tiga tahun yang mati terkena mortir. ''Izinkan aku melihat anakku untuk terakhir kalinya,'' ratap Zaenab, istri Ali, sambil memegangi tangan petugas rumah sakit yang tetap tak mengizinkannya melihat jenazah anaknya.

Sekitar 200 jiwa melayang dan lebih dari 500 orang mengalami luka berat – jumlah itu terus bertambah.

Ini bukan operasi Israel yang diputuskan mendadak, tentunya. Operasi yang disebut ''Operasi Pertanggungjawaban'' itu, menurut seorang pejabat militer Israel, direncanakan dengan rapi, dan sampai akhir pekan lalu sedikitnya 13.000 roket dan mortir dikirimkan ke Libanon Selatan. Dalam keterangannya di depan parlemen Israel,

Perdana Menteri Yitzhak Rabin menjelaskan bahwa agresi militer yang didukung pesawat tempur dan helikopter serta kapal-kapal perang Israel kali ini memang disengaja untuk menciptakan pengungsian besar-besaran ke utara. Mereka yang tak segera mengungsi akan dianggap sebagai aktivis gerilyawan Hisbullah atau pendukungnya, dan pantas dihabisi, kata Rabin, menurut Radio Israel.

Operasi ''pelajaran buat Hisbullah'' ini, kata Menteri Luar Negeri Shimon Peres, terpaksa dilakukan setelah tujuh tentara Israel terbunuh oleh gerilyawan Hisbullah, awal bulan ini. Dalam rapat darurat yang dipimpin oleh Yitzhak Rabin, konon diputuskan untuk menjadikan Libanon Selatan, tempat permukiman Hisbullah, tak layak dihuni lagi.

Namun kepada wartawan *Washington Post*, Shimon Peres mengesankan sikap Israel yang tak begitu keras. ''Operasi punya tujuan terbatas,'' kata Peres. ''Begitu Hisbullah menghentikan serangan roketnya ke Israel bagian utara, operasi ini akan selesai.''

Tapi sampai hari ketujuh, akhir pekan lalu, gerilyawan Hisbullah masih meluncurkan puluhan roket Katyusha ex-Soviet berdaya jelajah 20 km ke wilayah Israel bagian utara. Pihak Israel mencatat sedikitnya dua orang tewas dan 30 lainnya luka-luka. Sementara itu 150.000 penduduk sipil terpaksa bersembunyi di bungker bawah tanah.

Jadi akankah serangan tahap ketiga, serangan darat, akan dilakukan Israel? Hanya berpegang pada kata Shimon Peres, itu tak akan terjadi. Tampaknya Knesset menolak menyetujui serangan darat. Masalahnya, jika Katyusha terus meluncur, karena Presiden Elias Hrawi pun tak tahu bagaimana menghentikan roket-roket Hisbullah itu, apa yang akan dilakukan Israel?

Kecil kemungkinan Israel akan hanya melakukan perang artileri bila Katyusha terus beterbangan. Libanon Selatan adalah salah satu kartu dalam perundingan bilateral Israel-Suriah. Dalam Konperensi Damai Timur Tengah yang sudah berlangsung beberapa kali, dalam perundingan bilateral Israel-Suriah, sudah dicapai pembicaraan langsung tentang kapan Dataran Tingi Golan bisa diserahkan kembali pada Suriah. Golan, lokasi strategis bagi Israel, adalah benteng Israel dari kemungkinan serangan dari timur. Bila ini diserahkan pada Suriah, dan di Libanon Selatan tetap bermukim gerilyawan Hisbullah dan lain-lainnya, berarti Israel menghadapi dua front. Akan lebih aman bagi Israel, ketika Golan dikembalikan pada Suriah – konon ini strategi Israel memecah belah kubu negara-negara Arab – ancaman dari Libanon Selatan sudah bisa dianggap tak ada.

Tampaknya dulu, Israel berharap, Suriah bisa mempengaruhi gerilyawan di Libanon Selatan, setidaknya kelompok Amal, untuk tak menyerang Israel sebagai imbalan dikembalikannya Golan. Juga Israel berharap Suriah bisa mempengaruhi Iran untuk tak memasok bantuan bagi Hisbullah. Untuk memasok gerilyawan yang didukung Iran itu, memang harus lewat Suriah.

Seperti diketahui, di tahun 1983 memang ada perjanjian kerja sama Suriah-Iran untuk bisa saling membantu gerilyawan dukungan masing-masing di Libanon Selatan.

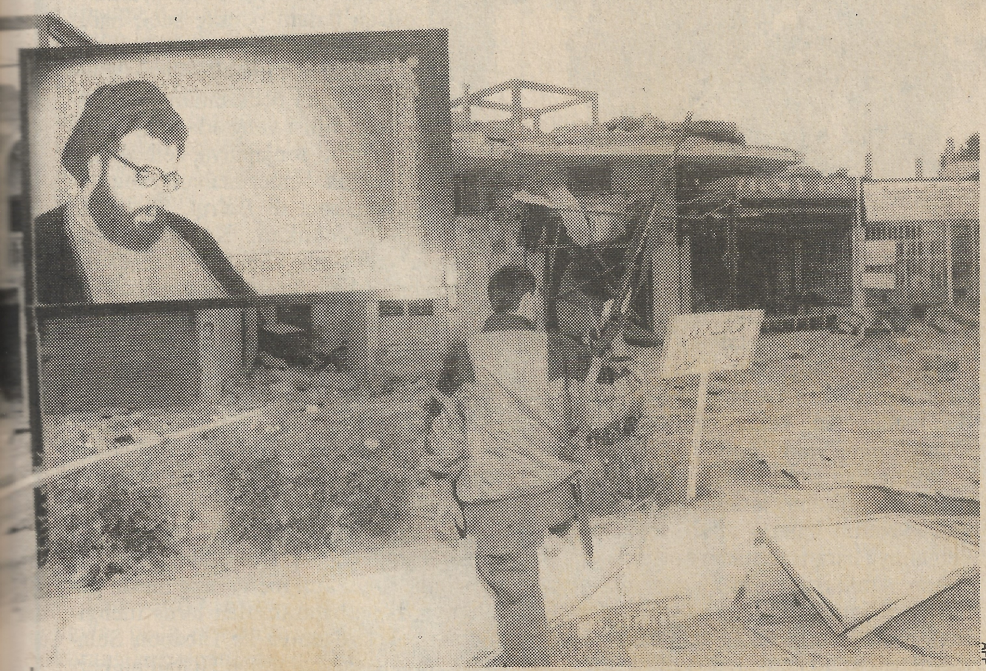
AFP

Puing markas Hisbullah

Menjadi kartu tawar-menawar

Iran, seperti sudah disebutkan, memerlukan wilayah Suriah untuk memasok bantuan pada Hisbullah, sedangkan Suriah memakai hubungan antara Iran dan Hisbullah sebagai kartu dalam tawar-menawar dengan Israel. Itu sebabnya Israel berniat mengembalikan Golan, dengan harapan baik gerilyawan dukungan Suriah maupun Iran di Libanon Selatan bisa ditekan.

Tapi perkembangan kemudian mestinya membuat Israel tak melanjutkan jalur tawar-menawar ini karena kelompok Amal melemah. Dengan kata lain, wibawa Suriah di Libanon Selatan tak lagi cukup. Dan hubungan Iran dengan Suriah pun kini tak serat dulu, ketika sama-sama merasa terancam oleh Irak. Yang jelas, Iran tak mendukung Konferensi Damai Timur Tengah. Dengan demikian, harapan Israel bahwa Suriah bisa meminta Iran untuk tak memasok Hisbullah tipis.

Dilihat dari kepentingan negara-negara Arab, penyelesaian Libanon Selatan ala Israel, membersihkan kawasan ini dari gerilyawan, akan merugikan. Bila gerilyawan Hisbullah tak lagi bermukim di situ, kartu tawar-menawar Israel menguat. Negara kecil ini tak lagi perlu mempertimbangkan ancaman dari utara, dan karena itu bisa menuntut macam-macam dalam pengembalian wilayah yang diduduki (Golan, Jalur Gaza, Tepi Barat, Yerusalem Timur) dari Perang Enam Hari, tahun 1967.

Itu sebabnya, pertemuan menteri-menteri Liga Arab di Damaskus, Suriah, Rabu pekan lalu memutuskan mengirimkan utusan ke Dewan Keamanan PBB, untuk meminta lembaga itu menghentikan serangan Israel. Lalu Jumatnya, Menteri Luar Negeri Iran Ali Akbar Velayati terbang ke Damaskus, membicarakan krisis Libanon dengan Presiden Hafez Assad. Dan di pekan lalu, Ketua PLO Yasser Arafat yang berkunjung di Malaysia, pada pertemuan pers di Kuala Lumpur pun mengimbau Dewan Keamanan PBB mengadakan sidang darurat untuk menyetop Israel, sebelum Libanon Selatan menjadi daerah tak bertuan. Ia pun mengimbau Ketua Gerakan Nonblok untuk mendesak Israel segera mengembalikan daerah yang diduduki.

Libanon, secara politis, memang tak berdiri sendiri. Di sini terkait Golan, dan arah Konferensi Damai Timur Tengah. Akhir krisis ini bisa jadi mengubah arah Konferensi Damai Timur Tengah, nanti.

Didi Prambadi (Jakarta) & Djafar Bushiri (Kairo)

Laskar Syiah di Perbatasan

LIBANON Selatan mirip tempat pembuangan sampah bagi Israel. Tapi sampah khusus memang dari mortir sampai roket. Sampai serangan terbesar dalam 10 tahun terakhir yang dimulai pekan lalu, sudah ratusan ribu, mungkin jutaan, ''sampah'' ditembakkan Israel ke wilayah ini.

Bagi Israel, Libanon Selatan sumber teror yang membuat Yahudi di Israel tak bisa tidur nyenyak. Di sinilah bermukim kelompok gerilyawan militan yang selalu siap melawan tentara Israel. ''Jangan harap bisa melumpuhkan kami. Kami akan berjuang sampai peluru dan darah kami habis,'' kata Syekh Hassan Nasrallah, Sekretaris Jenderal Hisbullah, dalam sebuah konferensi persnya di salah satu kota Libanon Selatan, Kamis pekan lalu.

Munculnya kelompok militan bersenjata di Libanon Selatan bisa dikatakan bermula dari Mussa Sadr, pemimpin kaum Syiah Libanon berdarah Iran. Sadr berhasil mengangkat kepentingan politik kaumnya, yang dianggap warga negara kelas dua, di pemerintahan Libanon yang waktu itu dimonopoli Kristen Maronit. Sadr mendirikan Dewan Tertinggi Syiah dan menggalang kekuatan lewat Gerakan Orang-Orang yang Terampas, tahun 1974.

Kemudian Mussa Sadr juga membentuk milisi, disebut laskar Amal, merupakan akronim bahasa Arab yang kepanjangannya berarti Pasukan Perlawanan Libanon. Amal ikut berjasa membantu Ayatullah Khomeini menggulingkan Syah Iran. Kabarnya, pasukan pendukung Khomeini waktu itu banyak dilatih oleh Amal. Ini sebabnya Iran sangat mendukung Syiah Libanon. Nanti, setelah Mussa Sadr hilang secara misterius ketika berkunjung ke Libya, tahun 1978, Khomeini banyak membantu Amal. Misalnya, pada tahun 1982, sekitar 1.500 pasdaran, pasukan pengawal revolusi Iran, masuk Libanon Selatan dan melatih tentara Amal.

Bantuan dari Iran tak mencegah pecahnya Amal. Memang, setelah Mussa Sadr tiada, bibit perpecahan yang semula memang sudah ada menjadi kenyataan. Muncul tiga kelompok: Amal di bawah Nabib Berri yang sekuler, Amal-Islam, dan Partai Allah atau Hisbullah. Akhirnya Amal Nabib Berri berhubungan dengan Israel, sedangkan Amal-Islam dan Hisbullah tetap berjalan di garis semula yang anti-Israel. Kelompok yang terbagi dua secara ideologis ini kemudian sering bentrok.

Nah, gerakan perlawanan yang kemudian banyak merugikan pihak Israel (dan Barat) banyak dituduhkan dilakukan oleh Amal-Islam dan Hisbullah. Misalnya, gerakan penyanderaan dari tahun 1983. Aksi kamikaze bom mobil di pangkalan marinir AS di Beirut yang menewaskan hampir 300 marinir AS dan pasukan Perancis. Lalu aksi bunuh diri bom mobil ke markas pasukan Israel, dan banyak lagi.

Memang, Hussein Fadlallah, pemimpin spiritual Hisbullah, bercita-cita menjadikan Libanon seperti Iran, sebuah republik Islam. Dan dalam sebuah wawancara dengan majalah *Middle East Insight*, tahun 1985, Fadlallah tak langsung menolak tuduhan-tuduhan Israel dan Barat. Ia hanya mengatakan bahwa dirinya tak pernah meminta siapa saja untuk ''meledakkan dirimu''. Ia pun berpesan, Amerika harus mengerti ''mengapa ada manusia yang bersedia mati syahid''. Dan dalam perang suci, harus dijalankan ''cara terbaik untuk mencapai tujuan''.

Ketika pada tahun 1991 semua milisi yang ada di Libanon dilucuti senjatanya, setelah terbentuk pemerintahan yang cukup kuat di Beirut, Hisbullah dikecualikan. Kabarnya, Pemerintah Libanon menerima alasan yang dikemukakan para ulama Hisbullah bahwa mereka bukanlah kelompok milisi bersenjata, melainkan kelompok pejuang melawan Israel. Tapi alasan sebenarnya mengapa kelompok ini tak dilucuti tak jelas benar. Bila alasan itu diterima, mestinya kelompok gerilyawan Palestina, yang mestinya musuh besarnya juga Israel, dilucuti.

Apa pun sebabnya, masih adanya ancaman gangguan dari Hisbullah, terutama, membuat Israel kini memasang mesin perangnya di perbatasan, dan terus mengirimkan roket-roketnya ke Libanon Selatan, katanya, sampai milisi Hisbullah berhenti menembakkan roket Katyushanya ke Israel Utara.

DP

AFP

Milisi Hisbullah di Libanon

Perjuangan melawan Israel

Jepang I

Ia Berdarah Samurai

Sejak terjun ke dunia politik, Hosokawa berniat mengubah sistem politik Jepang. Hari-hari ini, 22 tahun kemudian, kesempatan itu datang padanya.

MORIHIRO Hosokawa rasanya memang dilahirkan untuk memimpin. Ketua dan pendiri Nihon Shinto (Partai Jepang Baru) ini, dari garis keturunan ayahnya, adalah keturunan keluarga Hosokawa, keluarga samurai ternama dalam sejarah Jepang kuno. Persisnya, moyang Morihiro Hosokawa adalah Hosokawa ke-18 yang menjadi *daimyo* (penguasa provinsi) zaman keshogunan Tokugawa. Dan dari garis ibunya, ia adalah cucu Fumimaro Konoe, perdana menteri Jepang tiga kali pada masa Perang Dunia II.

Bila pada pekan ini, atau pada hari yang ditentukan, calon perdana menteri dari kelompok koalisi tujuh partai ini terpilih sebagai perdana menteri Jepang baru – dan memang demikianlah kemungkinan yang terbesar – ada sesuatu dari masa 125 tahun lalu yang terulang. Tahun 1868, shogun ke-15 dari keshogunan Tokugawa menyerahkan kekuasaannya kepada Kaisar Meiji. Kini Partai Demokratik Liberal, yang telah berkuasa 38 tahun, akan menyerahkan kekuasaannya kepada Morihiro Hosokawa lewat Kiichi Miyazawa, ketua partai ke-15.

Lalu, meskipun agak ruwet hubungannya, Morihiro Hosokawa masih terhitung keluarga Kaisar Akihito. Adik ipar Kaisar Taisho, kakek Kaisar Akihito, menikah dengan paman Morihiro Hosokawa. Maka, kata orang Jepang, peristiwa 125 tahun lalu dulu disebut restorasi Meiji, sedangkan kali ini disebut restorasi Heisei. Jepang pada masa Kaisar Akihito kini disebut berada dalam zaman Heisei.

Apa pun latar belakangnya, ada kaitan sejarah atau tidak, terpilihnya Hosokawa sebagai pemimpin koalisi tujuh partai menunjukkan kelihaian politiknya. Di antara tujuh partai yang tergabung dalam kelompok yang melawan Partai Demokratik Liberal, Nihon Shinto bukan partai terkuat.

Sebenarnya, Hosokawa pada awalnya kurang berminat mendukung koalisi, yang sebelum menjadi koalisi tujuh hanya terdiri dari lima partai. Tapi setelah berunding dengan Ichiro Ozawa, Sekjen Shinseito (Partai Kelahiran Baru), partai kedua terbesar dalam koalisi lima, Hosokawa resmi menyatakan kesediaannya mendukung koalisi (lihat TEMPO, 31 Juli 1993, *Luar Negeri*). Entah apa yang terjadi di belakang layar. Yang jelas, Hosokawa kemudian ditampilkan sebagai calon perdana menteri tunggal dari koalisi ini.

Sarjana hukum lulusan Universitas Sofia di Tokyo itu, yang sempat menjadi wartawan *Asahi Shimbun* selama lima tahun, terjun ke dunia politik dengan misi yang jelas. ''Tugas saya tak lain membunuh politik sistem lama,'' kata Hosokawa 22 tahun silam, ketika ia berkampanye untuk menjadi anggota Sangiin atau Majelis Tinggi.

Ia berhasil menjadi anggota Majelis Tinggi, dan semangat pembaruannya tak pernah kendur. Meski diangkat menjadi wakil menteri keuangan, ia tak mau begitu saja mengikuti sistem yang ada, sistem yang kini terbukti membuka peluang munculnya skandal keuangan di tubuh pemerintah. Bisa jadi, selama itu ia makin tahu betapa sistem itu mesti diganti. Yang kemudian benar terjadi, ia makin tahu betapa kuatnya pemerintahan Partai Demokratik Liberal hingga sulit diubah. Maka, pada tahun 1983 ia mengundurkan diri.

Ia kembali ke kampung halaman nenek moyangnya, Provinsi Kumamoto, di Pulau Kyushu. Dan ia ikut dalam pemilihan gubernur, dan menang. Di sini pengalamannya menelan pil pahit dari pemerintah pusat bertambah. Kali ini berbentuk birokrasi bertele-tele. ''Guna memperoleh izin membangun kandang babi saja, Anda harus terlebih dahulu bersedia memasang tanda 'pintu darurat' di luarnya,'' kata Hosokawa.

Dengan semangat mengubah sistem lama yang dipandangnya tak bermutu itulah Hosokawa, tahun 1991 – akhir jabatan masa kedua sebagai Gubernur Kumamoto – mengundurkan diri dari pemerintahan daerah. Ia, meski punya kesempatan terpilih untuk ketiga kalinya, tak ingin lagi duduk di kursi gubernuran, karena ''kekuasaan bakal membusuk setelah lewat tempo 10 tahun''. Kabarnya, pernyataannya itu, kala itu, membuat sejumlah politikus di Tokyo merasa disindir.

Tak hanya itu, 14 bulan yang lalu, Hosokawa keluar dari Partai Demokratik Liberal. Ia segera membentuk Nihon Shinto, kendati para pengamat meramalkan partai itu kelak gagal. Tapi perlahan-lahan ia dan partai barunya mendapat perhatian masyarakat juga, mungkin karena janji-janji Hosokawa sejalan dengan keinginan rakyat pada pembaruan sistem politik dan pemerintahan Jepang. Menurut Hosokawa, hak-hak yang dinikmati para birokrat serta transaksi bisnis yang mereka kuasai merupakan inti dari korupsi yang telah menjalar dalam sistem politik Jepang. ''Kami telah mulai suatu ombak besar dalam upaya mengubah pemerintah nasional,'' katanya setelah dipilih sebagai calon tunggal dari koalisi tujuh.

AFP

Hosokawa (tengah) di antara pimpinan Nihon Shinto

Sudah bisa membawakan karya Beethoven

日本新党

Lambang partai Nihon Shinto

Ketika berkampanye, Hosokawa menjanjikan satu parlemen yang lebih terbuka. Ia juga menjamin dukungannya terhadap hak-hak konsumen, sistem pendidikan yang lebih luas, serta mengurangi anggaran militer, dan sekaligus menambah dana untuk bantuan luar negeri dan masalah lingkungan. Janji yang paling radikal, membuka pasaran beras Jepang yang amat tertutup. Adapun sasaran lainnya, tindakan-tindakan baru untuk menghidupkan kembali ekonomi yang lesu, kelanjutan partisipasi Jepang dalam kegiatan pasukan perdamaian PBB, dan memperbaiki sistem perpajakan yang dianggapnya miring.

Selain dari kebijaksanaannya yang diharapkan akan mengubah sistem politik Jepang, adalah karisma Hosokawa sendiri yang tampaknya mengundang simpati rakyat Jepang. Ayah seorang putra dan dua orang putri belasan tahun ini tergolong politikus yang tidak terlalu kaya. Ia hanya memiliki harta senilai 95 juta yen, atau terkaya nomor 138 di antara 749 anggota parlemen yang diumumkan Juni lalu.

Meski dilahirkan dalam keluarga cukup hingga Hosokawa tak harus merasakan kekurangan biaya hidup, dalam dirinya tersimpan pengalaman yang menyedihkan. Sewaktu ia berusia dua tahun, ibunya meninggal karena sakit. Dan ketika ia masih duduk di kelas I SD, kakeknya, Fumimaro Konoe, bekas perdana menteri, bunuh diri dengan racun siankali. Konoe waktu itu menolak diadili oleh penguasa pendudukan (AS) karena ia tak mencoba menghalangi Jepang terlibat perang, dan karena itu ia dituduh sebagai penjahat perang. Seolah ini ada kaitannya: Konoe bunuh diri dalam usia 55 tahu, dan Hosokawa punya kesempatan besar menjadi perdana menteri dalam usia 55 tahun juga.

Penggemar olahraga golf, ski, tenis, dan olahraga berkuda yang bertubuh tegap dengan tinggi 176 cm ini pun suka mendengarkan musik klasik. Bahkan lima tahun lalu ia belajar piano, dan kini sudah bisa membawakan *Moonlight* karya Beethoven.

Kini orang Jepang menumpukan harapannya pada pengagum J.F. Kennedy ini. Harapan terjadinya sistem politik yang bersih, dan bisa jadi itulah nanti yang akan dicatat dalam sejarah Jepang sebagai restorasi Heisei.

Yuli Ismartono (Jakarta) dan Selichi Okawa (Tokyo)

Yohei Kono

Membersihkan suap

Godfather Tinggal Sejarah

BEKAS Gunung Monyet benar-benar kehilangan keangkerannya. Partai Demokratik Liberal, yang pernah dijuluki Gunung Monyet itu, Jumat pekan lalu melakukan pemilihan ketua baru. Tidak saja pemilihan berlangsung biasa, karena tak lagi ada jaminan ketua Partai ini bakal otomatis menjadi perdana menteri Jepang, tapi juga untuk pertama kalinya dalam sejarahnya, pemilihan berlangsung terbuka. Tak ada lagi ''monyet besar'' atau *godfather* yang mendiktekan kemauannya. Shin Kanemaru, *godfather* Partai terakhir, yang kini diadili karena terlibat skandal suap, rupanya tak punya penerus.

Selain itu, tampak para anggota sidang bersikap bebas. Dulu mereka harus hati-hati omong karena harus menyesuaikan diri dengan kebijakan ketua fraksi masing-masing. Seperti diketahui, Jiyu Minshuto atau Partai Demokratik Liberal ini terdiri dari beberapa fraksi, dan masing-masing fraksi punya bosnya sendiri. Kini fraksi-fraksi pun melebur, digantikan ''fraksi'' baru: golongan muda yang proreformasi, dan golongan tua yang mencoba mempertahankan iklim lama, termasuk pemilihan tertutup.

Dengan sistem yang berubah itu, dari dua calon ketua, Michio Watanabe dan Yohei Kono, terpilihlah Kono, dengan suara 208 lawan 159. Kecenderungan memilih yang muda kini menjadi faktor penting dalam politik Jepang. Watanabe, pernah menjadi wakil perdana menteri dan menteri luar negeri, kini 70 tahun. Sedangkan Kono, bekas menteri sekretaris negara di masa Kiichi Miyazawa, baru 56 tahun.

Tampaknya zaman menghendaki peremajaan, dan gerontokrasi di Jepang pun runtuh. Tak cuma di Partai Demokratik Liberal, juga dalam partai-partai lain, muncul para pemimpin yang rata-rata berusia 50-an tahun. Tengok, umpamanya, Morihiro Hosokawa, pendiri Partai Jepang Baru dan muncul sebagai calon tunggal perdana menteri dari koalisi tujuh partai, baru 55 tahun, setahun lebih muda dari Kono, saingannya. Lalu Tsutomu Hata, ketua Shinseito, Agustus nanti baru genap 58 tahun.

Tentu, bukan semata kemudaan itu yang menyebabkan Kono terpilih. Lulusan Fakultas Politik-Ekonomi Universitas Waseda ini oleh Partainya dianggap mampu melakukan *seiji kaikaku* (reformasi politik), setidaknya di tubuh Partainya sendiri. Kata Kono, setelah ia terpilih, ''Pemilihan terbuka ini mencerminkan niat anggota LDP yang hendak menghidupkan kembali partai ini.''

Kono memang datang dari keluarga yang berkecimpung dalam dunia politik. Bapaknya, Ichiro Kono (mendiang), tokoh penting Partai Demokratik Liberal di masa sesudah PD II. Pamannya, Kenzo Kono (mendiang), pernah menjadi ketua Majelis Tinggi. Tapi bukan karena keluarganya bila Kono kini menonjol. Ia terjun ke dalam Partai ketika berusia 30 tahun, dan sejak mula punya prinsip. Bulan Juni 1976 skandal Lockheed, yang melibatkan Perdana Menteri Kakuei Tanaka, terbongkar. Kono kecewa, dan bersama beberapa kawannya ia keluar dari Partai, dan mendirikan Klub Liberal Baru dengan panji-panji ''menghapuskan suap''.

Tampaknya partai kehilangan Kono. Tahun 1983 Partai Demokratik Liberal kehilangan suara mayoritas, lalu Klub Liberal Baru diajak berkoalisi untuk membentuk kabinet. Dalam perjalanannya, akhirnya para pemimpin Partai Demokratik Liberal bisa membujuk Kono untuk membubarkan Klub Liberal baru, dan mereka bergabung kembali dengan partai lamanya. Dalam kabinet koalisi itu Kono menjabat direktur jenderal Badan Sains dan Teknologi.

Tanpa partai lain yang mendukungnya, partai yang berkuasa di Jepang selama hampir 40 tahun ini sulit mengalahkan koalisi tujuh partai dalam pemilihan perdana menteri baru, pekan ini. Tapi, siapa pun calon yang terpilih, dari koalisi tujuh partai atau dari Partai Demokratik Liberal, satu hal sudah pasti: akan ada pengesahan undang-undang reformasi politik. Baik koalisi tujuh partai maupun Partai Demokratik Liberal setuju melakukannya.

Akhirnya, Jiyu Minshuto pun tak luput dari reformasi politik yang sedang berputar di Jepang kini.

SO (Tokyo) & MC (Jakarta)

Jepang II

Dekrit dari Surga

Bagaimana koalisi tujuh partai dengan mulus memilih Hosokawa? Kabinet baru akan lebih menekankan hubungan baik dengan Asia.

NIAT memperbarui sistem politik di Jepang, sebetulnya, agak ironis. Itu bila dikaitkan dengan munculnya calon tunggal dari koalisi tujuh partai. Kabarnya, kesepakatan yang dicapai karena ada sistem lobi, yang bagaimanapun merupakan gaya lama.

Munculnya Morihiro Hosokawa dari Nihon Shinto adalah berkat Ichiro Ozawa, Sekjen Shinseito. Setelah hasil pemilu diumumkan, bekas tangan kanan Shin Kanemaru, *godfather* Partai Demokratik Liberal, itu segera melobi pimpinan enam partai yang diduga bakal bersedia berkoalisi itu, untuk mencalonkan Hosokawa sebagai kandidat perdana menteri. Ozawa, konon, menyebut-nyebut pentingnya Nihon Shinto sebagai ''kunci'' untuk meruntuhkan dominasi Partai Demokratik Liberal. Andai saja Nihon Shinto (juga Sakigake sebenarnya) mendukung Partai Demokratik Liberal, hapuslah impian mengubah sistem politik di Jepang. Karena ini maka sepakatlah yang lain-lain untuk mencalonkan Hosokawa. Yang bersangkutan sendiri rupanya tak berpikir panjang lagi dan, katanya, ''Saya terima sebagai dekrit dari surga.''

Dari surga atau bukan, sistem lobi ini di masa lalu menghasilkan orang di belakang layar. Akankah Ozawa berada di balik Hosokawa, nantinya? Sejauh ini tampaknya itu sangat kecil kemungkinannya. Soalnya, suasana menuju reformasi politik begitu kuat, sehingga nama Ozawa yang disangkutkan dengan Kanemaru sangat tak menguntungkan. Apalagi bila Oktober atau November nanti disahkan undang-undang baru parlemenlah yang akan lebih kuat mengontrol kebijakan pemerintahan, dan bukan orang di belakang layar.

Dan tentu, Hosokawa tak melupakan koalisinya dalam membentuk kabinet baru. Shinseito jelas akan kebagian jabatan penting, wakil perdana menteri. Memang bukan Ozawa yang akan duduk di sini, melainkan ketua Shinseito, yakni Tsutomu Hata. Mungkin itu tadi, keterkaitan Ozawa dan *godfather* masa lalu sangat dipertimbangkan.

Lalu partai ''kunci'' kedua, Sakigake, akan memperoleh kursi menteri sekretaris negara. Siapa lagi calon di sini bila bukan Masayoshi Takemura, ketua Sakigake. Beberapa jabatan strategis yang lain, misalnya menteri perdagangan internasional dan industri, menteri keuangan, dan menteri luar negeri, kabarnya bakal dibagi pada Shinseito, Sakigake, dan Nihon Shinto. Baru kursi-kursi yang lain akan dibagikan pada anggota koalisi yang lain, yakni Komeito, Partai Sosialis Demokratik, Partai Sosialis Jepang, dan Shaminren. Juga menjadi pembicaraan di Nagata-cho, lokasi gedung parlemen, Hosokawa akan mengajak para profesional yang bukan anggota partai. Juga ia akan memberi kesempatan pada politikus wanita. Yang jelas, Partai Demokratik Liberal tak akan diajaknya.

Dan Kasumigaseki, kompleks instansi pemerintah di Tokyo, tak perlu cemas. Sudah disepakati oleh koalisi tujuh, kebijakan pokok dalam diplomasi, pertahanan, ekonomi, dan energi pada prinsipnya tak akan diubah. Dalam bidang diplomasi, misalnya, hubungan baik dengan tetangga (negara-negara Asia) selama ini bahkan akan lebih ditekankan. Yang perlu diubah, kata Hosokawa Kamis pekan lalu, adalah hubungan birokrat, kalangan bisnis, dan politikus yang menyebabkan lahirnya skandal.

Sayonara skandal.

SO (Tokyo)

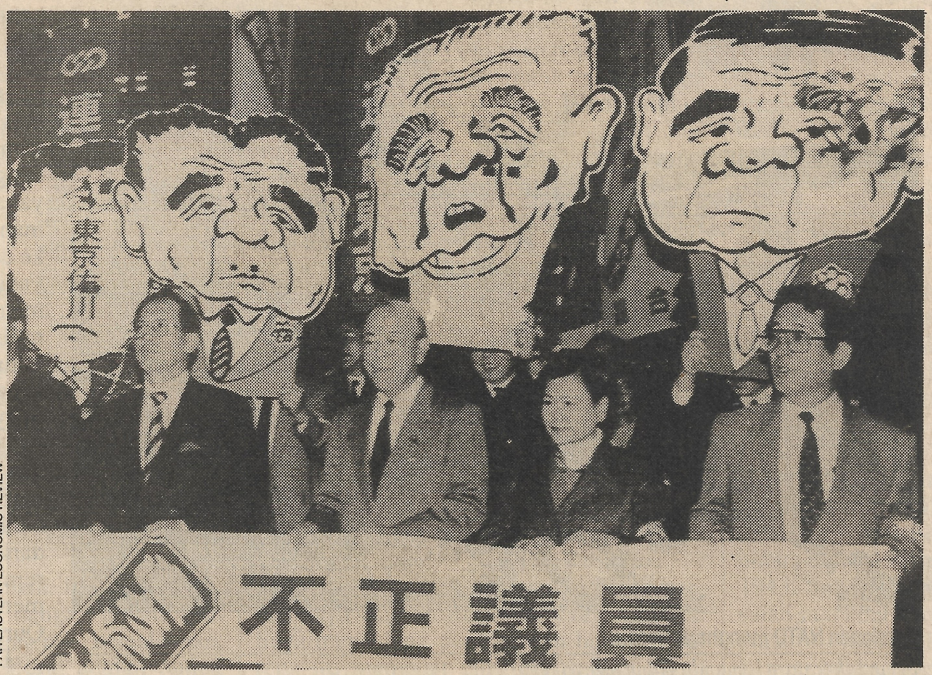

FAR EASTERN ECONOMIC REVIEW

Demonstrasi antikekotoran politik di Jepang

Sayonara skandal

Bosnia-Herzegovina

Sebelum Bosnia Habis

Pekan ini isyarat-isyarat bakal campur tangannya NATO di Bosnia makin kuat. Enam puluh pesawat tempur dan pengebom sudah disiapkan.

MILISI Serbia di Bosnia semakin ngawur. Pekan lalu barak pasukan PBB yang terdiri dari tentara Perancis dihujani bom. Seorang tentara tewas. Esoknya, Kamis, ganti barak yang dihuni pasukan Spanyol. Lagi, seorang serdadu PBB menjadi korban. Maka, Menteri Pertahanan Perancis Francois Leotard pun berang: ''Serangan atas pasukan PBB tak bisa ditoleransi lagi. Barat akan membalas bila perlu.'' Selama ini sudah lebih dari 50 orang tentara PBB, dan 500-an luka-luka selama menjalankan misinya di Bosnia Herzegovina.

Adakah Leotard hanya menggertak? Sejauh ini banyak pihak telanjur sinis pada Barat, yang cuma omong. Tapi kali ini tampaknya ada perubahan. Atas desakan Presiden AS, setelah ditemui Leotard, awal pekan ini NATO, Pakta Pertahanan Atlantik Utara, bersidang di Belgia guna membicarakan krisis Bosnia. Besar dugaan, pertemuan itu tak akan membahas perlukah NATO melibatkan diri lagi, tapi sudah melangkah maju, membicarakan cara-cara melindungi pasukan PBB di Bosnia.

Soalnya, Rabu pekan lalu Sekjen PBB Boutros Boutros Ghali mengatakan kepada wartawan, bila tidak Senin, ya Selasa, NATO akan memulai penerbangan untuk melindungi pasukan PBB di Bosnia. Dan dalam perjalanan ke Timur Tengah awal pekan ini, Menteri Luar Negeri AS Warren Christopher menyatakan bahwa perhatian Amerika tak cuma terhadap krisis di Timur Tengah. Lalu kata juru bicaranya yang menyertainya dalam penerbangan itu, Amerika sudah menyiapkan serangan udara bersama di Bosnia.

Bila memang demikian, tampaknya yang akan terbang di atas Bosnia pekan ini adalah sebagian dari 60 pesawat tempur dan pengebom milik AS, Perancis, Inggris, dan

Belanda, yang sudah disiapkan di pangkalan udara Naples, Italia, dan di kapal-kapal induk di Laut Adriatik, sejak Juni lalu.

Tampaknya, rencana itu tak akan terpengaruh keputusan pertemuan di Jenewa yang disponsori oleh PBB, yang untuk pertama kalinya merupakan keputusan yang disetujui oleh ketiga pihak: Serbia, Kroasia, dan Bosnia. Itulah keputusan atas usul membagi Bosnia-Herzegovina menjadi tiga republik kecil yag terikat dalam sebuah uni. Tapi, sebagaimana selama ini terjadi, gencatan senjata di meja perundingan itu tak punya dampak apa pun di medan perang. Sampai akhir pekan lalu tetap saja roket milisi Serbia menghantami lokasi etnis Bosnia, antara lain di Sarajevo.

Di samping itu, keputusan di Jenewa itu pun belum membicarakan detail pelaksanaannya: bagaimana membagi Bosnia dengan adil bila kini lebih dari 70 persen wilayah dikuasai Serbia. Untuk itu, pekan ini direncanakan sebuah pertemuan antarkomandan lapangan Bosnia, Kroasia, dan Serbia untuk membicarakan pembagian tersebut. Tapi, seperti sudah dikatakan, selama ini dampak perundingan di lapangan boleh dibilang tak ada. Itu sebabnya Presiden Amerika Serikat Bill Clinton tak percaya bahwa hasil keputusan bersama di Jenewa bisa dilaksanakan, terutama karena kedudukan Serbia dan Kroasia berada di atas angin. Pihak Bosnia akan banyak dirugikan dalam pembagian wilayah, kata Clinton.

Yang kini belum jelas, apakah NATO akan sekadar melindungi pasukan PBB di enam wilayah aman seperti disebutkan oleh Boutros Ghali, atau juga akan menyerang milisi Serbia seperti dikatakan oleh juru bicara Kementerian Luar Negeri AS.

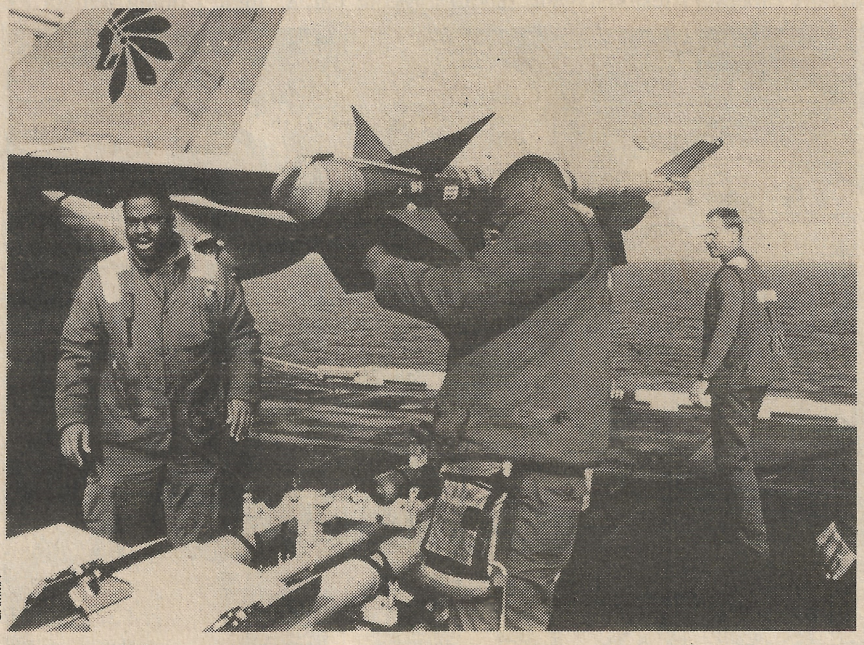

GAMMA

Persiapan NATO menghajar Serbia

Sejumlah tentara komando sudah menyelusup?

Di medan perang bisa jadi dua hal itu sulit dipisahkan. Melindungi tentara PBB di darat dari udara, seumpama Serbia menembakkan meriamnya, hanya bisa dilakukan dengan membungkam meriam itu. Dengan kata lain, pesawat NATO pun akan terpaksa menyerang milisi Serbia, terutama kelompok yang memiliki senjata berat.

Selain soal penerbangan perlindungan itu, juga akan dibicarakan di Brussel adalah soal pencabutan embargo senjata di Bosnia. Clinton mengusulkan pencabutan ini ke Dewan Keamanan PBB sejak dulu, sejak didekritkannya larangan terbang bagi pesawat Serbia di Bosnia April lalu. Dulu disebut-sebut dua hal sehubungan dengan pencabutan embargo senjata. Yakni, mengedrop persenjataan (bikinan eks-Uni Soviet yang sudah dikenal oleh orang di bekas Yugoslavia itu) untuk tentara Bosnia; dan dua mengirimkan pelatih. Majalah *Time* pernah memuat sebuah berita singkat, bersumber dari pihak intelijen, bahwa AS sudah mengirimkan beberapa tentara komando ke Bosnia. Suatu hal yang tak mustahil dilakukan, karena setelah Perang Teluk untuk mengusir Saddam Hussein dari Kuwait usai, diungkapkan juga bagaimana sejumlah tentara Barat sudah masuk ke Irak beberapa lama sebelum perang pecah.

Nah, akankah milisi Serbia cuma berdiam diri bila ada pengedropan senjata? Ini berarti, pesawat-pesawat NATO pun akan terpaksa melindungi tentara Bosnia bila ada upaya merebut senjata kiriman itu. Berbeda dengan misi pengiriman bantuan kemanusiaan lewat udara tempo hari, persenjataan yang jatuh ke tangan Serbia tentu akan berbahaya bagi Bosnia.

Tanpa ada perubahan sikap Serbia dalam satu-dua hari ini – dan tampaknya itu mustahil – dari Brussel yang akan muncul adalah kesepakatan dilakukan penerbangan perlindungan itu. Suasana terakhir di Bosnia, menurut mingguan *The Guardian* edisi awal Agustus ini, sudah sangat gawat. Usaha PBB menciptakan enam kawasan aman untuk melindungi etnis Bosnia dari pembersihan Serbia (dan Kroasia) terancam. Konon, Serbia hari-hari ini merencanakan merebut Sarajevo lewat sebuah bukit yang menjadi satu-satunya pintu masuk bantuan kemanusiaan ke ibu kota itu. Dan Kroasia dikabarkan siap-siap merebut wilayah Mostar, wilayah yang berbatasan dengan Kroasia yang masih dihuni etnis Bosnia dan dilindungi PBB.

Perang akan makin ramai, atau pelan-pelan etnis Bosnia akan sepenuhnya terusir dari tanah airnya.

Indrawan

Wawancara

Dari Wanita sampai Rushdie

Di negara-negara Arab, wanita memang belum sama haknya dengan lelaki, tapi di Barat pun ada penindasan jenis lain.

DI Yordania, perempuan tak boleh ikut pemilu; tak boleh memilih dan dipilih; perempuan mengalami kesulitan dalam perceraian dan situasi amat represif. Itulah yang disadari Fadia Faqir ketika menjadi wartawan *Jerusalem Star*, setelah lulus dari Jurusan Sastra Inggris Universitas Yordania. Maka, ia menulis novel berjudul *Nisanit* dan puluhan esai yang memaparkan persoalan perempuan di negara-negara Arab, dalam bahasa Inggris.

Perempuan Yordania yang kini tinggal di London itu pekan lalu berada di Jakarta, memberikan berbagai ceramah, atas undangan British Council, bekerja sama dengan Yayasan Lontar, yayasan yang menerjemahkan sastra Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Faqir, 37 tahun kini, memang belum setenar penulis Mesir Nawal El-Sadawi atau sastrawan Libanon Hanan Al-Shaykh, tapi pandangannya tentang wanita Arab dan masalah sosial menarik. Berikut wawancara Leila S. Chudori dari TEMPO dengan perempuan yang fasih mengutip ayat-ayat Quran itu.

Dalam salah satu esai, Anda menulis sebuah negara fiktif yang perempuannya tertindas. Bagaimana sebenarnya kedudukan perempuan di negara-negara Arab?

Secara legal, di Yordania, perempuan diizinkan ikut memilih dan dipilih dalam pemilu sejak tahun 1984. Konstitusi Yordania memang lebih simpatik terhadap perempuan karena berdasarkan berbagai sumber: Jerman, Islam, Inggris. Karena begitu banyak sumber, terjadi kesenjangan antara sistem legal dan pelaksanaannya. Kesenjangan inilah yang biasa disalahgunakan oleh para lelaki yang memegang otoritas. Secara sosial, terjadi jaringan yang kompleks yang menindas perempuan. Jaringan ini terdiri dari institusi agama, sosial, tradisi, norma yang berkolaborasi dan meng-

hasilkan represi bagi kaum perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Tentang kedudukan wanita dalam Islam?

Islam adalah sebuah agama yang luwes. Seharusnya tak ada problem jika kita bisa bersikap lebih elastis. Islam agama yang benar, yang kaku itu selalu manusianya, institusinya. Orang selalu meributkan soal ayat dalam surat An-nisa yang mengatakan bahwa suami diperkenankan memukul jika istri menolak berhubungan. Interpretasi yang menggunakan pendekatan sejarah mengatakan, sebelum Islam turun, kekejaman terhadap wanita begitu hebatnya, sehingga perlakuan itu harus dihilangkan sedikit demi sedikit. Interpretasi lain mengatakan bahwa kata *muhunna* dalam ayat itu bukan berarti ''pukullah mereka'', tapi ''bercintalah dengan mereka''.

Soal pendidikan buat wanita?

Kini tak ada diskriminasi dalam pendidikan. Bahkan kini mayoritas jumlah wanita di universitas lebih tinggi daripada lelaki. Tapi meraih pendidikan tinggi adalah satu hal, meraih kebebasan adalah hal lain. Meraih kebebasan bukan sekadar mencapai jenjang yang tinggi dalam pendidikan. Mendapatkan gelar adalah sesuatu yang terhormat, tapi mendapatkan hak atas kehidupan kita sendiri adalah hal lain.

Di Barat, kebebasan perempuan sudah diinstitusikan dengan baik. Dari segi legal, hak perempuan sama dengan lelaki. Tapi dalam kehidupan sosial dan kebudayaan, sebagian perempuan Barat adalah budak media karena media menciptakan citra. Mereka merasa harus memenuhi kriteria perempuan masa kini sesuai dengan citra dari itu, dan jika tidak, Anda merasa tidak terpandang. Menurut saya, ini adalah penindasan dalam bentuk lain.

Apakah karena penindasan terhadap perempuan, Anda meninggalkan Yordania?

Ya. Pada awalnya itulah alasan saya meninggalkan Yordania.

Apakah Inggris memperlakukan Anda dengan lebih baik?

Pada akhirnya saya melihat bahwa kehidupan di Barat tidak membebaskan imigran seperti saya untuk merasa aman atau tenteram. Misalnya, ketika Krisis Teluk dan Perang Teluk, sebagai seorang wanita Arab, saya tidak diperlakukan dengan baik. Bahkan beberapa kawan saya dipenjarakan di Inggris meski sebelumnya di Irak mereka pun dipenjarakan. Lalu kami diserang, diperlakukan seperti orang-orang asing yang tolol dan idiot, dan mereka berbicara sambil merendahkan. Dan ini terjadi bahkan di antara kaum akademisi dan intelektual.

Mengapa di Timur Tengah dan Magribi tumbuh Islam militan?

Ada beberapa alasan. Antara lain, mereka merasa kebudayaannya diserang Barat. Di Iran, Syah ingin memodernisasi dan mengimpor seluruh teknologi Barat. Teknologi yang diimpor itu sekaligus merupakan invasi kebudayaan. Hasilnya adalah kebingungan dan rasa tidak aman karena serangan dari sesuatu yang asing. Lalu, selama ini mereka menderita secara ekonomi. Sementara Islam adalah agama yang menentang korupsi, penjajahan, perbedaan kelas, eksploitasi – ini cocok dengan impiannya. Kemudian, kebanyakan masyarakat ini, di mana terdapat kelompok Islam militan, biasanya adalah masyarakat yang tertindas secara politis dan tak boleh bersuara.

DONNY METRI

"Bapak saya muslim yang taat, sakit hati juga terhadap Ayat-ayat Setan. Tapi dia tidak mempedulikannya. Islam tidak akan terluka hanya karena satu buku itu."

Apakah Anda melihat suatu hari Islam militan akan tumbuh di Yordania?

Tidak. Yordania sedang dalam proses demokratisasi. Jadi, mereka tak perlu menjadi militan, karena suara Islam didengarkan.

Apa pendapat Anda tentang kasus Salman Rushdie?

Saya sudah membaca *Ayat-Ayat Setan*, dan saya anggap itu novel yang menarik. Saya menentang pembakaran buku itu karena itu membuat citra buruk bagi kaum muslim dan Islam. Seolah-olah kami kaum yang antibuku. Saya lebih suka kita membalasnya dengan cara menulis buku yang menentang buku tersebut. Tapi, kita di negara berkembang memang lebih senang jalan pintas. Bukannya dengan riset, membaca, dan membuat kontra-argumentasi untuk melawan buku Rushdie, tapi malah membakar buku itu.

Menurut saya, kebebasan berekspresi itu sakral dan penting. Hanya 50 halaman dalam buku itu yang menyentuh Islam, selebihnya, terdiri sekitar 400 halaman, lebih bercerita tentang imigran di Inggris. Buku itu harus dilihat secara keseluruhan. Bapak saya seorang muslim yang taat. Dia juga sakit hati karena buku tersebut. Namun, dia tidak mempedulikan buku itu. Islam tidak akan terluka hanya karena satu buku itu.

Israel

Bukan Ivan yang Mengerikan

Berkat terbukanya arsip-arsip rahasia di bekas Uni Soviet, terbukti Demjanjuk bukan Sersan Ivan pembantai Yahudi, penjahat Perang Dunia II.

TUJUH tahun lalu John Demjanjuk dibawa oleh intelijen Israel dari AS untuk diadili. Pemerintah Israel menuduhnya sebagai salah seorang penjahat perang Nazi yang dicari. Bahkan, ia dicurigai sebagai ''Ivan yang Mengerikan''. Ivan adalah sersan Nazi yang amat populer pada zaman Perang Dunia II, yang bertanggung jawab atas pembantaian lebih dari 800.000 orang Yahudi di kamp Treblinka, Polandia.

Setelah sidang yang prosesnya hampir dua tahun, Demjanjuk dinyatakan sebagai penjahat perang dan dijatuhi hukuman gantung. Pembelanya mengajukan banding.

Pekan lalu, Mahkamah Agung Israel membebaskan Demjanjuk. Menurut hakim ketua, bukti-bukti yang diajukan bertentangan, tak cukup kuat untuk menghukum terdakwa. Yang paling penting, diperoleh arsip-arsip dari bekas Uni Soviet yang memberikan ciri-ciri ''Ivan yang Mengerikan'', yang ternyata bernama Ivan Machenko, yang identitasnya sama sekali tak cocok dengan identitas Demjanjuk.

Tujuh tahun lalu, intelijen Israel mengincar Demjanjuk karena lelaki gendut kelahiran Ukraina yang berimigrasi ke AS itu, dalam dokumen keimigrasian, menyatakan pernah tinggal di Sobibor, Polandia, antara tahun 1937 dan 1943. Sobibor adalah salah satu kota tempat Nazi mendirikan kamp. Maka, Demjanjuk diselidiki, dan akhirnya ditangkap.

AFP

John Demjanjuk

Memudahkan administrasi

Dalam sidang, Demjanjuk menyatakan, ia menulis pernah tinggal di Sobibor semata atas nasihat pegawai imigrasi AS, untuk memudahkan administrasi. Tapi para saksi menyatakan ia mirip ''Ivan yang Mengerikan''.

Kurang jelas, adakah Demjanjuk memperoleh ganti rugi dari pemerintah Israel. Yang pasti, baru Ukraina, tempat lahir Demjanjuk, yang menyatakan bisa menerimanya. Adapun AS, tempat Demjanjuk pernah bekerja sebagai mekanik – di pabrik Ford – sudah menolaknya karena ia terlibat pembersihan Yahudi.

Siti Nurbaiti

Xq 28 dan Perilaku Menyimpang

Ada penelitian menunjukkan bahwa pria homoseks tersebab oleh faktor keturunan. Apa betul? Beberapa pakar tetap yakin bahwa bukan gen, tapi lingkungan dan pergaulan, yang dominan.

REUTERS

Dean Hamer

Meneliti 40 pasang pria kembar dan menemukan Xq 28

TUHAN tidak menciptakan pasangan Adam dan Steve, tapi sejoli Adam dan Eve. Demikian bunyi sebuah pemeo yang populer di AS dan terang-terangan anti-kaum homoseks. Namun, di Negeri Paman Sam itu juga, kaum *gay* – sebutan lain untuk kaum homoseks – mendapat toleransi cukup besar ketimbang rekan-rekan mereka di negara lain.

Yang pasti, perhatian dan penelitian tentang kelompok itu terus saja mengalir. Terakhir, seorang ilmuwan, Dokter Dean Hamer, belum lama ini mengemukakan hasil penelitiannya bersama sebuah tim di Laboratorium Biokimia Lembaga Kanker Nasional, AS.

Hamer, ahli genetika molekuler, mengaku berhasil membuktikan bahwa perilaku homoseks sepenuhnya bersumber dari kelainan genetik. Ini berarti homoseks merupakan masalah keturunan.

Dalam tulisannya yang dimuat di majalah *Science*, Hamer menampilkan adanya kelainan pada lokasi segmen DNA (asam deoksiribonukleat) di tubuh pria homo, tepatnya pada bagian kromosom yang diberi kode Xq 28. Bagian tersebut diduga sangat berperan dalam kelahiran pria *gay*.

Untuk membuktikannya, Hamer meneliti 40 pasang pria kembar yang homoseks. Pada 33 pasang pria kembar, ditemukan lima tanda genetik yang identik pada lengan panjang kromosom X, tepatnya pada bagian Xq 28. Pada pria heteroseks, tanda itu tidak ada.

Yang kemudian dipertanyakan Hamer, tujuh pasang pria kembar lainnya tidak memiliki tanda tersebut. Lalu ia memperkirakan, ketujuh pria kembar itu berperilaku homo karena lingkungan, bukan tersebab oleh faktor keturunan.

Hasil penelitian Hamer menimbulkan suara pro dan kontra. Michael Riley dari Universitas North Western, Australia, menyatakan bahwa temuan Hamer akan mempercepat temuan: mengapa ada orang yang heteroseks, sementara yang lain homoseks.

Sebaliknya, Dokter Evan Balaban dari Universitas Harvard nyata-nyata meragukan Hamer. Katanya, tak ada bukti yang secara spesifik mengaitkan potongan kromosom X dengan perilaku homoseks.

Lain lagi komentar Doktor Wahyuning Ramelan, ahli genetika kedokteran Universitas Indonesia. ''Penelitian itu masih memerlukan penelitian lanjutan,'' katanya. Menurut staf Bagian Biologi Fakultas Kedokteran ini, jika benar seorang pria menjadi *gay* karena keturunan, orang tuanya juga harus diteliti.

Kalau gen pria yang disebutkan sebagai penyebab homo itu terdapat pada kromosom X, sifat ini hanya bisa diturunkan lewat ibunya. Seperti diketahui, seorang wanita berasal dari dua kromosom X, sedangkan pria berasal dari satu X dan satu Y. Ketika terjadi pembuahan, kromosom X yang diturunkan pada anak laki-laki merupakan sumbangan dari ibunya, bukan bapaknya.

Untuk itu, perlu ada pemeriksaan pada kromosom ibunya. Namun, kalau ternyata ibunya tidak membawa kromosom homoseks, boleh jadi kelainan gen yang dialami si anak berasal dari mutasi.

Jika penelitian tersebut benar, apakah nanti bisa muncul generasi pria *gay*? ''Tidak,'' Wahyuning segera menyangkal. Ia cenderung berpendapat bahwa hadirnya pria homoseks lebih disebabkan oleh faktor lingkungan dan pergaulan.

Kalaupun, misalnya, seseorang sudah jelas-jelas mengantongi gen homoseks, belum tentu ia berperilaku *gay*. Mengapa? Lagi-lagi, menurut Wahyuning, bergantung pada lingkungan pergaulan.

Sebaliknya, kalau seseorang tak mempunyai gen homoseks tapi sehari-hari berkumpul dengan pria *gay*, ada peluang besar, dia kelak ikut menjadi *gay*.

Walaupun kontroversial, hasil penelitian Hamer tampaknya semakin melengkapi penelitian tentang perilaku homoseks sebelumnya. Tiga tahun lalu, Dokter Simon Le Vay menyebutkan, pria homoseksual mempunyai kelenjar hipotalamus yang ukurannya berbeda dibandingkan dengan milik pria normal.

Seperti diketahui, hipotalamus adalah kelenjar pada otak yang mengatur perilaku seksual. Berdasarkan temuan ahli saraf dari Salk Institute, San Diego, AS, ukuran hipotalamus pria normal tiga kali lebih besar daripada milik pria *gay*.

Yang pasti, temuan Hamer disambut gembira oleh kaum *gay* di AS. ''Kami kira hasil temuan ini sangat penting,'' kata Gregory J. King, juru bicara Human Right Campaign Fund, kelompok homoseks terbesar di AS. Ia memperhitungkan, jika temuan itu diakui, kaum *gay* layak mendapat hak dan perlakuan yang sama.

Paling tidak, temuan ini akan menumbuhkan harapan bagi pria homoseks untuk menjadi pria sejati. Apalagi kini sudah ada pengobatan lewat rekayasa genetika.

Syahdan, pada dasarnya setiap manusia mempunyai 46 kromosom (23 pasang) yang dapat menampung 800 ribu kantong gen. Tapi, diperkirakan, hanya 80 ribu gen yang aktif. Gen yang aktif ini akan mengeluarkan zat-zat yang akan mempengaruhi sifat-sifat manusia. Ada gen untuk warna rambut, warna mata, golongan darah, dan lain-lain.

Nah, untuk rekayasa genetika kaum homoseks, para pakar tidak sampai harus merekayasa seluruh gen yang ada pada tubuh, tapi cukup mengambil gen yang mengalami kelainan. Contohnya adalah kasus penderita kelainan darah yang disebabkan oleh cacat genetik. Untuk penyembuhan orang ini, sel darahnya diambil. Kemudian, gen yang terdapat dalam darah tersebut diganti.

''Secara teori, hal itu bisa dilakukan. Hanya, untuk saat ini, terapi genetik adalah terapi yang sangat mahal,'' kata Wahyuning, mengingatkan tentang adanya kendala teknis.

Gatot Triyanto